

**PERAN TOKOH AGAMA DALAM MEMBENTUK KECERDASAN
SPIRITUAL REMAJA DI PERUMAHAN BUKIT SEMARANG
BARU (BSB) JATISARI KOTA SEMARANG**

Skripsi

Program Sarjana (S-1)

Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam



Oleh:

Syauqi Muhammad Taqiyuddin

1901016081

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2023**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 1 (Satu) Bendel
Hal : **Peretujuan Naskah Skripsi**

Kepada Yth. Dekan
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

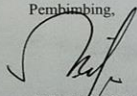
Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Syauqi Muhammad Taqiyuddin
NIM : 1901016081
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Judul : **PERAN TOKOH AGAMA DALAM MEMBENTUK
KECERDASAN SPIRITUAL REMAJA DI PERUMAHAN
BUKIT SEMARANG BARU (BSB) JATISARI KOTA
SEMARANG**

Dengan ini kami setuju dan mohon agar segera diujikan.
Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.
Wassalamu 'alaikumWr. Wb.

Semarang, 6 Juni 2023

Pembimbing,



Anila Umriana, M.Pd
NIP 197904272008012012

SURAT PENGESAHAN

PENGESAHAN SKRIPSI

SKRIPSI PERAN TOKOH AGAMA DALAM MEMBENTUK KECERDASAN SPIRITUAL REMAJA DI PERUMAHAN BUKIT SEMARANG BARU (BSB) JATISARI KOTA SEMARANG

Oleh :
Syauqi Muhammad Taqiyuddin
1901016081

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 16 Juni 2023 dan dinyatakan lulus
memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji


Dr. Ema Hidayanti, S.Sos.I., M.S.I.
NIP. 198203072007202001

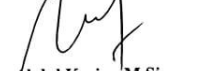
Sekretaris Dewan Penguji


Widayat Mhdursih, M.Pd.
NIP. 196909012005012001


Penguji I


Yuli Nurkhasanah S.Ag., M.Hum.
NIP. 197107241997032005

Penguji II


Abdul Karim, M.Si.
NIP. 198810192019031013

Mengetahui,
Pembimbing


Anila Umriana, M.Pd.
NIP. 197904272008012012

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
pada
17 Juli 2023


Prof. Dr. H. Supena, M.Ag.
NIP. 197204102001121003



PERNYATAAN

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Syauqi Muhammad Taqiyuddin

NIM : 1901016081

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Peran Tokoh Agama Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Remaja Di Perumahan Bukit Semarang Baru (BSB) Jatisari Kota Semarang" adalah hasil karya saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 6 Juni 2023

Penulis,



Syauqi Muhammad Taqiyuddin

NIM 1901016081

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas berkat dan kehadiran Allah SWT yang telah senantiasa melimpahkan rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “Peran Tokoh Agama Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Remaja Di Perumahan Bukit Semarang Baru (BSB) Jatisari Kota Semarang”. Alhamdulillah dengan baik dan lancar. Tak lupa sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Terselesainya skripsi ini, maka penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, namun berkat adanya keyakinan, kerja keras, dukungan, do’a, motivasi, serta bimbingan dari berbagai pihak menjadikan penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, secara khusus penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. H.Ilyas Supena, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Ema Hidayanti S.Sos.I., M.SI., dan Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd, yang selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo yang senantiasa memberikan semangat dan dukungan bagi penulis.
4. Anila Umriana, M.Pd, selaku wali dosen dan pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi, meluangkan waktunya, dan dedikasinya kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
5. Keluarga besar Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo terkhusus para bapak dan ibu dosen yang telah mengajar, mendidik, memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh perkuliahan di jurusan Bimbingan dan Penyuluhan.
6. Bapak dan Ibu tercinta yaitu Bapak H. Masluri dan Ibu Mudrikah yang tidak ada hentinya selalu mendukung, mendoakan, membimbing, mengarahkan, dan

memotivasi serta menjadi tumpuan kasih sayang sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Tidak lupa adik penulis yang senantiasa memberikan semangat kepada penulis.

7. Semua sanak saudara penulis yang juga telah memberikan kasih sayang, nasehat serta mendukung dan selalu mensupport dari segala hal, terkhusus kakek H. Muh Rodhi dan Nenek Zumrotun, Paman Sofi Mubarak S.Pd beserta keluarga, serta tak lupa budhe penulis yakni Ibu Kasriyah yang juga telah memberikan Kasih Sayang seperti anaknya sendiri dari bayi hingga sekarang ini kepada penulis.
8. Gus Muhammad Thoriqul Huda, S.H dan Ning Nur Aisyah Syarifah A.H selaku pengasuh Pondok Pesantren Daarun Najaah Jerakah yang senantiasa memberikan bimbingan, motivasi, arahan, ilmu, mendoakan santrinya, dan dedikasinya yang luar biasa kepada penulis selama di Pesantren.
9. Masyarakat Perumahan BSB Jatisari Kota Semarang yang terlibat dalam membantu penulis Menyusun skripsi ini. Terkhusus Kyai Mubarak, Ustadz Nanda, Bapak Latif, Bapak Suripan, Bapak Harianto dan tentunya seluruh teman-teman remaja Perumahan BSB Jatisari yang bersedia meluangkan waktunya untuk diwawancarai dalam proses penelitian skripsi.
10. Teman-teman Santri Pondok Pesantren Daarun Najaah, khususnya teman-teman DaarunNajaah Angkatan 2019 yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
11. Teman-teman KKN MMK BPI 2022 Tambakrejo *Pride* yang luar biasa memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi dari awal sampai akhir. Khususnya kepada mas bahar dan mbak tiwi yang selalu mengarahkan penulis dalam mengerjakan skripsi.
12. Teman-teman seperjuangan sobat BPI-C 2019 yang telah memberikan pengalaman terbaik, kebersamaan penulis selama diperkuliahan, memberikan kesan yang tidak bisa di lupakan, dan selalu memberikan dukungan kepada penulis.
13. Teman-teman Remaja Kampung Sekopek Permai (Desa Brabo), yang selalu memberikan support yang sangat luar biasa kepada penulis.

14. Teman-teman Altaisir (Alumni Tajul Ulum Sirojuth Tholibin) UIN Walisongo khususnya Altaisir Walisongo Angkatan 2019 yang senantiasa memberikan kesan terbaiknya, sudah menjadi keluarga penulis, dan tentunya memberikan semangat.
15. Keluarga besar pengurus HMJ BPI periode 2020 dan 2021 yang telah memberikan momen terbaiknya dan pengalaman yang luar biasa kepada penulis.
16. Seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.

Penulis tidak dapat memberikan balasan apa-apa selain ucapan terima kasih dan juga iringan do'a semoga Allah SWT yang membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Dengan alansi balasan yang lebih baik dan dicatat sebagai amal yang sholeh. Penulis juga berharap skripsi ini nantinya dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan perkembangan ilmu pengetahuan. Khususnya pada bidang bimbingan dan Penyuluhan Islam.

Semarang, 5 Juni 2023

Penulis,

Syauqi Muhammad Taqiyuddin

NIM. 1901016081

PERSEMBAHAN

Penulis sangat bersyukur kepada Allah yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan kenikmatan-Nya dalam proses penyusunan skripsi ini. Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak H. Masluri dan Ibu Mudrikah yang telah berkorban, berjuang, mendedikasikan semuanya yang tidak dapat diperhitungkan, kasih sayang yang selalu diberikan sepanjang waktu, dengan diiringi doa dan ridho kedua orang tua sehingga penulis dapat bertahan sampai sekarang, serta tidak lupa adik penulis yakni Milha Izatun Nihayah yang menjadi kekuatan semangat dalam menyusun skripsi ini.
2. Almamaterku kampus *Unity Of Science*, kampus Kemanusiaan dan Peradaban, serta Kampus hijau UIN Walisongo Semarang, terkhusus kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, serta Prodi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, sebagai sebuah tempat di mana penulis menimba ilmu sehari-harinya.

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ط

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. "

(QS. Al-Baqarah Ayat 286)

ABSTRAK

Syauqi Muhammad Taqiyuddin (1901016081) Peran Tokoh Agama Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Remaja Di Perumahan Bukit Semarang Baru (BSB) Jatisari Kota Semarang.

Kecerdasan spiritual remaja perumahan BSB Jatisari pada dasarnya mengalami sebuah permasalahan kecerdasan spiritual yang cenderung belum stabil, hal ini disebabkan karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhinya, serta terdapat suatu permasalahan yang perlu adanya sebuah solusi dan pembenahan, terutama dalam hal yang berkaitan dengan remaja, seperti: pendidikan, pergaulan, serta minat dalam mengikuti kegiatan sosial dan lingkungan disekitarnya. Maka para remaja yang dahulu belum merasa tertarik dan minat dalam kegiatan keagamaan khususnya, sekarang dengan adanya bimbingan dan arahan dari seorang tokoh agama remaja sudah sangat minat untuk menghidupkan kegiatan keagamaan di lingkungan sekitar tempat tinggalnya. Adanya peran dari seorang tokoh agama diharapkan dapat membimbing para remaja untuk membentuk kecerdasan spiritual dan menuntun para remaja untuk mengenal ajaran Islam lebih dalam.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengangkat betapa pentingnya peran tokoh agama dalam membentuk kecerdasan spiritual remaja. Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif yang bersifat menggambarkan, menjelaskan dan menguraikan objek yang diteliti secara valid dan tentunya secara sistematis tentang bidang tertentu. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknis analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan merangkum data.

Dilihat dari hasil penelitian di lapangan, maka berikut ini menunjukkan bahwa beberapa kondisi kecerdasan spiritual remaja BSB Jatisari dilihat dari beberapa aspek yang mendukung kecerdasan spiritual remaja, yakni sebagai berikut:

1. Kondisi kecerdasan spiritual remaja terbagi menjadi tiga aspek yaitu: kesadaran diri mengenai pentingnya memikirkan masa depan, Spontanitas untuk merespon momen yang terkandung dan Kepedulian kepada keluarga maupun dilingkungan masyarakat. Dari tiga aspek tersebut, tingkat kecerdasan spiritual remaja mengalami pembentukan dan perlu dimaksimalkan salah satunya peranan dari tokoh agama.
2. Beberapa permasalahan mengenai aspek yang ada dalam peranan tokoh agama terhadap kecerdasan spiritual remaja di daerah BSB Jatisari sendiri meliputi aspek kesadaran diri, bahwasanya sebelumnya remaja sangat malas untuk mengikuti kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial, dengan adanya tokoh agama maka mereka mau untuk bergabung di kegiatan yang ada di lingkungannya, yang kedua mengenai aspek spontanitas yang dimaksud yakni remaja diajarkan oleh tokoh agama agar bersiap dalam kehidupan dan memecahkan permasalahan yang ada di masyarakat yang diajarkan melalui peranan tokoh agamanya, kemudian yang terakhir aspek kepedulian yang diajarkan oleh tokoh agama agar selalu peduli terhadap orang-orang yang ada disekitarnya, dengan tentunya semuanya menggunakan patokan keagamaan yang dapat meningkatkan kecerdasan dalam hal spiritual para remaja dapat dilihat dari aspek kepedulian, spontanitas dan kesadran diri.

Kata Kunci: *Peran Tokoh Agama, Kecerdasan Spiritual, Remaja Perumahan BSB Jatisari.*

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
SURAT PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Metode Penelitian.....	11
1. Jenis penelitian.....	11
2. Sumber dan jenis data.....	12
3. Teknik pengumpulan data.....	13
4. Keabsahan Data.....	14
5. Teknik analisis Data	16
G. Sistematika Penulisan.....	17
BAB II	19
LANDASAN TEORI	19
A. Tokoh Agama.....	19
1. Pengertian Tokoh Agama	19
2. Indikator Peran Tokoh Agama.....	22
3. Peran Tokoh Agama	24

B.	Kecerdasan Spiritual.....	27
1.	Pengertian Kecerdasan Spiritual	27
2.	Indikator Kecerdasan Spiritual	29
C.	Remaja.....	34
1.	Pengertian Remaja	34
2.	Indikator Perkembangan Remaja.....	36
D.	Urgensi Peran Tokoh Agama Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Remaja	38
BAB III		41
PERAN TOKOH AGAMA DALAM MEMBENTUK KECERDASAN SPIRITUAL REMAJA DI PERUMAHAN BUKIT SEMARANG BARU (BSB) JATISARI KOTA SEMARANG		41
A.	Gambaran Umum Perumahan BSB Jatisari Kota Semarang.....	41
B.	Kondisi Kecerdasan Spiritual Remaja Di Perumahan BSB Jatisari Kota Semarang.....	44
C.	Peran Tokoh Agama Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Remaja di Perumahan BSB Jatisari Kota Semarang	53
BAB IV		69
ANALISA PERAN TOKOH AGAMA DALAM MEMBENTUK KECERDASAN SPIRITUAL REMAJA DI PERUMAHAN (BUKIT SEMARANG BARU) BSB JATISARI KOTA SEMARANG		69
A.	Analisis Kondisi Kecerdasan Spiritual Remaja Di Perumahan BSB Jatisari Kota Semarang	69
B.	Analisis Peran Tokoh Agama Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Remaja di Perumahan BSB Jatisari Kota Semarang	73
BAB V		79
PENUTUP		79
A.	Kesimpulan	79
B.	Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA.....		82
LAMPIRAN-LAMPIRAN		88
DOKUMENTASI.....		102
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		106

DAFTAR TABEL

Table 1 Indikator Kecerdasan Spiritual Remaja Perumahan BSB Jatisari.....	51
Table 2 Peran Tokoh Agama Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual	67
Table 3. lampiran Observasi	100
Table 4. Lampiran Dokumen	100
Table 5. Nama-nama Narasumber	100

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tuhan menciptakan manusia dalam bentuk sebaik-baiknya, bentuk bisa diartikan sebagai kecerdasan, maka dari itu seseorang sejatinya sudah memiliki kecerdasan dalam dirinya sejak dilahirkan ke dunia. Kecerdasan sendiri seringkali diartikan dengan perihal cerdas, kecerdasan sendiri tidak hanya terbatas pada ketajaman berfikir atau kecerdasan otak saja, namun kecerdasan juga meliputi kemampuan memecahkan masalah yang abstrak, Spiritual bisa diartikan dengan kejiwaan, batin, rohani, dan moral. Spiritual sendiri tak bisa dipisahkan dengan ketenangan batiniah, rohaniah maupun moral dari seseorang, biasanya seseorang yang memiliki spiritual hidupnya cenderung lebih tenang dan menikmati kehidupan yang diberikan oleh Allah SWT.

Kecerdasan spritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan tentunya kecerdasan yang dapat memecahkan persoalan makna dan nilai dalam masalah. Kecerdasan spiritual sendiri, biasanya mampu menempatkan perilaku yang konteks dan luas dalam kehidupan kita untuk menilai bahwa sebuah tindakan yang dilakukan oleh seseorang memiliki sebuah makna yang berbeda dengan tindakan yang akan dilakukan oleh orang lain,¹ kecerdasan spiritual biasanya dimiliki seseorang yang telah menemukan dan juga mendapatkan ketenangan dalam hidupnya. kecerdasan spiritual adalah sebuah kecerdasan yang memiliki arti yang meluas yaitu ketika tindakan, perilaku, fikiran berpusat pada kecerdasan spiritual karena termasuk dalam kecerdasan tertinggi pada diri seorang manusia.

Pendapat lain mengemukakan bahwa kecerdasan spiritual adalah satu-satunya landasan yang dapat memfungsikan IQ (*Intelektual Quetion*) yang terdapat pada dimensi fisik, sedangkan EQ (*Emosional Quation*) terdapat pada

¹ Danah Zohar dan Ian Marshall, *Kecerdasan Spiritual* (Bandung: Mizan Media Utama, 2007). Hal. 3-4.

dimensi psikis seseorang, secara garis besar kecerdasan spiritual yang dimiliki manusia dapat mengontrol diri seseorang tersebut untuk menggunakan konsep rukun iman, takwa dan tawakal yang pada intinya didasari dari pembelajaran-pembelajaran agama Islam yang didapatkan dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan di sebuah forum-forum keagamaan dan tentunya di dapatkan di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun di sekolah diniyah. Kecerdasan spiritual sebuah fikiran yang mendapatkan inspirasi, dorongan, efektifitas yang terinspirasi dalam sebuah penghayatan kepada tuhan.²

Kecerdasan spiritual dapat dibentuk menggunakan berbagai metode dan subjek dalam kehidupan. Salah satunya adalah tokoh agama. tokoh agama adalah seorang yang terpercaya dan dihargai oleh masyarakat untuk menuntun umat, yaitu orang yang mengerti dalam segala hal, terutama tentang perihal agama dan tekun dalam melakukan ibadah.³ Tokoh agama sendiri biasanya seseorang yang dapat menjadi contoh atau panutan bagi masyarakat untuk selalu berbuat amar ma'ruf nahi munkar, dalam artian tokoh agama bisa menuntun masyarakat untuk berbuat kebajikan dan menjauhi kemunkaran.

Peran adalah suatu aspek dinamis dari sebuah status sosial atau kedudukan. Pada saat seseorang bisa melaksanakan kewajiban serta mendapatkan haknya maka seseorang tersebut sudah menjalankan suatu peran. Pengertian peran sendiri adalah suatu rangkaian perilaku yang diharapkan dari seseorang dengan berdasarkan posisi strata sosial, baik itu secara formal maupun informal,⁴ peran sendiri biasanya menuntut seseorang untuk bisa bertanggung jawab atas apa yang dia lakukan untuk mengajak suatu kelompok orang. Peran tokoh agama sangat dibutuhkan diberbagai sektor masyarakat, karena merupakan figur yang dapat membimbing masyarakat ke jalan yang di ridhoi Allah dan Rasulullah. Tokoh agama mempunyai peran strategis sebagai *agent of*

² Lisda Rahmasari, *Pengaruh Kecerdasan Intelektual , Kecerdasan Emosi Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan* (2006). Hal. 3.

³ Zakiyah Drajat, *Pendidikan Orang Dewasa* (Jakarta: Bulan Bintang, 1989). Hal. 99.

⁴ Muljono Dompoli, *Pesantren Modern IMMIM Pencetak Muslim Modern* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011). Hal.7

change ditengah-tengah masyarakat dengan keilmuannya yang kompeten sehingga masyarakat dapat mempercayainya dan dijadikan panutan dalam berkehidupan dilingkungan masyarakat.

Kondisi spiritual pada remaja di perumahan BSB Jatisari Kota Semarang sangatlah memprihatinkan. Dulu sebelum ada tokoh agama yang memiliki peran untuk membentuk kecerdasan spiritual itu, dulu para remaja di perumahan BSB Jatisari sangatlah memprihatinkan, para remaja kegiatannya hanyalah nongkrong diluar, balap liar, bermain slot dan lain sebagainya, akan tetapi semenjak ada tokoh agama tersebut para remaja di Perumahan BSB Jatisari perlahan didekati dan diajak oleh tokoh agama tersebut untuk mengikuti segala kegiatan keagamaan yang ada di Perumahan tersebut.

Pendekatan yang dilakukan tokoh agama kepada para remaja adalah dengan cara mendekati sekedar nongkrong di salah satu rumah tokoh agama sembari memberikan nasehat-nasehat, ajakan maupun arahan-arahan untuk para remaja agar mau mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di masjid yang ada di Perumahan BSB Jatisari guna untuk membentuk kecerdasan spiritual dari para remaja agar kelak kedepannya para remaja itu dapat menjadi manusia yang lebih baik, dan sekarang sudah terbukti dari proses pendekatan tokoh agama dari sekitar tahun 2016 sampai sekarang, para remaja itu bisa berubah sedikit demi sedikit bisa menjalankan amar ma'ruf nahi munkar.

Di daerah BSB Jatisari Permai yang notabene dekat dengan perkotaan pastinya memiliki dampak yang luar biasa bagi seorang remaja, terkhususnya godaan dalam hal pergaulan bebas dan juga kenakalan remaja, salah satu tokoh agama yang pernah saya tanyai, yakni Ustadz Nanda Briliandika pernah berkata, bahwa pemuda di Kawasan sini sangatlah labil dan perlu kawalan dan juga tentunya arahan dari seorang tokoh agama maupun masyarakat, hal itu di sebabkan dikarenakan sebagian besar orang tua di kawasan sini sibuk mencari nafkah dan tentunya kurang memperhatikan anaknya yang beranjak dewasa dan butuh arahan maupun bimbingan. maka dari itu, Peran dari sosok tokoh agama sangatlah penting dalam hal meningkatkan kecerdasan spiritual maupun

membimbing para remaja agar tidak salah pergaulan dan tentunya merangkul dan juga mengajak remaja untuk mengisi waktu senggangnya dengan kegiatan yang positif dan tentunya terkait dengan hal keagamaan, agar remaja di Kawasan tersebut bisa terhindar dari jahatnya pergaulan bebas, kriminalitas, dan lain sebagainya diluar sana.⁵

Pembentukan kecerdasan spiritual yang diberikan tokoh agama kepada remaja di Kawasan BSB Jatisari Semarang biasanya dengan mengajak para remaja untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di lingkungan masyarakat khususnya di Masjid seperti, mengajak istighosahan, manaqiban, ndibaan, mengaji Al-qur'an, pengajian rutin mingguan dan masih banyak lagi, tujuan dari tokoh agama merangkul para kaum remaja adalah bertujuan agar kedepannya kecerdasan spiritual seorang remaja meningkat dan tentunya membuka pikiran-fikiran yang positif untuk kedepannya.

Hal ini yang jarang diketahui oleh masyarakat luas, terutama masyarakat perkotaan, dalam hal pembentukan spiritual kepada seorang remaja, maka dari itu peranan seorang tokoh agama di Kawasan Perumahan BSB Jatisari Semarang sangatlah penting bagi kelangsungan hidup didalam masyarakat. Maka dari itu seorang tokoh agama harus pintar dalam mengajak para kaum remaja untuk tetap berada di jalur yang benar. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-kahfi ayat 13 yang berbunyi:

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ نَبَأَهُم بِالْحَقِّ إِنَّهُمْ فِتْيَةٌ آمَنُوا بِرَبِّهِمْ وَزِدْنَاهُمْ هُدًى

“Kami ceritakan kepadamu (Muhammad) kisah mereka dengan sebenarnya. Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan Kami tambahkan petunjuk kepada mereka.”⁶

Ayat Al-Qur'an di atas memberikan kategori karakter pemuda dalam Al-Qur'an, yaitu mereka yang memiliki keimanan yang kokoh. bukan mereka yang imannya cepat runtuh dan goyah karena iming-iming kesenangan duniawi yang

⁵ Nanda Briliandika, *Wawancara Patner Tokoh Agama*, (Semarang, 2022).

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004).

sangatlah banyak mudhorotnya daripada manfaatnya. Sebagai remaja hendaknya juga harus pandai-pandai memilih pergaulan dalam kehidupannya sehari-hari, agar tidak terjerumus dalam lembah kesenangan yang cenderung pada perilaku yang akan merugikan masa depannya. Penalaran Moral dari seseorang sendiri seperangkat prosedur yang dirancang untuk meningkatkan tingkat keadilan, dan kepedulian terhadap kebutuhan dan hak orang lain atau kepedulian sesama, terutama pada diri seorang remaja.⁷ Membahas mengenai remaja, maka tidak akan ada habisnya untuk kita bahas, setiap daerah pasti memiliki problematika kehidupan tersendiri, tak terkecuali problematika yang di hadapi oleh remaja di Kawasan Perumahan BSB Jatisari Semarang.

Untuk menggambarkan fenomena tentang membentuknya kecerdasan spiritual remaja yang terjadi di Perumahan BSB Jatisari Kota Semarang tersebut, maka peneliti mengambil penelitian berjudul **“Peran Tokoh Agama Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Remaja Di Perumahan Bukit Semarang Baru (BSB) Jatisari Kota Semarang.”** Alasan peneliti meneliti judul di atas karena ingin mengangkat peran dari sosok tokoh agama dalam membentuk kecerdasan spiritual remaja di lingkungan yang notabene terletak di daerah perkotaan yang tentu saja berada dalam lingkungan yang penuh dengan gemerlap kesenangan duniawi di mana-mana.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka ada dua permasalahan dalam penelitian ini.

1. Bagaimana kondisi kecerdasan spiritual remaja di perumahan BSB Jatisari Kota Semarang?
2. Bagaimana peran tokoh agama dalam membentuk kecerdasan spiritual remaja di perumahan BSB Jatisari Kota Semarang?

⁷ Susana Aditiya Wangsanata, Widodo Supriyono, and Ali Murtadho, *Professionalism of Islamic Spiritual Guide*, Journal of Advanced Guidance and Counseling 1, no. 2 (2020), hal. 101.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menjelaskan kondisi kecerdasan spiritual remaja di perumahan BSB Jatisari Kota Semarang.
2. Untuk menjelaskan peran dari tokoh agama dalam membentuk kecerdasan spiritual remaja di perumahan BSB Jatisari Kota Semarang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam kajian-kajian berikut yang berbentuk :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan hasanah keilmuan di bidang penyuluhan, pendekatan seorang tokoh agama kepada remaja secara umum dan pendekatan psiko-religius secara khusus.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi pelaksanaan kegiatan keagamaan yang ada di lingkungan Perumahan BSB Jatisari Semarang dan tentunya bisa menjadi titik balik remaja dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dari diri seseorang khususnya dalam memikirkan masa depannya dan tidak larut dalam kesenangan duniawi yang begitu penuh dengan kesenangan sesaat dan gemerlap, tentunya juga dapat berdampak positif bagi masyarakat sekitarnya maupun masyarakat luas.

E. Tinjauan Pustaka

Judul penulis memiliki beberapa hubungan dengan hasil penelitian terdahulu. Akan tetapi tidak ada judul yang sama dengan hasil judul yang penulis akan ambil, yakni dengan judul **“Peran Tokoh Agama Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Remaja Di Perumahan BSB Jatisari Kota Semarang”**. Berikut adalah penelitian yang memiliki hubungan dengan judul yang diambil oleh penulis:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fahrudin Febryansyah (2018), dengan judul “*Upaya Peningkatan Kecerdasan Spiritual Santri Melalui Kegiatan Ratib Al-haddad (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Hidatul Muna 1 Jenes Brotonegaran Ponorogo)*” penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode berfikir analisis, serta menambah wawasan terkait dengan kecerdasan spiritual. Adapun hasil dari penelitian tersebut dapat kita garis bawahi bahwa kegiatan rotibul haddad mempunyai fungsi meningkatkan kecerdasan spiritual dan sekaligus intelektual para santri sehingga mereka merasa lebih dekat dengan Allah SWT dan merasakan hati yang lebih tenang. Penelitian ini sangat bermanfaat sekali bagi pengasuh, dewan asatidz, maupun santri yang melakukan kegiatan ratibul al-haddad, Kedepannya diharapkan kegiatan tersebut sebagai bahan masukan bagi pengasuh maupun guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual para santri. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang ingin diteliti si peneliti adalah sama-sama ingin membentuk kecerdasan spiritual, akan tetapi terdapat perbedaan dari segi peranan dan tentunya objek yang ingin diteliti, Dalam penelitian ini peneliti menggunakan peranan dari ratibul Al-haddad sebagai subjek dalam meningkatkan Kecerdasan spiritual dan objek penelitiannya adalah Santri (Lembaga Pendidikan) sedangkan dari penelitian yang akan diangkat oleh si peneliti lebih mengangkat peranan dari seorang tokoh agama dalam membentuk kecerdasan spiritual remaja yang notabene objek penelitiannya langsung terjun di lingkungan sosial masyarakat.⁸

Kedua, penelitian yang dilakukan Eltia Rahti (2019), dengan judul “*Efektifitas Bimbingan Agama Melalui Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual (Sq) Santri Pondok Pesantren Raudhatussalihin Aceh Tenggara*”. Peneliti ini menggunakan penelitian kualitatif, Proses bimbingan agama yang dilaksanakan di pondok pesantren Raudhatussalihin

⁸ Muhammad Fahrudin Febryansyah, *UPAYA PENINGKATAN KECERDASAN SPIRITUAL SANTRI MELALUI KEGIATAN RATIB AL-HADDAD (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Hudatul Muna 1 Jenes Brotonegaran Ponorogo)*, no. November (2018).

berjalan setiap hari dan semua sudah diberi jadwal masing-masing dari kegiatan tersebut mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali. Dari hasil penelitian tersebut para santri Mampu menyesuaikan diri dengan situasi dan lingkungan, Adanya perubahan sikap, Bereaksi positif dalam menghadapi berbagai masalah, Mampu mebagi waktu di Pesantren. Adapun hasil dari bimbingan agama yang sudah dilaksanakan di pesantren Raudhatussalih berjalan dengan baik dan efektif. Santri tersebut dibimbing dengan sebaik-baik mungkin sesuai dengan ajaran islam seperti shalat mereka selalu di arahkan untuk shalat berjamaah, membaca alquran beserta tajwidnya mereka selalu diarahkan dengan membaca alquran dengan baik dan benar, berpuasa sunnah senen dan kamis selalu dianjurkan. Peneliti juga ingin mengetahui bagaimana metode seorang guru pembimbing dalam membimbing santrinya agar apa yang diharapkan mereka dapat membuahkan hasil yang di inginkan. Persamaan dari penelitian yang akan diangkat oleh si peneliti dengan penelitian ini adalah sama-sama ingin membentuk kecerdasan spiritual, akan tetapi tentunya memiliki perbedaan dalam hal subjek penelitian atau media yang diterapkan dan tentunya yang paling mencolok perbedaannya adalah dalam hal objek yang di teliti dan juga permasalahan-permasalahan yang ada, Dalam penelitian ini, si peneliti lebih memfokuskan pada efektifitas dari bimbingan agama melalui metode sholat dhuha.⁹

Ketiga, penelitian yang dilakukan David Agba Aulia (2020), dengan judul “*Peran Kiai Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Barokah Desa Mangunsuman Ponorogo 2020)*”. Peneliti ini menggunakan penelitian kualitatif, peneliti mengatakan bahwa untuk meningkatkan kecerdasan, sebagai santri harus melakukan 3 cara ini, yaitu melakukan bimbingan moral dan akhlak santri, bimbingan keagamaan, serta dalam melakukan bimbingan pengetahuan umum mengenai segala hal. Dari

⁹ Eltia Rahti, *Efektifitas Bimbingan Agama Melalui Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual (SQ) Santri Pondok Pesantren Raudhatushalihin* (Medan: UIN SUMATRA UTARA, 2019).

hasil penelitian tersebut peran dari kyai dalam membentuk kecerdasan spiritual sebagai teladan santri yaitu para santri diwajibkan untuk selalu bersikap baik dan ramah kepada warga sekitar maupun masyarakat luas, para santri juga harus menjadi motivator untuk dirinya sendiri maupun orang lain, dan para santri selalu di minta untuk istiqomah dalam hal-hal kebaikan. peneliti juga mengatakan bahwaperan dari seorang kyai sangatlah besar bagi pembentukan kecerdasan spiritual santri, tugas dari kyai atau pengasuh sendiri adalah sebagai pemberi arahan dan motivator. Dalam penelitian ini pastinya memiliki persamaan dalam hal kecedasan spiritual, akan tetapi juga memiliki perbedaan tersendiri, salah satunya adalah dalam hal kecerdasan spiritual, peneliti ini lebih condong kedalam arah pengembangan, sedangkan penelitian yang ingin diteliti lebih mengarah kepada pembentukan kecerdasan spiritual. Penelitian ini juga memiliki objek karakteristik tempat yang sangat jauh berbeda.¹⁰

Keempat, penelitian yang dilakukan Nikmah Yulia Kurrotin (2021), dengan judul “*Peran Ta’mir Masjid Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja Di Masjid Al-Ikhtiyar Gontor Mlarak Ponorogo*”. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif, hasil dari penelitian ini adalah seorang ta’mir sangat berperan penting bagi pembentukan kecerdasan spiritual remaja dengan cara melakukan pendekatan, pengkaderan dan tentunya melibatkan para remaja dalam semua hal acara keagamaan yang ada di masjid al-ikhtiyar tersebut. Dari hasil penelitian tersebut adalah upaya seorang ta’mir untuk selalu mengajak para pemuda untuk mengikuti segala kegiatan yang ada di masjid setiap hari, dan tentunya tujuannya adalah untuk kaderisasi kepada pemuda. Dalam penelitian ini sangatlah mempunyai banyak persamaan dari berbagai aspek, salah satunya adalah aspek dalam meningkatkan kecerdasan spiritual remaja, akan tetapi pasti ada perbedaan daari penelitian ini dan penelitian yang akan diteliti oleh sipeneliti, salah satunya adalah penelitian ini lebih condong ke dalam peran

¹⁰ David Agba Aulia, *Peran Kiai Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren Al-Barokah Desa Mangunsuman Ponorogo* (Ponorogo : IAIN Ponorogo, 2020), <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/10534>.

seorang ta'mir masjid, sedangkan yang judul yang akan diangkat oleh peneliti kedepannya lebih fokus ke dalam peranan dari seorang tokoh agama dan tentunya memiliki latar permasalahan yang berbeda-beda di setiap tempat objek penelitian dan juga karakteristik yang berbeda juga.¹¹

Kelima, penelitian yang dilakukan Nikmah Intan Hidayati (2019), dengan judul penelitian "*Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini 5-6 Tahun (Studi Kasus Di Perumahan Impian Perdana Kandang Mas Kota Bengkulu)*", peneliti menggunakan penelitian kualitatif dan metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Di mana dalam pengumpulan data, penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan (*Library Research*) dan penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan mengetahui peran orang tua dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak di perumahan impian perdan kandang mas kota Bengkulu. Penelitian ini menyimpulkan bahwa orang tua di dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak sebagai teladan, motivator, pendidik, dan pemberi kasih sayang. Peran orang tua memberikan pendidikan agama dalam bentuk keteladanan melalui kegiatan ibadah dan mengajarkan untuk berperilaku baik, sedangkan keteladanan dan pengawasan orang tua dalam seluruh aktivitas anaknya termasuk belajar disekolah maupun di lingkungan masyarakat tidak dipantau secara penuh oleh orang tua.

Hal ini di sebabkan karena secara umum orang tua sibuk dengan kegiatan masing-masing seperti bekerja. mengatakan bahwa peran dari Orang tua sangatlah penting dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anaknya. Orang tua didalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak peran sebagai teladan, motivator, pendidik, dan pemberi kasih sayang. Peran orang tua memberikan pendidikan agama dalam bentuk keteladanan melalui kegiatan ibadah dan mengajarkan untuk berperilaku baik, sedangkan keteladanan dan pengawasan orang tua dalam seluruh aktivitas anaknya termasuk belajar disekolah maupun di

¹¹ Nikmah Yulia Kurrotin, *Peran Ta'mir Masjid Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja Di Masjid Al-Ikhtiyar Gontor Mlarak Ponorogo* (Ponorogo : IAIN Ponorogo, 2021).

lingkungan masyarakat tidak dipantau secara penuh oleh orang tua. Penelitian ini memiliki persamaan aspek kecerdasan spiritual, akan tetapi juga terdapat perbedaan dalam berbagai hal, salah satunya adalah dalam hal mengembangkan, dalam hal tempat yang diteliti juga sangat berbeda sekali.¹²

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian di atas, judul yang ingin peneliti angkat memiliki kemiripan dalam hal peningkatan kecerdasan spiritual, akan tetapi juga memiliki perbedaan satu sama lainnya. Judul yang ingin peneliti angkat sendiri adalah “Peran Tokoh Agama Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Remaja Di Perumahan Bukit Semarang Baru (BSB) Jatisari Kota Semarang.”

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif naratif (menguraikan). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomenan tentang apa yang dialami oleh subyek peneliti, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara menyeluruh, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai sumber metode alamiah.¹³ Penelitian kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian mendalam mengenai ucapan, tulisan dan atau perilaku yang dapat diamati dari individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam suatu keadaan yang dikaji dari sudut pandang utuh.

Penelitian kualitatif tidak untuk mencari hubungan atau pengaruh antara variabel-variabel tetapi untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap suatu fenomena, sehingga akan dapat diperoleh teori.

¹² Nurma Intan Hidayati, *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini, Indonesian Journal of Learning Education and Counseling* (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2019). Hal. 85-93.

¹³ Lexy J. Moelang, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013). Hal. 6.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif, yaitu mendeskripsikan suatu situasi atau area populasi tertentu yang bersifat faktual secara sistematis dan akurat. Penelitian deskriptif dapat pula diartikan sebagai penelitian yang dimaksud untuk memotret fenomena individual, situasi atau kelompok tertentu yang terjadi secara kekinian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan seperangkat peristiwa atau kondisi populasi saat ini.¹⁴

Penelitian ini mengkaji peran seorang tokoh agama dalam membentuk kecerdasan spiritual remaja di Perumahan BSB Jatisari Semarang sehingga mereka sadar peran dari seorang tokoh agama sangatlah penting dalam menuntun kearah tujuan yang lebih baik, memberi bimbingan, masukan dan arahan kepada remaja agar kedepannya lebih baik lagi dalam sikap maupun sifat dalam hal pengetahuan keagamaan maupun cara hidup bersosial masyarakat dengan baik.

2. Sumber dan jenis data

Sumber data penelitian merupakan sumber untuk memperoleh keterangan penelitian. Sumber data dalam penelitian adalah subjek tempat data diperoleh. Sumber data dapat berupa orang, buku, dokumen, dan sebagainya.¹⁵ Berdasarkan sumbernya, sumber data dalam penelitian dikelompokkan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data skunder.¹⁶

a. Sumber data primer

Data primer di peroleh melalui wawancara, observasi dan alat lainnya.¹⁷ dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data primer yang berkaitan dengan obyek penelitian di Perumahan BSB Jatisari

¹⁴ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002). Hal. 41.

¹⁵ Dadang Kuswana, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011). Hal. 129.

¹⁶ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar, 1998). Hal. 91.

¹⁷ Subagyo P Joko, *Metodologi Penelitian Dalam Teori dan Pakti* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991).

Semarang. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu tokoh agama, masyarakat sekitar, dan tentunya remaja di perumahan tersebut.

b. Sumber data sekunder

Sumber data yang berasal dari selain subyek penelitian. Sumber data sekunder merupakan sumber data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal serta situs dari internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.¹⁸

3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹⁹ Dalam penelitian kualitatif dikenal beberapa metode pengumpulan data yang umum digunakan. Beberapa metode tersebut antara lain

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik.²⁰ Wawancara dalam peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Pengumpulan data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis kepada

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009). Hal. 137.

¹⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2013). Hal. 308.

²⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013). Hal. 160.

seorang sasaran atau respondent.²¹ Dalam wawancara ini terdiri atas sejumlah pertanyaan yang sudah dipersiapkan oleh peneliti secara tatap muka. Peneliti dalam penelitian ini, melakukan wawancara kepada tokoh agama, tokoh masyarakat, ketua remaja, remaja dan tentunya masyarakat sekitarnya.

2. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan penelitian secara teliti serta pencatatan secara sistematis.²² Observasi ini dilakukan dengan mengamati, mencatat, menganalisis, obyek yang diamtai. Selanjutnya peneliti membuat menyimpulkan tentang peran tokoh agama dalam meningkatkan kecerdasan spiritual remaja di perumahan bsb jatisari Semarang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.²³ Metode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data tentang lokasi penelitian, data-data remaja yang bersangkutan dan foto-foto pelaksanaan kegiatan penyampaian penyuluhan maupun kegiatan yang ada di lokasi yang di pimpin oleh tokoh agama yang bertujuan untuk menyampaikan wejangan-wejangan, memberi arahan, maupun mengajak amar ma'ruf nahi munkar kepada remaja itu sendiri.

4. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data ini merupakan lebih bersifat sejalan seiring dengan proses penelitian berlangsung. Keabsahan data

²¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016). Hal. 244.

²² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013). Hal. 143.

²³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013). Hal. 178.

kualitatif harus diupayakan sejak awal dalam pengambilan data, yaitu sejak melakukan reduksi data, display data, dan pengambilan kesimpulan atau verifikasi. Ada dua metode triangulasi yang digunakan penulis, yaitu:

a) Triangulasi sumber

Pertama menggunakan Triangulasi sumber. Triangulasi sumber memiliki arti membandingkan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang didapatkan melalui sumber yang berbeda. Contohnya membandingkan hasil observasi dengan wawancara, membandingkan apa yang dibicarakan umum dengan apa yang dikatakan pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi yang ada. Triangulasi sumber berfungsi untuk menguji kredibilitas data tentang Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja Di BSB (Bukit Semarang Baru) Jatisari Kota Semarang, maka pengujian dan pengumpulan data yang telah diperoleh dilakukan kepada tokoh agama, masyarakat sekitar dan para remaja di perumahan jatisari itu sendiri.

Dari data tersebut dapat dideskripsikan, dikategorikan mana pandangan yang sama, yang mempunyai suatu perbedaan, dan mana yang lebih spesifik dari sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan dan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan sumber data tersebut.²⁴

b) Triangulasi Teknik

Kedua menggunakan triangulasi teknik. Untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek ulang data kepada sebuah sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Contohnya adalah sebuah data yang didapatkan dari hasil wawancara, kemudian harus dipastikan ulang dengan adanya observasi dan

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: (Alfabeta: Bandung, 2007). Hal. 274.

dokumentasi. Jika dengan adanya teknik pengujian kredibilitas data tersebut berbeda maka si peneliti melakukan diskusi lebih intens kepada sumber data yang bersangkutan dengan tujuan untuk menyakinkan data mana yang dianggap valid dan akurat, atau ada kemungkinan semuanya itu benar tapi karena adanya sudut pandang yang berbeda.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber yang digunakan untuk memperoleh data penelitian lebih komprehensif sehingga cara memperoleh data diperoleh dari sumber primer dan sekunder, selain itu peneliti menggunakan triangulasi teknik, dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Jadi, peneliti dapat memaksimalkan data yang diperoleh di lapangan melalui kolaborasi kedua teknik triangulasi.

5. Teknik analisis Data

Pada hakikatnya analisis data adalah sebuah proses mencari dan menyusun secara sistematis, data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi kemudian dilakukan dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁵ Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*).

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci, maka perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Tahap ini dilakukan dengan pengkategorian dalam mengolah data guna memperkuat tafsiran terhadap hasil analisis. Hal ini digunakan untuk memperoleh

²⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2007). Hal. 274.

data yang kredibel dan relevan terkait peran tokoh agama dalam meningkatkan kecerdasan spiritual remaja di perumahan Bukit Semarang Baru (BSB) Jatisari, Kota Semarang.

b. Penyajian Data (*Data Display*).

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian, bagan, hubungan antara kategori, dan sejenisnya. *Display* data digunakan untuk menjadikan jalan utama menuju analisis yang valid, kemudian kesimpulan yang diverifikasi. Data yang telah disajikan akan mempermudah dalam membuat kesimpulan pada tahap berikutnya.

c. Konklusi dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)

Konklusi yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi yang disandarkan pada data dan bukti yang valid dan konsisten sehingga kesimpulan yang diambil itu kredibel.²⁶ Proses verifikasi dilakukan dengan melihat penyajian data secara lebih jelas mengenai rumusan masalah pada penelitian peran tokoh agama dalam membentuk kecerdasan spiritual remaja di perumahan Bukit Semarang Baru (BSB) Jatisari, Kota Semarang.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang dapat mudah dipahami dengan jelas dan bisa menyeluruh agar pembaca mudah memahami dengan jelas tentang penelitian ini, maka peneliti menspesifikkan kerangka penelitian menjadi beberapa bab dan di dalam bab ada beberapa sub bab sebagai penjelasannya. Adapaun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan dari skripsi yang akan penulis buat nantinya terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

²⁶ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014). Hal. 99.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan tentang bagaimana landasan teori dari Peran Tokoh Agama Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Remaja di Perumahan BSB (Bukit Semarang Baru) Jatisari Kota Semarang. Kerangka teori terdiri dari tiga sub bab. Sub bab pertama menjelaskan pengertian pengertian tokoh agama, fungsi dan tujuan tokoh agama, peran tokoh agama, dan kriteria tokoh agama. Sub bab kedua menjelaskan pengertian kecerdasan spiritual dan indikator kecerdasan spiritual. Sub bab ketiga menjelaskan tentang pengertian remaja dan tugas-tugas perkembangan remaja.

BAB III TINJAUAN OBJEK DAN HASIL PENELITIAN

Bab ini menjelaskan 3 sub bab. Sub bab pertama menjelaskan tentang gambaran umum Perumahan BSB (Bukit Semarang Baru) Jatisari, Kecamatan Mijen, Kota Semarang. Sub bab kedua tentang kondisi kecerdasan spiritual remaja di Perumahan BSB Jatisari Kota Semarang. Sub bab ketiga tentang Peran Tokoh Agama Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Remaja.

BAB VI ANALISIS DATA PENELITIAN

Bab analisis data penelitian merupakan penjelasan yang logis dari temuan data penelitian. Bab ini menganalisis tentang kondisi kecerdasan spiritual remaja di Perumahan BSB Jatisari Kota Semarang serta analisis Peran Tokoh Agama Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Remaja Di Perumahan BSB (Bukit Semarang Baru) Jatisari, Kecamatan Mijen, Kota Semarang.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini penulis akan memberikan kesimpulan dari semua bahasan skripsi serta saran terhadap tujuan dan manfaat yang diharapkan dapat diambil dari penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

Untuk menghindari terjadinya salah penafsiran dan mendapatkan hasil penelitian yang baik, maka peneliti menegaskan bahwa makna dan batasan masing-masing istilah yang terdapat pada judul penelitian, yaitu: Tokoh Agama, Kecerdasan Spiritual, dan Remaja.

A. Tokoh Agama

1. Pengertian Tokoh Agama

Tokoh Agama adalah orang yang terkemuka dalam lingkungan masyarakat atau agama. Sedangkan menurut istilah tokoh agama adalah seorang yang terpercaya dan dihargai oleh masyarakat untuk menuntut umat, yaitu orang yang mengerti dalam segala hal, terutama tentang perihal agama dan tekun dalam melakukan ibadah.²⁷ Tokoh agama juga bisa di definisikan sebagai seseorang yang ahli dalam bidang spiritual keagamaan, tentunya yang akan kita bahas adalah tokoh agama Islam. Aspek spiritual menjadi penting ditengah masyarakat teologis seperti Indonesia. Penghormatan tersebut bisa jadi diberikan sebagai wujud terimakasih atas kehadirannya dimasyarakat. Dalam model kepemimpinan tradisional dijelaskan, bukan hanya seorang tokoh agama saja yang memiliki posisi tinggi dalam strata sosial.

Akan Tetapi juga semua anggota keluarganya memiliki “penghormatan” yang sama dengan tokoh agama tersebut. Dengan diberikannya label semacam itu, keluarga seorang tokoh seolah memiliki tanggung jawab moral yang sama besarnya. Setiap tindakan yang diambil, akan selalu menjadi perhatian bagi masyarakatnya.²⁸ Tokoh

²⁷ Drajat, *Pendidikan Orang Dewasa*. Hal. 99.

²⁸ Ahmad Arif Widiyanto Atma Mubarak, *Tokoh Agama Dalam Penyebaran Hoax Di Whatsapp Group (Ditinjau Dengan Teori Dominasi Max Weber)* (malang, 2021). Hal. 211.

agama sendiri biasanya mampu memberikan perubahan yang sangat besar terhadap kondisi sosial masyarakat luas terutama bagi para remaja.²⁹

Menurut Malik bin Nabi berpendapat bahwa Tokoh agama adalah beberapa orang islam yang memiliki sebuah pengaruh yang begitu besar dan tentunya luas kepada sebuah masyarakat islam, baik secara keilmuan, pengetahuan, dan tentunya sebuah perjuangan mendirikan syariat agama islam yang sangat baik dan dapat menjadi suri tauladan dan tentunya memiliki kharismatik dihormati di dalam masyarakat.³⁰ Sedangkan menurut Taib Muin berpendapat bahwa tokoh agama merupakan seorang yang diakui oleh masyarakat luas memiliki kualitas kompetensi yang bagus, memiliki ilmu yang tinggi, berakhlakul karimah, tentunya berkompeten dalam bidang keagamaan dan bisa menjadi panutan oleh masyarakat.³¹

Tokoh agama sendiri juga dapat diartikan sebagai seseorang yang memiliki intelektual yang mempunyai sebuah tanggung jawab untuk mewujudkan sebuah perubahan ditengah pola fikir masyarakat yang semakin hari semakin modern, oleh sebab itu perpaduan di zaman dahulu dan sekarang menjadikan sebuah tantangan yang sedang di hadapi oleh seorang tokoh agama dizaman sekarang ini dalam berdakwah dan juga merangkul masyarakat unntuk selalu berbuat amar ma'ruf nahi munkar di era yang semakin hari semakin modern ini.

Tokoh agama dalam Islam sendiri pada zaman dahulu sangatlah berpengaruh dalam kehidupan keagamaan yang ada disebuah desa, ustadz atau yang biasa dikenal masyarakat dengan sebutan kyai tentunya memiliki sebuah peran penting dalam sebuah lingkungan masyarakat, dimana berjalannya kegiatan keagamaan yang dipimpin oleh kyai berjalan atau tidaknya penerapan yang telah dijelaskan oleh kyai tersebut. Tak

²⁹ Identitas Sosial, Indonesia Perspektif, and Ahmad Syafii, *JOURNAL OF ISLAMIC DISCOURSES VOLUME 3 NOMOR 1 JULI 2020* 3 (2020). Hal. 126.

³⁰ Malik bin Nabi, *Membangun Dunia Baru Islam* (bandung: mizan, 1994). Hal. 36.

³¹ Taib Tahir Abd Muin, *Membangu Islam* (bandung: PT. Rosda Karya, 1996). Hal 3.

hanya di desa saja, peran sebuah tokoh agama di perkotaan juga sangatlah vital dan tentunya berpengaruh besar dalam segala aspek yang menyangkut perihal kegiatan yang berbau dengan keagamaan.

Tokoh agama juga bisa dianggap sebagai sebuah pusat otoritas yang bersumber pada sebuah keyakinan-keyakinan agama dan memiliki kewenangan mutlak atas interpretasi terhadap sebuah sumber-sumber agama, sehingga dalam relasi semacam ini sebuah hubungan di bentuk atas dasar kepatuhan,³² Namun dengan seiring berkembangnya kemajuan zaman, terutama dalam bidang ilmu dan teknologi kegiatan keagamaan yang dahulunya berjalan sangat rutin dan konsisten sekarang mulai terkikis dengan kemajuan teknologi yang ada dimasyarakat.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa tokoh agama adalah seorang tokoh yang memiliki ilmu agama maupun ilmu pengetahuan yang sangat luas dan berkompeten, tentunya juga memiliki keahlian dalam menarik hati masyarakat dan berkontribusi di dalam lingkungan masyarakat dalam bentuk dakwah menasehati maupun memberi contoh perilaku yang baik kepada masyarakat dalam memenuhi kehidupan dalam bidang keagamaan maupun bersosial.

Tokoh agama sendiri juga orang dijadikan panutan oleh masyarakat di sebuah lingkungan., menjadi suri tauladan karena faham tentang ajaran Islam, memimpin umat, dan tentunya dapat mempengaruhi masyarakat untuk perubahan yang lebih baik dalam segala hal. Seorang Tokoh Agama sendiri muncul dengan adanya pengakuan dan keyakinan dari masyarakat, keyakinan itu muncul dari sebuah wujud ketaatan seorang Tokoh agama dalam melakukan ibadah sehari-hari, bersikap, dan tentunya sebagai fasilitator masyarakat dalam hal keagamaan maupun hal bersosial yang baik. Keyakinan mutlak adalah jawaban yang diberikan dengan kepastian bahwa sebuah bukti yang dikeluarkan itu benar, yaitu testi menjawab soal

³² Yahya Muhaimin, *Persoalan Budaya Politik Di Indonesia,* in *Profil Budaya Politik Indonesia, Ed. Alfian and Nazaruddin Sjamsuddin,* (Jakarta: Grafiti Press 1991). Hal. 51–61.

berdasarkan keyakinannya terhadap jawaban tersebut.³³ Jadi dalam disimpulkan bahwa perilaku yang di bawakan seorang tokoh agama tentunya menjadi sorotan oleh masyarakat.

2. Indikator Peran Tokoh Agama

Fungsi dan tujuan tokoh agama dalam kehidupan bermasyarakat baik digolongan anak-anak, remaja, maupun dewasa memiliki tanggung jawab untuk memelihara ajaran syariat agama islam supaya tidak terjadi konflik didalam lingkungan masyarakat, mengembangkan kualitas dan kuantitas masyarakat (umatnya), dapat memberikan bimbingan agama islam dengan tujuan agar membimbing masyarakat dari semua golongan baik dari anak-anak, remaja, dewasa, maupun lansia untuk menumbuhkan norma dan nilai kehidupan yang lebih baik kedepannya. Secara dasar ada dua fungsi keagamaan yang cukup di anggap dari kriteria seorang tokoh agama, yaitu:³⁴

a) Fungsi dari pemelihara ajaran syariat agama

Seorang tokoh agama mempunyai hak dan tentunya memiliki kewajiban untuk memimpin semua upacara maupun kegiatan yang menyangkut dengan kegiatan keagamaan.

b) Fungsi pengembangan ajaran syariat agama

Seorang tokoh agama berusaha mewujudkan harapan untuk mendakwahkan ajaran agama islam kepada seluruh masyarakat (umat).

Sedangkan pendapat yang lain berargumen bahwa fungsi tokoh agama untuk meluruskan suatu persoalan yang ada dilingkungan masyarakat. rasulullah SAW tidak pernah mencontohkan hal-hal untuk

³³ Jimoh Kasali, Adediwura Alaba Adeyemi, and Universitas Obafemi Awolowo, *Studi Perbandingan Sifat Psikometrik* 3, no. 1 (2022). hal. 54–69.

³⁴ Ronald, *Tokoh Agama Dalam Masyarakat, Edisi Kedua* (Jakarta: Jakarta: Renika Cipta, 2004). Hal. 23

memerangi para pemimpin, dan fungsi dari tokoh agama itu sendiri sebagai berikut:³⁵

- a) Membina dan mendidik masyarakat untuk mengerti betapa pentingnya aqidah dan syariat yang benar dalam berkehidupan di dunia.
- b) Berinteraksi dengan masyarakat dalam upaya untuk membuka pikiran-fikiran untuk selalu berbuat baik dan mengamalkan ajaran Islam.

Berdasarkan penjelasan beberapa fungsi dari tokoh agama di atas, dapat disimpulkan, bahwasanya seorang tokoh agama itu memiliki fungsi dan peran sebagai tokoh agama di tengah-tengah kehidupan bermasyarakat yang tentunya memiliki berbagai rintangan dan hambatan yang harus dilaluinya, baik secara individu maupun secara bersama-sama dengan para warga masyarakat di daerahnya masing-masing, agar nantinya segala permasalahan yang ada dapat diatasi oleh tokoh agama guna terciptanya kehidupan keagamaan yang semakin membaik lagi ke depan dan seterusnya.

Sebagai seorang tokoh agama, pastinya masyarakat memiliki penilaian kepada seseorang yang dianggap bisa jadi tokoh agama di lingkungannya tersebut, berikut adalah kriteria tokoh agama ada 4 tugas utama yaitu sebagai berikut:³⁶

- a) Menyampaikan sebuah ajaran agama Islam yang diperintahkan oleh Allah SWT sesuai dengan sumber Al-Qur'an, Hadits, ijma' dan qiyas.
- b) Menerangkan ajaran dari Allah SWT agar mudah dipahami, di mengerti, di telaah, dan tentunya dijalankan oleh masyarakat.

³⁵ Muh Rawwas Qol'ahji, *Sirah Nabawiyah, Sisi Politik Perjuangan Rasulullah* (Bogor: Al Azhar Press, 2007). Hal. 200

³⁶ Junanah Junanah et al., *Persepsi Dan Peran Tokoh Agama Islam Di Kabupaten Sleman Dalam Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup*, *Jurnal Sains & Teknologi Lingkungan* 6, no. 1 (2014). hal. 63–64.

- c) Memberikan wewenang kepada problematika yang sedang dihadapi oleh masyarakat dengan berpegang pedoman kepada ajaran Allah SWT.
- d) Memberikan sebuah contoh yang pernah dialami oleh semua kalangan masyarakat luas sesuai dengan ajaran Allah SWT.

Dengan demikian dapat di simpulkan bahwasanya kriteria seorang tokoh agama adalah dimana seseorang tokoh agama tersebut bisa meyakinkan hati dan mengambil kepercayaan para warga masyarakat kepada dirinya. Karena seorang tokoh agama nantinya akan menjadi tolok ukur dan sebagai contoh utama dalam hal beribadah dan beragama serta yang paig terpenting adalah bermasyarakat.

3. Peran Tokoh Agama

Peran ialah suatu aspek dinamis dari sebuah status sosial atau kedudukan. Pada saat seseorang bisa melaksanakan kewajiban serta mendapatkan haknya maka seseorang tersebut sudah mmenjalankan suatu peran. Pengertian peran sendiri adalah suatu rangkaian perilaku yang diharapkan dari seseorang dengan berdasarkan posisi strata sosial, dalam berkehidupan dalam sebuah kelompok masyarakat baik itu secara formal maupun informal.³⁷

Tokoh agama berperan strategis dalam agen perubahan sosial maupun agen perubahan ataupun pembangunan dalam masyarakat. tokoh agama sendiri memiliki peran yang sangat sentral bagi keberlangsungan hidup dalam bermasyarakat, dalam hal bermasyarakat biasa seorang tokoh agama memiliki nilai tersendiri dalam pandangan dari masyarakat itu seperti halnya pelaksanaan dan juga penyampaian dari tokoh agama tersebut sudah sesuai dengan apa yang dia implementasikan dalam kehidupan sehari-harinya atau belum.

³⁷ Dompoli, *Pesantren Modern IMMIM Pencetak Muslim Modern*. Hal. 7.

Peran tokoh agama secara khusus adalah membina dan mengembangkan ajaran keagamaan maupun akhlak bagi umatnya, realitas individu dan sosial budaya dalam rangka memperjuangkan terwujudnya ajaran Islam dalam segala aspek kehidupan dengan menggunakan cara-cara tertentu.³⁸ sebagaimana peran dari seorang tokoh agama yang sangatlah vital kepada masyarakat untuk menuntun kearah yang lebih baik agar mempunyai akhlak yang baik dan akhlak yang sesuai yang terkandung dalam al-qur'an maupun hadits-hadits nabi. Imam Bawani berpendapat bahwa ada tiga peran penting tokoh agama sebagai berikut:³⁹

1) Peran kaderisasi

Tokoh agama harus memiliki peran dalam mengkaderisasi para generasi muda agar supaya regenerasi terus berjalan, agar kedepannya semua hal kegiatan yang berbau keagamaan bisa terus berjalan sebagaimana mestinya.

2) Peran pengabdian

Sebagai seorang tokoh agama jelas dituntut untuk senantiasa mengabdikan dalam segala hal didalam masyarakat, mengabdikan diri secara langsung dalam segala kegiatan yang ada dimasyarakat dengan penuh gairah dan tentunya penuh dengan rasa ikhlas.

3) Peran dakwah

Berdakwah sendiri adalah hal yang paling penting dari seorang tokoh agama, dalam hal berdakwah seorang tokoh agama harus bisa menguasai semua materi tentang kehidupan dan materi keilmuan umum maupun keagamaan dengan baik, dan tentunya bisa menjalankannya, bukan hanya menyampaikan.

³⁸ Awan Mutakin and Bagja Waluya, *Struktur Ilmu*, Pengantar Ilmu-Ilmu Sosial 2, no. 1 (2009). hal. 1–31.

³⁹ Imam Bawani, *Cendekiawan Islam Dalam Prespektif Pendidikan Islam* (Surabaya: Bina Ilmu, 1991). Hal. 5.

Seorang tokoh agama sendiri juga mempunyai 3 peran penting antara lain, peran edukasi, peran membangun sebuah sistem, dan tentunya peran memberikan pencerahan kepada umatnya (masyarakat). Peran penting dari tokoh agama yang di maksud adalah:⁴⁰

- 1) Peraturan untuk membimbing dan tentunya memimpin semua umat.
- 2) Peran yaitu suatu yang dilakukan tokoh agama itu sendiri di dalam kehidupan di masyarakat.
- 3) Peran merupakan sebuah sikap seseorang yang penting bagi struktural masyarakat.

Menurut Hamdan Rasyid, tokoh agama memiliki beberapa macam peran (tugas) antara lain:⁴¹

- 1) Melaksanakan tabligh dan dakwah untuk membimbing atau mengajak umat dalam hal kebaikan, baik secara agama maupun secara negara.
- 2) Malaksanakan perilaku amar ma'ruf nahi munkar.
- 3) Memberikan sebuah contoh dan teladan yang baik kepada masyarakat.
- 4) Memberikan penjelasan kepada masyarakat terhadap berbagai macam ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan juga As-Sunnah.
- 5) Memberikan solusi bagi persoalan-persoalan yang dihadapi umat.
- 6) Membentuk orientasi kehidupan masyarakat yang bermoral dan berbudi luhur.

⁴⁰ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar, Cet. 43* (Jakarta: Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010). Hal. 213

⁴¹ Andreas Reichenbach et al., *PERAN TOKOH AGAMA DALAM MEMBERIKAN BIMBINGAN AGAMA TERHADAP LANJUT USIA (Studi pada Panti Jompo Dayah Nurul Yaqin di Desa Limau Saring Kecamatan Labuhan Haji Timur Kabupaten Aceh Selatan)* *Progress in Retinal and Eye Research* 561, no. 3 (2019). hal. 52–53.

- 7) Menjadi rahmat bagi seluruh alam, sehingga umat merasa di ayomi, tenang, tentram, Bahagia, sejahtera di bawah bimbingannya ataupun arahannya.

Menurut Imam Bawani peran tokoh agama ada tiga dalam pembinaan ahklak antara lain, peran kaderisasi, peran pengabdian, dan tentunya peran dalam menyampaikan nasehat/ wejangan (dakwah).⁴²

- a) Peran kaderisasi adalah peran dimana seorang tokoh agama memiliki peranan untuk melakukan aktivitas kaderisasi di tengah masyarakat, seorang tokoh agama biasanya mengajak dengan keahlian yang dia miliki untuk bisa mengkaderisasi masyarakat.
- b) Peran pengabdian berarti seorang tokoh agama mengabdikan dirinya kepada masyarakat .
- c) Peran nasehat (dakwah), biasanya tokoh agama berperan untuk memberi masukan nasehat kepada masyarakat, atau yang biasa di sebut dengan berdakwah dengan cara memberikan wawasan tentang keilmuan, baik ilmu agama maupun ilmu yang lainnya kepada masyarakat.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peran tokoh agama sendiri di masyarakat adalah sebagai fasilitator dalam segala hal yang berkaitan dengan keagamaan, penasehat, dan tentunya pemberi arahan yang baik kepada masyarakat.

B. Kecerdasan Spiritual

1. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual adalah suatu kecerdasan sebagai rasa moral, kemampuan yang mampu menyesuaikan aturan yang kaku dengan di barengi pada pemahaman dan juga cinta, serta kemampuan setara untuk melihat kapan sebuah cinta dan juga pemahaman itu sampai pada Batasannya, juga memungkinkan kita bergulat dengan ihwal baik dan

⁴² Imam Bawani, *Cindernisasi Islam Dalam Perspektif Pendidikan Islam* (Surabaya: Surabaya: Bina Frima, 1991). Hal. 43

jahat, membayangkan yang belum terjadi serta mengangkat kita dari kerendahan itu sendiri. Kecerdasan tersebut menempatkan perilaku dan hidup kita dalam sebuah konteks makna yang lebih luas dan juga kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa Tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bernilai dan tentunya lebih bermakna⁴³.

Eckersley memberikan sebuah pengertian tentang kecerdasan spiritual juga yaitu sebagai perasaan intuisi yang dalam terhadap keterhubungan dengan dunia luas di dalam hidup kita. Sedangkan Menurut Zuhuri Kecerdasan Spiritual adalah kemampuan seseorang berinteraksi dengan Tuhannya.⁴⁴ Konsep mengenai kecerdasan spiritual sendiri dalam hubungannya dengan dunia kerja, menurut Ashom dan Duchon memiliki tiga komponen yaitu kecerdasan spiritual sebagai nilai kehidupan dari dalam diri, sebagai kerja yang mempunyai sebuah arti dan komunitas. McCormick dan Mitroff and Denton, dalam penelitiannya telah membedakan kecerdasan spiritual dengan religiusitas di dalam lingkungan kerja. Religiusitas lebih ditujukan pada sebuah hubungan dengan tuhan, sedangkan kecerdasan spiritual sendiri lebih terfokuskan pada hubungan yang dalam dan terikat antara manusia dengan alam sekitarnya secara luas⁴⁵.

Di dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata cerdas sendiri dapat diartikan sebagai kesempurnaan akal budi (ketajaman pemikiran), yang memiliki pengertian yang sangat luas, sehingga cerdas tidak hanya diartikan secara sempit yaitu IQ (*Intelegensi Quotient*) sebagai satu-satunya rumusan taraf kecerdasan seseorang.⁴⁶ Banyak orang tua

⁴³ Fabiola R.A Trihandini Meirmayati, *Analisis Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosi, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus Pada Hotel Horison Semarang)* (Semarang : Universitas Diponegoro, 2005). Hal. 1-94.

⁴⁴ Prima Vidiya Agustina, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Pembelajaran Membaca Sastra* (Malang: Brawijaya Press, 2014). Hal. 21.

⁴⁵ Fabiola R.A Trihandini Meirmayati, *Analisis Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosi, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus Pada Hotel Horison Semarang)* (Semarang : Universitas Diponegoro, 2005). Hal. 1-94.

⁴⁶ Depdikbut, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (jakarta: balai pustaka, 1995). Hal. 186.

beranggapan bahwa apabila IQ seseorang anak rendah, maka seorang anak tersebut dikatakan bodoh, padahal jauh dari itu semua, taraf dari kecerdasan seseorang sebenarnya beraneka ragam bentuknya, tergantung pada wilayah kemampuan kecerdasannya masing-masing.⁴⁷

2. Indikator Kecerdasan Spiritual

Faktor yang meningkatkan kecerdasan spiritual remaja sendiri yaitu pertama tentunya faktor dari keluarga, teman, dan yang paling berpengaruh adalah faktor lingkungan. Menurut Zohar dan Mashall (2007) aspek dan ciri-ciri kecerdasan spiritual adalah sebagai berikut⁴⁸:

- a) Memiliki Kemampuan bersifat fleksibel
- b) Memiliki kemampuan untuk menghadapi rasa takut
- c) Kualitas hidup yang didasari visi dan nilai yang kuat
- d) Enggan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu
- e) Cenderung untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal (berpandangan holistik)
- f) Kecenderungan yang nyata untuk bertanya
- g) Kepemimpinan yang penuh dengan pengabdian dan rasa tanggung jawab

Agustian berpendapat bahwa ciri-ciri orang yang cerdas secara spiritual adalah seseorang yang dalam kehidupannya sehari-hari senantiasa berperilaku baik atau memiliki akhlakul karimah, perilaku itu seperti halnya istiqomah dalam hal kebaikan, kerendahan hati tawakal (berusaha dan berserah diri), keikhlasan atau ketulusan, kaffah (totalitas) dalam hal kebaikan, tawazun (keseimbangan), ihsan (integritas) dan penyempurnaan).⁴⁹ Tidak dapat dipungkiri bahwa Agama dan spiritual merupakan upaya yang tidak terpisahkan untuk mencapai kesehatan jiwa

⁴⁷ Setiadarama & fidelis e waruwu monty p, *Mendidik Kecerdasan* (Jakarta: pustaka populer obor, 2003). Hal. 2.

⁴⁸ Kasih Haryo Basuki, *Pengaruh Kecerdasan Spiritual Dan Motivasi* 5, no. 2 (2015): hal. 120–133.

⁴⁹ Kasih Haryo Basuki, *PENGARUH KECERDASAN SPIRITUAL DAN MOTIVASI* 5, no. 2 (2015): hal. 120.

melalui layanan psikoterapi, psikologis, dan konseling.⁵⁰ Berikut adalah beberapa cara mengembangkan kecerdasan spiritual memiliki banyak cara, akan tetapi di bawah adalah salah satu dari kecerdasan spiritual tersebut:⁵¹

- 1) Menyadari dimana seseorang sekarang merasakan dengan kuat bahwa seseorang ingin berubah.
- 2) Merenungi diri sendiri dan apakah motivasi saya yang paling dalam menemukan dan mengatasi berbagai rintangan yang ada.
- 3) Menggali banyak kemungkinan untuk tetap melangkah maju untuk merai masa depan yang cerah.
- 4) Menyadari bahwa ada banyak jalan untuk tetap berada di jalan yang benar
- 5) Menikmati masalah yang sedang dialami dengan ikhlas.

Kecerdasan spiritual sendiri memiliki fungsi, menurut Agustian fungsi kecerdasan spiritual yaitu membentuk perilaku seseorang yang berakhlak mulia seperti kerendahan hati, tawakal, ikhlas, kaffah (totalitas), tawazzun, ihsan⁵². Kecerdasan spiritual sendiri baru di bicarakan pada tahun 2000 an, yang di pelopori oleh Dazah Zohar dan Ian Marsal, dia mengatakan bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan seseorang untuk mengenal Allah. Dengan mengenal Allah, manusia akan sukses dalam dalam hidupnya, bukan hanya di dunia,, akan tetapi juga di akhirat. Maka dari itu mengawali segala sesuatu dengan Allah, dan mengembalikan apapun hasilnya kepada Allah juga.⁵³ Kecerdasan spiritual sendiri merupakan kemampuan individu mengelola nilai-nilai, norma-norma, dan tentunya kualitas kehidupan dengan memanfaatkan kekuatan-

⁵⁰ Samsul Arifin, *Jurnal Konseling Religi*, Jurnal Konseling Religi 9, no. 2 (2018). hal. 70–85, <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/konseling>.

⁵¹ Syaparuddin Syaparuddin and Elihami Elihami, *PENINGKATAN KECERDASAN EMOSIONAL (EQ) DAN KECERDASAN SPIRITUAL (SQ) SISWA SEKOLAH DASAR SD NEGERI 4 BILOKKA SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS DIRI DALAM PROSES PEMBELAJARAN PKn, Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 1 (2020). hal. 11–29.

⁵² Kasih Haryo Basuki, *Pengaruh Kecerdasan Spiritual Dan Motivasi* 5, no. 2 (2015): hal. 133.

⁵³ Muhammad Albani, *Kapita Selekta Upaya Mewujudkan Pendidikan Yang Berkualitas Menjadi Realitas alDi Era Pasar Bebas* (Kartasura: sinar mulia, 2007). Hal. 23.

kekuatan pikiran bawah sadar atau lebih dengan suara hati. Kecerdasan spiritual memadukan antara kecerdasan intelektual dan tentunya kecerdasan emosional yang menjadi syarat penting agar manusia kedepannya bisa lebih mamaknai hidupnya dan menjalani hidupnya dengan penuh keikhlasan dan keberkahan tentunya.⁵⁴

Kecerdasan spiritual pastinya memiliki beberapa indikator ciri-cirinya sendiri dalam kriterianya. Salah satunya dijelaskan dalam buku yang berjudul “*connecting with our spiritual intelligence*” kecerdasan spiritual memiliki tiga indikator penting yakni:⁵⁵

1) Tanggung jawab

Tanggung jawab sendiri adalah sebuah sikap ataupun perilaku seseorang untuk mengerjakan sesuatu dengan sangat sungguh-sungguh dan siap menanggung selaga resiko atau konsekuensi yang dia lakukan. Tanggung jawab sendiri juga termasuk dalam tingkah laku manusia untuk sadar akan perbuatan dan juga tentunya kewajiban yang harus dijalankan.

2) Kerendahan hati

Kerendahan hati sendiri sangatlah diperlukan dalam kehidupan kita di masyarakat. Karena apabila sikap seperti ini sangatlah terpuji dan tentunya jika kita mempunyai sikap seperti kerendahan hati banyak orang yang menyayangi dan tentunya baik kepada kita.

3) Kebahagiaan

Setiap manusia pasti menginginkan suatu kebahagiaan baik di dunia maupun diakhirat. Kepuasan hidup sendiri adalah suatu gambaran suasana hati dan sikap tentang kehidupan seseorang pada

⁵⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan* (Bandung: PT Remaja rosdakarya offset, 2009). Hal. 170-171.

⁵⁵ Leigh Burrows, *SQ: Connecting with Our Spiritual Intelligence, Gifted and Talented International* 20, no. 2 (2005). Hal. 78–80.

pendapat tertentu mulai dari pesimis hingga optimis.⁵⁶ Kebahagiaan itu sendiri biasanya muncul karena kita bisa mensyukuri nikmat yang telah di berikan Allah SWT kepada kita, maka dari itu, kebahagiaan adalah menjadi salah satu indikator (tolak ukur) kecerdasan spiritual.

Kecerdasan spiritual sendiri sangatlah dibutuhkan dalam kehidupan seorang manusia. Dikarenakan kecerdasan spiritual tersebut bisa membendung kita dari yang biasanya berperilaku kurang baik menjadi lebih baik kedepannya. Kecerdasan spiritual sendiri adalah suatu kecerdasan jiwa yang membantu diri seseorang untuk mengembangkan diri nya secara utuh, untuk memperbaiki diri (muhasabah) kearah yang lebih baik untuk kehidupan kedepannya.

Kecerdasan spiritual sendiri memiliki beberapa macam, salah satunya menurut luqman al-hakim dalam konsep Pendidikan adalah:⁵⁷

- 1) Larangan berbuat syirik

Maksud dari kalimat tersebut adalah seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual akan selalu taat kepada sang pencipta yakni Allah SWT dan tidak akan pernah menduakan ataupun mempercayai yang lain kecuali mempercayai kepada Allah SWT semata.

- 2) Kepercayaan kepada pembalasan Allah SWT

Kepercayaan kepada pembalasan dari Allah SWT sangatlah harus di tanamkan di dalam jiwa seseorang yang telah memiliki tingkat kecerdasan spiritual yang tinggi, dan tentunya percaya bahwa pembalasan dari Allah SWT itu benar-benar ada dan nyata.

- 3) Perintah shalat

⁵⁶ Tania Qamar et al., *Mahasiswa Selama Gelombang Kedua* 2, no. 2 (2021), hal. 136–154.

⁵⁷ Ananda, *Apa Itu Kecerdasan Spiritual (Emotional Quotient) & Bedanya Dengan IQ*, *Gramedia Blog*. Hal. 34

Orang yang memiliki sebuah kecerdasan spiritual tidak akan pernah lalai pada kewajibannya itu sendiri yaitu seperti perintah untuk selalu mengerjakan sholat fardhu maupun sholat sunnah.

4) Amar ma'ruf nahi mungkar

Seseorang yang memiliki tingkat kecerdasan spiritual yang tinggi pastinya bisa menjalankan seluruh perintah yang di perintah Allah SWT dan tentunya bisa menjauhi larangan-larangan yang telah di larang oleh Allah SWT. Dan tentunya selalu berusaha berbuat kebaikan dan menjauhi kemungkaran (kejelekan).

5) Perintah untuk selalu sabar

Allah SWT selalu memerintahkan kita untuk selalu sabar dalam menghadapi berbagai lika-liku kehidupan didunia ini dan tentunya selalu bersyukur atas nikmat yang telah Allah SWT berikan.

6) Larangan bersifat sombong, iri, dengki, Dll

Penyakit dari manusia sendiri pada umumnya adalah memiliki sifat sombong, iri, dengkin, dan juga takabbur. Allah SWT sangatlah tidak menyukai sifat manusia yang seperti itu, karena memiliki sifat tersebut bisa menjerumuskan kita dalam hal-hal yang negatif.

7) Sederhanalah dalam bersuara dan merendahkan suara

Maksud dari kalimat tersebut adalah agar supaya kita selalu sederhana dalam berbicara kepada orang lain dan tetap merendahkan suara agar kita tetap berada dijalur yang di ridhoi Allah SWT.

Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa macam-macam kecerdasan spiritual adalah sebagai kriteria dan sifat yang harus di miliki oleh seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik. Zohar dan

Mashall berpendapat bahwa kecerdasan spiritual sendiri memiliki indikator sebagai berikut:⁵⁸

1) Kesadaran diri

Mengetahui apa yang diyakini dan tentunya mengetahui bahwa nilai serta hal apa yang sungguh-sungguh memotivasi, tentunya kesadaran membawa kita bersentuhan langsung dengan pusat yang terdalam, guna memungkinkan untuk menciptakan maupun menciptakan ulang diri kita secara terus menerus.

2) Spontanitas

Menghayati dan merespon momen dan semua yang dikandungnya memiliki keberanian untuk menempatkan diri kita dalam momen

3) Kepedulian

Kepedulian sendiri merupakan sebuah kualitas dari suatu empati yang mendalam, bukan hanya mengetahui tentang perasaan orang lain, akan tetapi merasakan yang mereka rasakan.

Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa indikator (tolak ukur) kecerdasan spiritual dapat kita lihat dari seberapa seseorang itu memiliki sikap tanggung jawab, kerendahan hati, dan tentunya seberapa Bahagia dia dalam menjalani kehidupannya.

C. Remaja

1. Pengertian Remaja

Remaja adalah masa dimana penuh dengan semangat, gairah, enerjik, pergolakan. Pada masa saat ini, remaja mengalami perubahan pada fisik maupun psikis secara besar-besaran. Dalam perubahan ini, seorang remaja juga mengalami perubahan sosial mulai dari cara bergaul, sikap keadaan, serta kebiasaan yang terjadi didalam lingkungan pergaulannya

⁵⁸ Rahmasari, *Pengaruh Kecerdasan Intelektual ,Kecerdasan Emosi Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan.* " Hal. 22

sendiri.⁵⁹ Remaja adalah sebuah perubahan seseorang dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang mengakibatkan dirinya masih terlihat labil dan tentunya rentan dengan berbagai pengaruh dalam semua hal. Menurut Santrock remaja berasal dari bahasa latin *adolensence* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa, istilah dari kata tersebut mempunyai arti yang lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional sosial dan fisik. Beliau juga mengatakan bahwa remaja adalah suatu masa Ketika individu mengalami perkembangan secara psikologis dan pola identifikasi dari sebuah masa kanak-kanak menuju masa dewasa⁶⁰.

Menurut Papalia dan Olds berpendapat bahwa masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang pada umumnya di mulai dari usia 12 atau 13 tahun, dan berakhir pada usia belasan tahun atau dua puluh tahunan. Anna Freud juga mendefinisikan bahwa masa remaja terjadi proses perkembangan meliputi perubahan-perubahan yang berhubungan dengan psikoseksual, dan juga terjadi perubahan dalam hubungan dengan orang tua dan masa depan mereka sendiri, di mana pembentukan cita-cita ataupun masa depannya merupakan sebuah proses pembentukan orientasi didalam menghadapi kehidupan di masa depan⁶¹.

Menurut King remaja merupakan dimana fase perubahan perkembangan yang merupakan masa transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Biasanya masa ini dimulai dari sekitar usia 12 tahun dan biasanya berakhir pada usia antara 18-21 tahun.⁶² Menurut Monks (2008)

⁵⁹ Surbakti Eb, *Kenakalan Orang Tua Penyebab Kenakalan Remaja* (Jakarta: PT Gramedia, 2008). Hal. 2.

⁶⁰ Talika Trafeka Febi, *Manfaat Internet Sebagai Media Komunikasi Bagi Remaja Di Desa Air Mangga Kecamatan Laiwui Kabupaten Halmahera Selatan*, *Acta Diurna* vol v, no. 1 (2016), <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/10933/10522>.

⁶¹ Khamim Zarkasih Saputro, *Memahami Ciri Dan Tugas Perkembangan Masa Remaja*, *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama* 17, no. 1 (2018). Hal. 25.

⁶² H Rohmah, *Teori Dan Kerangka Pemikiran, Pengertian Micro Teaching* (2020). hal. 11–25.

berpendapat bahwa remaja merupakan masa transisi dari masa anak-anak hingga masa dewasa.⁶³ Fase remaja tersebut biasanya mencerminkan cara berfikir dari seorang remaja masih dalam koridor berfikir secara kongkret, kondisi tersebut biasanya di sebabkan suatu proses pendewasaan pada diri seorang remaja.

Berdasarkan pemaparan di atas, didapati pada masa remaja ini seorang anak akan mengalami peningkatan pada hormon yang dihasilkan dari perubahan masa dari kanak-kanak menuju masa remaja dengan mulai mencari identitas dirinya atau yang biasa di kenal dengan sebutan mencari jati dirinya masing-masing. Remaja sendiri sebagai penerus bangsa adalah suatu aset yang berharga untuk masa depan suatu bangsa yang harus di Persiapkan dan di perhatikan dengan sangat serius dan di bimbing kepada hal-hal yang benar.

2. Indikator Perkembangan Remaja

Masa remaja adalah masa yang paling rentan dalam kehidupan seseorang, masa dimana merupakan masa transisi yang dapat diarahkan kepada masa dewasa yang sehat. Untuk itu seorang remaja harus menjalankan tugas-tugas perkembangan pada usianya dengan sebaik mungkin.

Masa tersebut biasanya berlangsung mulai dari usia 12-21 tahun, dalam pembagiannya, sebagai berikut (Soetjiningsih 2010):⁶⁴

- 1) Masa remaja awal (*early adolescent*) mulai dari umur 12-15 tahun.

Pada masa ini biasanya remaja mengalami perubahan-perubahan yang terjadi pada fisiknya, dan biasanya di sertai dengan perubahan-perubahan cara berfikir, tertarik kepada lawan jenis,

⁶³ Sry Rezeki Ayu, *Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Dalam Keluarga Dengan Pemahaman Moral Pada Remaja*, Jurnal Psikologi (2008): 1–10.

⁶⁴ Angga Mahargia yunanta Firdaus and Eni Hidayati, *Pengetahuan Dan Sikap Remaja Terhadap Penggunaan Napza Di Sekolah Menengah Atas di Kota Semarang*, Jurnal Keperawatan Jiwa 6, no. 1 (2019). Hal. 1.

sangat mudah terangsang secara erotis. Masa remaja awal mencerminkan perubahan pada berbagai tingkatan.⁶⁵

- 2) Remaja pertengahan/madya (*middle adolescent*) mulai dari umur 15-18 tahun.

Pada tahapan ini biasanya remaja membutuhkan kawan-kawan, biasa dia senang apabila di anggap memiliki banyak teman, biasanya pada fase ini berada pada fase gampang bingung karena tidak tahu memilih mana yang peka dan mana yang tidak peduli.

- 3) Remaja masa akhir (*late adolescent*) usia dari 18-21 tahun.

Pada fase ini biasa dimana remaja didalam fase pendewasaan fikiran menuju tahap lanjut yakni tahap dewasa, di mana biasanya di fase ini banyak remaja yang bimbang pada alur kehidupannya sendiri, dan biasanya dia membutuhkan banyak waktu sendiri untuk merenungi diri untuk memikirkan masa depannya kelak.

William Kay, sebagaimana dikutip Yudrik Jahja mengemukakan tugas-tugas dari perkembangan remaja sebagai berikut.⁶⁶

- 1) Mampu meninggalkan reaksi dan penyesuaian diri (perilaku/sikap) kekanak-kanakan.
- 2) Menerima fisiknya sendiri berikut keragaman dari kualitasnya.
- 3) Menemukan model manusia yang dijadikan identitas pribadinya.
- 4) Mencapai kemandirian emosional dari orangtua maupun figur-figur yang memiliki otoritas.
- 5) Memperkuat *self control* (kemampuan mengendalikan diri) atas dasar skala prinsip-prinsip, nilai, ataupun falsafah hidup (*weltanschauung*).
- 6) Menerima dirinya sendiri dan memiliki sebuah kepercayaan terhadap kemampuan yang dimiliki oleh dirinya sendiri.

⁶⁵ Ajeng Intan, Nur Rahmawati, and Imam Ariffudin, *Dan Model Parenting Di SMP Mahasiswa Di Era Pandemi* 3, no. 1 (2022). hal. 32–53.

⁶⁶ Saputro, "Memahami Ciri Dan Tugas Perkembangan Masa Remaja.", *Jurnal Pekerjaan Sosial* Vol-1, (2018). Hal. 265-279.

Menurut Havighurst sebagaimana dikutip Gunarsa berpendapat bahwa tugas-tugas perkembangan masa remaja sebagai berikut:⁶⁷

- 1) Mencapai kebebasan dari ketergantungan terhadap orang tua dan orang dewasa lainnya.
- 2) Menerima sebuah kenyataan terjadinya perubahan fisik yang dialaminya dan dapat melakukan suatu peran dengan jenisnya secara efektif dan tentunya merasa puas terhadap keadaan tersebut.
- 3) Belajar memiliki peranan sosial dengan teman sebaya.
- 4) Mendapatkan penilaian bahwa dirinya mampu bersikap tepat sesuai dengan pandangan ilmiah.
- 5) Memperoleh informasi tentang sebuah pernikahan dan mempersiapkan diri untuk siap berkeluarga.

Berdasarkan uraian-uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa tugas perkembangan remaja merupakan sesuatu yang muncul pada periode tertentu dalam rentang kehidupan remaja. Apabila tugas tersebut dapat terpenuhi, maka seorang remaja dapat membawa kebahagiaan dan kesuksesan dalam menuntaskan tugas-tugas perkembangan berikutnya. Sebaliknya apabila gagal, maka akan menyebabkan ketidak bahagiaan pada remaja yang bersangkutan, menimbulkan penolakan dari masyarakat, dan kesulitan-kesulitan dalam menuntaskan suatu tugas-tugas dari sebuah perkembangan periode-periode berikutnya. Seorang tokoh agama harus bisa membimbing para remaja kearah yang lebih baik, agar kedepannya para remaja memiliki bekal dalam hidup bermasyarakat khususnya dibidang keagamaan dan tentunya agar terbentuknya kecerdasan spiritual pada diri remaja.

D. Urgensi Peran Tokoh Agama Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Remaja

Kecerdasan spritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan tentunya kecerdasan yang dapat memecahkan persoalan makna dan nilai dalam masalah.

⁶⁷ Ibid., Jurnal Pekerjaan Sosial Vol-1, (2018). Hal. 265-279.

Kecerdasan spiritual sendiri, biasanya mampu menempatkan perilaku yang konteks dan luas dalam kehidupan kita untuk menilai bahwa sebuah tindakan yang dilakukan oleh seseorang memiliki sebuah makna yang berbeda dengan tindakan yang akan dilakukan oleh orang lain,⁶⁸ kecerdasan spiritual biasanya dimiliki seseorang yang telah menemukan dan juga mendapatkan ketenangan dalam hidupnya. kecerdasan spiritual adalah sebuah kecerdasan yang memiliki arti yang meluas yaitu ketika tindakan, perilaku, fikiran berpusat pada kecerdasan spiritual karena termasuk dalam kecerdasan tertinggi pada diri seorang manusia.

Peran adalah suatu aspek dinamis dari sebuah status sosial atau kedudukan. Pada saat seseorang bisa melaksanakan kewajiban serta mendapatkan haknya maka seseorang tersebut sudah menjalankan suatu peran. Pengertian peran sendiri adalah suatu rangkaian perilaku yang diharapkan dari seseorang dengan berdasarkan posisi strata sosial, baik itu secara formal maupun informal,⁶⁹ peran sendiri biasanya menuntut seseorang untuk bisa bertanggung jawab atas apa yang dia lakukan untuk mengajak suatu kelompok orang. Peran tokoh agama sangat dibutuhkan diberbagai sektor masyarakat, karena merupakan figur yang dapat membimbing masyarakat ke jalan yang di ridhoi Allah dan Rasulullah.

Peran tokoh agama sendiri dalam hal membentuk kecerdasan spiritual remaja biasanya seorang tokoh agama menggunakan pendekatan-pendekatan yang sekiranya pendekatan itu dapat menarik minat dari remaja tersebut, sosok tokoh agama tersebut bisa merangkul, mengajak, dan menggandeng para remaja untuk ikut andil berperan dalam semua keagamaan yang ada, dengan adanya peran dari tokoh agama itu sendiri, sekarang para remaja itu sendiri mau mengikuti kegiatan seperti mujahadah, dhiba'an, maulid simtudduroran, simaan al-qur'an, tahlilan dan lain masih banyak kegiatan keagamaan yang lainnya, tujuan dari kegiatan itu semua, tokoh agama sendiri memiliki tujuan

⁶⁸ Marshall, *Kecerdasan Spiritual*. Hal. 3-4.

⁶⁹ Dompoli, *Pesantren Modern IMMIM Pencetak Muslim Modern*. Hal.7

untuk meningkatkan kecerdasan spiritual dari para remaja tersebut, agar supaya kelak bisa menjadi insan yang baik dan berguna bagi semua manusia.

Pentingnya peran tokoh agama dalam membentuk kecerdasan spiritual remaja di perumahan BSB Jatisari Kota Semarang sangatlah dibutuhkan oleh remaja untuk menunjang pembentukan kecerdasan spiritual dari para remaja itu sendiri, kecerdasan spiritual sendiri erat kaitannya dengan kesempurnaan perkembangan kejiwaan, rohani, batin, bahkan mental dari remaja itu sendiri. Biasanya seseorang yang mengetahui dan juga memiliki kecerdasan spiritual dalam dirinya, maka seseorang tersebut bisa memahami sepenuhnya makna dan hakikat kehidupan yang dijalani.⁷⁰

Peran tokoh agama dalam membentuk kecerdasan spiritual itu sendiri sangatlah penting bagi keberlangsungan hidup remaja dalam menuntun kearah yang lebih baik dalam hal memaknai kehidupannya supaya terhindar dari gemerlapnya kesenangan duniawi yang akan membuat para remaja itu terlena dan juga lupa arah tentang makna kehidupan dunia yang sebenarnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa peran tokoh agama dalam membentuk kecerdasan spiritual remaja sangatlah penting untuk keberlangsungan kehidupannya kelak.

⁷⁰ Ikhwan Sawaty, Jufri, and Sumadin, *Pentingnya Kecerdasan Spritual Dalam Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik, Istiqra'* VI, no. 2 (2019): hal. 29–40.

BAB III

PERAN TOKOH AGAMA DALAM MEMBENTUK KECERDASAN SPIRITUAL REMAJA DI PERUMAHAN BUKIT SEMARANG BARU (BSB) JATISARI KOTA SEMARANG

A. Gambaran Umum Perumahan BSB Jatisari Kota Semarang

1. Sejarah Berdirinya Perumahan BSB Jatisari Kota Semarang

Perumahan BSB Jatisari merupakan suatu perumahan mewah yang ada di Kota Semarang. Akan tetapi Kawasan BSB Jatisari memang letak tempatnya agak jauh dan terpisah dari perumahan BSB *City*, jarak dari BSB *City* ke Kawasan perumahan BSB Jatisari kurang lebih 3,5 KM. Jatisari sendiri terdiri dari dua kata yakni jati yang memiliki makna pohon jati (pohon yang sangat tinggi, Tangguh dan kuat), sedangkan kata sari sendiri memiliki makna isi utama (bagian terpenting) atau dalam istilah wong jowo menyebutnya pati. Jadi bisa didefinisikan dahulu kawasan Jatisari sebelum menjadi perumahan BSB Jatisari adalah sebuah kawasan dipinggir barat daya kota semarang yang dahulunya adalah sebuah hutan pohon jati rindang dan besar-besar yang tumbuh subur dan termasuk paru-parunya kota semarang.⁷¹

Awal berdirinya perumahan BSB *city* adalah pada tahun 2000an, akan tetapi baru Sebagian wilayah yang ada di Jatisari ikut dalam BSB *city* grup pada tahun 2008an, pendiri BSB *city* grup sendiri adalah DR.(HC).IR Ciputra. Sebelum ikut BSB *city* grup, Kawasan perumahan Jatisari adalah sebuah Kawasan pemukiman warga biasa seperti di pedesaan yang notabene dahulu Kawasan Jatisari lebih banyak hutan jatinya daripada rumah warganya. Akan tetapi dengan seiringnya waktu, Kawasan perumahan Jatisari banyak menjadi hunian orang-orang dari luar semarang yang merantau ke kota Semarang dengan berbagai alasan. Letak dari perumahan

⁷¹ Latif, “Wawancara Masyarakat” (Semarang, 2023).

Jatisari yang strategis dekat ke kota Semarang maupun ke daerah kabupaten Kendal adalah menjadi faktor utama banyak orang yang ingin tinggal disana.

Luas wilayah dari Kawasan Jatisari sendiri kurang lebih 211, 216 ha. Kawasan Jatisari memiliki batas wilayah sebelah selatanyang berbatasan langsung dengan kelurahan cangkiran, sebelah barat berbatasan langsung dengan kabupaten Kendal, sebelah utara berbatasan langsung dengan kelurahan Wonolopo dan sebelah timur berbatasan langsung dengan kelurahan tambangan. Bisa dibbilang Kawasan Jatisari tersebut suatu Kawasan yang ikut dalam naungan perumahan BSB City grup yang bisa dibbilang sebuah perumahan elit di kota Semarang bahkan di Jawa tengah, akan tetapi pada nyatanya suasana di perumahan BSB Jatisari sangatlah miirip dipedesaan yang masyarakatkan sering bergotong royong, bersosial dan juga ramah-ramah.

2. Profil Tokoh Agama Perumahan BSB Jatisari Kota Semarang

Muhammad Abdul Mubarak, lahir di Grobogan, 7 september 1987. Beliau lahir dari pasangan bapak kyai Safari dan ibu Sulikhah, beliau adalah anak ke-2 dari lima bersaudara, lahir di Desa Brabo, Dusun krajan RT 04/02, Kecamatan Tanggung Harjo, Kabupaten Jawa Tengah. Riwayat Pendidikan yang beliau tempuh adalah TK Nusantara 1 Brabo lulus pada tahun 1993, lalu beliau melanjutkan Pendidikan di SDN 2 Brabo lulus tahun 1999, lalu melanjutkan di MTS Tajul Ulum Brabo lulus tahun 2002, setelah lulus madrasah tsanawiyah, beliau melanjutkan pendidikannya di MA Tajul Ulum Brabo lulus tahun 2005. Beliau tidak hanya bersekolah formal saja, akan tetapi beliau dari kecil juga sudah sekolah non formal seperti umumnya anak di Desa Brabo seperti di TPQ, lulus dari TPQ beliau juga melanjutkan madin awaliyyah dan lanjut madin wustho di pondok pesantren sirojuth tholibin (Yayasan tajul ulum), waktu mulai masuk madrasah tsanawiyah (MTS) beliau mulai nyantri di ponpes At-taufiqiyah Brabo sampai 2008. Mulai kelas 2 aliyah (11) MA, beliau mulai menghafalkan AL-Qur'an, beliau khatam 30 juz pada tahun 2007. Selesai khatam beliau lalu ngabdi

dipondok setahun dahulu sebelum mukim (boyong). Tepat tahun 2008 beliau mulai melalanguana mencari pengalaman hidup dan mencari jatid dirinya, tahun 2009 beliau nekat merantau ke Sumatra sampai tahun 2012, disana beliau mencari jatid dirinya dengan cara ikut kerja sawit sembari mengamalkan ilmu yang beliau punya kepada masyarakat sekitar. Selesai di Sumatra beliau pulang kerumah.

singkat cerita tepat pada bulan oktober 2017 beliau mendapat ajakan dari salah seorang temannya untuk mengajar Al-Qur'an di Perumahan BSB Jatisari Kota Semarang. Setelah berdiskusi dengan orang tua terlebih dahulu akhirnya beliau menyanggupi ajakan temannya tersebut untuk tinggal di Kawasan Perumahan BSB Jatisari Kota Semarang mulai akhir bulan oktober 2017. Pertama tinggal disana beliau diberi hunian rumah untuk ditinggali lengkap dengan prabotan keperluan sehari-hari. Disana beliau bukan hanya mengajarkan Al-Qur'an saja kepada anak-anak. Akan tetapi beliau mengajarkan segala hal yang berbau keagamaan kepada seluruh masyarakat sekitaran perumahan BSB Jatisari, tak terkecuali para remaja di perumahan BSB Jatisari itu sendiri. Pada bulan desember 2020 beliau mempersunting seorang Wanita yang berasal dari kebonagung, demak yang Bernama zaenatul mufarrichah. Setelah menikah beliau ingin hidup didesa asalnya, akan tetapi banyak masyarakat yang meminta beliau untuk tetap tinggal di perumahan BSB Jatisari dikarenakan sudah nyaman dengan cara beliau memimpin sebagai tokoh agama di perumahan BSB Jatisari itu sendiri. Dan pada akhirnya beliau mengiyakan keinginan masyarakat untuk tetap tinggal disana dan tentunya beliau langsung mencari hunian disana, tepatnya dijalan blimbing 5 B12b No-20, BSB Jatisari Permai Kota Semarang sampai saat ini.⁷²

⁷² Muhammad Abdul Mubarak, *Wawancara Tokoh Agama* (Semarang, 2023).

B. Kondisi Kecerdasan Spiritual Remaja Di Perumahan BSB Jatisari Kota Semarang

Spiritual dalam perspektif manusia dapat diartikan sebuah kepercayaan pada sesuatu yang berada diluar diri dari seorang manusia itu sendiri, misalnya seseorang tersebut menyakini sebuah tradisi dan agama yang dia pegang untuk mengarahkannya pada kehidupan yang baik untuk kedepannya. Suatu hal yang sangat penting didalam kehidupan seseorang adalah kaidah keimanan seseorang tentang pedoman yang dipegang. Begitupula mengenai kondisi spiritual dari seseorang, spiritual sendiri berperan sangat penting dalam hal seseorang untuk dekat dengan sang pencipta Allah SWT, seperti halnya kondisi spiritual dari seorang remaja sangatlah penting bagi kelangsungan hidupnya kelak. Baik buruknya kondisi spiritual seorang remaja adalah bergantung pada keluarga, lingkungan dan pergaulannya.

Perumahan di daerah kota sangatlah berbeda dengan pemukiman yang ada di desa, akan tetapi di Perumahan BSB Jatisari permai Kota Semarang ini sangatlah bisa dikatakan sama dengan di desa dalam hal kegiatan keagamaan. Dalam hal membentuk kecerdasan spiritual dari remaja, seorang tokoh agama sangatlah berperan penting dalam hal mewujudkan spiritual yang baik oleh remaja. Maka dari itu seorang tokoh agama di perumahan BSB Jatisari Kota Semarang sendiri sangatlah berperan penting dalam hal membentuk kecerdasan spiritual remaja dengan cara mengajak para remaja untuk mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di perumahan itu sendiri. Tokoh agama di perumahan BSB Jatisari Kota Semarang mempunyai sifat gampang bergaul dengan semua kalangan, tak terkecuali dikalangan para remaja yang ada disekitaran perumahan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, kondisi spiritual remaja di Perumahan BSB Jatisari Kota Semarang dapat dilihat dari tiga indikator kecerdasan spiritual. Menurut Zuhuri Kecerdasan Spiritual adalah

kemampuan seseorang berinteraksi dengan Tuhannya.⁷³ Adapun kondisi spiritual remaja di Perumahan BSB Jatisari Kota Semarang sebagai berikut :

1. Kesadaran diri

Remaja di Perumahan BSB Jatisari Kota Semarang memiliki kesadaran diri dalam hal keagamaan yang sangatlah kuat, hingga kecerdasan spiritual dari para remaja itu terbentuk dengan baik, bisa menjalankan amar ma'ruf nahi munkar. Kunci dari sikap tanggung jawab dari para remaja itu sendiri tak lepas dari peran dari tokoh agama, seperti yang di sampaikan oleh Mas Arif dalam waktu wawancara beliau berkata:

*“kondisi spiritual para remaja di perumahan ini sebelum ada kyai barok (tokoh agama) yang saat ini menjadi sosok yang menjadi patokan tentang hal keagamaan saat ini sangatlah memperhatikan, akan tetapi setelah beliau ada, yakni tepatnya pada 2017 para remaja di perumahan ini didekati oleh beliau dengan penuh kesabaran dan kelembutan, **alhasil sekarang para remaja di perumahan ini memiliki kondisi spiritual yang alhamdulillah berubah drastis dan bisa dibilang memiliki kondisi spiritual yang bagus**, terutama dalam hal kesadaran diri dalam kewajibannya segala hal terutama kepada sang pencipta, terutama hal tentang menjalankan melaksanakan kewajibannya kepada sang penciptanya, para remaja disini sudah memiliki rasa kesadaran diri yang sangatlah tinggi”⁷⁴*

Sependapat dengan Mas Arif, Mas Fatah juga mengatakan dengan tegas bahwa para remaja di perumahan BSB Jatisari Kota Semarang saat ini memiliki sikap kesadaran diri tentang hal kewajiban kepada sang pencipta Allah SWT, orang tua maupun kepada lingkungan masyarakat sangat tinggi, dikarenakan para remaja di perumahan BSB Jatisari Kota Semarang saat ini memiliki kondisi spiritual yang jauh lebih baik dari sebelum-sebelumnya berkat peran dari sosok tokoh agama (Kyai Barok) dalam mengajak para remaja untuk muhasabah diri dengan cara mengajak para remaja itu

⁷³ Agustina, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Pembelajaran Membaca Sastra*. (Malang: Brawijaya Press, 2014). Hal. 21.

⁷⁴ Arif, *Wawancara Remaja* (Semarang, 2023).

mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang meliputi ndiba'an, ngaji Al-qur'an, manaqiban dan lain sebagainya. Mas Fatah berkata:

“gini mas, semenjak ada kyai Barok. Saya dan teman-teman yang lainnya dirangkul, didekati, dan diajak kyai barok untuk mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang beliau buat, awalnya saya dan teman-teman menolak dikarenakan usia seperti saya itu lagi pengen asik-asiknya bergaul dan suka nongkrong di tempat-tempat yang bisa dikatakan loss doll, akan tetapi dengan lemah lembut kyai barok datang menghampiri saya dan teman-teman yang sedang nongkrong disalah satu tempat, beliau datang dan ikut nongkrong bersama teman-teman, awalnya sih kami sungkan dan risih, akan tetapi pas beliau bicara dengan tutur kata yang lembut dan enak ditelinga, beliau bilang ‘mbokyo daripada nongkrong disini ayo nongkrong ditempatku wae ndak papa kok bro’, tutur beliau. Dengan penuh rasa hormat dan sungkan apa yang di ucapkan beliau, kami keesokan harinya mulai nongkrong disitu, dan disitu pula awal mula saya dan teman-teman mulai mengetahui tentang hal keagamaan yang mendalam dan memiliki sikap tanggung jawab yang sangat tinggi dalam segala hal, dari mulanya hanya mengerti dasar-dasarannya saja dan tidak memiliki rasa tanggung jawab kepada siapapun”⁷⁵

Kondisi spiritual dari para remaja di Perumahan BSB Jatisari Kota Semarang sendiri dahulu dapat dikatakan memprihatinkan sekali, para remaja seringkali nongkrong diluar tempat dan bisa dikatakan tempat yang bebas dan tak jarang dahulu para remaja sering melakukan balap liar dan kegiatan negatif yang lainnya. Akan tetapi setelah ada tokoh agama tersebut, para remaja diajak dengan cara mendekati dengan lemah lembut dan tentunya tanpa paksaan dari beliau, akan tetapi para remaja itu sendiri lambat laun terketuk pintu hatinya sendiri dan menyakinkan betapa pentingnya belajar ilmu agama bagi kehidupannya kelak, guna mendorong para remaja untuk percaya kepada sang pencipta. Mas Farel juga

⁷⁵ Muhammad Fatah, *Wawancara Remaja* (Semarang, 2023).

menjelaskan bahwa peran dari Kyai Barok sangatlah penting, beliau berkata:

“kyai Barok itu orangnya sangat baik, beliau tidak pernah memaksa para remaja untuk selalu mengikuti apa yang beliau ajak, akan tetapi beliau slalu mengajak para remaja untuk mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang beliau adakan seperti, kegiatan mengaji Al-qur’an, maulid diba’an, manaqib, mujahadah, dan lain sebagainya. Kyai Barok itu disela-sela waktu kegiatan berlangsung, pastinya beliau selalu menyampaikan wejangan-wejangan kepada saya dan teman-teman agar kehidupan kedepannya jauh lebih baik dan tentunya meyakinkan kita semua bahwa sikap tanggung jawab kepada Allah SWT haruslah ada dalam diri setiap insan manusia”⁷⁶

Kesadaran diri para remaja di Perumahan BSB Jatisari saat ini sangatlah baik dan bisa dikatakan memiliki rasa kesadaran diri yang sangat tinggi, dari tumbuhnya sikap kesadaran diri dari para remaja saat ini tak lepas dari kondisi spiritual remaja yang sangatlah baik dan lingkungan yang sangat mendukung, serta peran dari sosok tokoh agama yang menjadi tauladan bagi para remaja dalam hal mengajak kebaikan dan senantiasa mengajak para remaja itu untuk muhasabah diri (memperbaiki diri) kelak untuk pegangan hidup para remaja dan bisa dikatakan sangu kanggo bekal urip bermasyarakat kelak.

Ditanya mengenai hal kesadaran diri para remaja, Kyai Barok juga memiliki argumen mengenai motivasi beliau mengapa mendirikan suatu majlis perkumpulan dengan para remaja di Perumahan BSB Jatisari, beliau berkata:

“gini ya mas, mengenai sikap kesadaran diri adalah hal yang paling penting dalam hal kita terjun dalam hal memperdalam pengetahuan kita dalam memperdalam tentang keagamaan kita terutama mengenai spiritualitas. Maka dari itu motivasi saya mendirikan majlis ini adalah sebagai wadah para remaja untuk

⁷⁶ Farel, *Wawancara Remaja* (Semarang, 2023).

muhasabah diri (memperbaiki diri), bukan hanya para remaja tapi disini saya juga mencoba belajar lagi tentang berbagai hal mengenai keagamaan, kan kita sama-sama muda ya mas.. hehehe” ucap Yai Barok waktu ditanya mengenai motivasi mendirikan majlisnya ini.⁷⁷

2. Spontanitas

Spontanitas dari para remaja dimana seseorang dapat menerapkan ilmu, menghayati dan juga merespon momen pembelajaran tentang hal keagamaan khususnya dalam hal kecerdasan spiritual yang ia pelajari dari sosok Tokoh Agama. Dalam hal ini para remaja di Perumahan BSB Jatisari dapat membuktikan bahwa sikap spontanitas di dunia nyata apa yang sudah dia pelajari selama ini terkait memperdalam ilmu keagamaan yang dia dapat untuk diimplementasikan dalam kehidupannya sehari-hari seperti taat sholat lima waktu, melakukan sunah-sunah yang sudah ia pelajari dan lain sebagainya. Dalam hal ini Mas Arif menyampaikan perubahan yang terjadi pada dirinya dan teman-teman yang lainnya terkait sikap spontanitas setelah mengikuti majlis yang Kyai Barok adakan, Mas Arif berkata:

*“terutama hal yang saya rasakan ya mas, dampak setelah mengikuti majlis yang diadakan kyai barok untuk sikap spontanitas saya dan teman-teman yang lain dalam menerapkan apa yang sudah saya dapatkan sangatlah signifikan dan tergolong berubah drastis yang dulunya sebelum ada kyai barok saya dan teman-teman remaja seringkali lalai akan kewajiban sholat lima waktu, sering membangkang kepada orang tua, dan lain sebagainya. **Setelah diberi wejangan oleh Kyai barok saya dan teman-teman remaja lainnya bisa mengimplementasikan dalam praktek keseharian yang sangat jauh lebih baik dalam semua hal”** ucap Mas Arif ketika ditanya terkait perubahan yang dia alami.⁷⁸*

Berbicara mengenai spontanitas dalam menerapkan kondisi spiritual remaja yang baik itu sendiri, asal mulanya kyai barok memberikan arahan sedikit demi sedikit dan mula-mula ada sedikit pemberontakan dan perlawanan

⁷⁷ Muhammad Abdul Mubarak, *Wawancara Tokoh Agama* (Semarang, 2023).

⁷⁸ Arif, *Wawancara Remaja* (Semarang, 2023).

dari Sebagian remaja karena dahulu kultur remaja di Perumahan BSB Jatisari bisa dikatakan sangat-sangatlah masih abangan. Akan tetapi Kyai Barok akhirnya bisa merubah sedikit demi sedikit. Beliau berkata:

*“pertama kali saya mencoba mendekati para remaja ya mas, tepatnya tahun 2017 pas saya baru pindah di Perumahan sini, itu pertama-tama atas inisiatif saya sendiri, lalu mendapatkan dukungan dari masyarakat sekitaran ya mas, **dulu memang pertama kali melakukan pendekatan rasanya berat sekali ya mas, sering kali ada penolakan dari para remaja, akan tetapi saya yakin bisa meluluhkan hati mereka dengan cara yang saya lakukan**”* ucap beliau waktu ditanya mengenai perjalanan yang beliau alami.⁷⁹

Dalam hal spontanitas itu sendiri para remaja di Perumahan BSB Jatisari Kota Semarang, setiap minggu para remaja memiliki kegiatan hampir disetiap harinya, seperti mengaji Al-qur'an setiap malam, ndiba'an setiap malam selasa dan malam jum'at dan tentunya rutinan selapanan sekali majlis seperti tahlilan para remaja, manaqiban, dan mujahadahan. Tentu saja kegiatan itu semua sudah menggambarkan sikap spontanitas dalam menempatkan diri mereka dalam upaya pembentukan spiritual pada diri mereka itu sendiri. Kyai Barok pun berkata:

*“kondisi remaja di Perumahan sini sebelum dia mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan sangatlah memprihatinkan mas, setiap pulang sekolah **dan setiap malam para remaja hanya memiliki kegiatan nongkrong sana-sini, ngegame terus, dan kadang-kadang para remaja sering balap liar dan lain sebagainya. Namun sekarang Alhamdulillah kondisi spiritual remaja disini sangat baik sekali dan bisa dibilang berubah 180 derajat**”*. Kata yai barok saat ditanya tentang kondisi spiritual remaja sebelum mengikuti kegiatan keagamaan.⁸⁰

3. Kepedulian

⁷⁹ Muhammad Abdul Mubarak, *Wawancara Tokoh Agama* (Semarang, 2023).

⁸⁰ Muhammad Abdul Mubarak, *Wawancara Tokoh Agama* (Semarang, 2023).

Kepedulian sendiri merupakan suatu hal dalam hal kualitas dari sebuah rasa empati yang sangatlah mendalam, tentunya berkesinambungan dengan sesuatu hal yang berkaitan dengan kondisi spiritual suatu remaja, biasanya remaja yang memiliki kondisi spiritual yang baik dia juga akan memiliki rasa kepedulian kepada sesama yang sangat tinggi. Biasanya para remaja dapat mengamalkan apa yang dia dapatkan mengenai ilmu yang dia pelajari dan langsung di implementasikan ke kehidupannya bermasyarakat secara langsung. Kyai Barok pun menjelaskan terkait rasa kepedulian mengenai spiritual itu sendiri:

”terkait rasa kepedulian sendiri ya mas, itu sudah tergantung dari pribadi masing-masing. Akan tetapi biasanya merujuk dengan kasus yang ada, biasanya saya maupun teman-teman remaja di Perumahan ini terus belajar mengimplementasikan apa yang saya dapat ajarkan dan apa yang dapat saya pelajari tentang keagamaan lalu saya implementasikan dalam kehidupan bermasyarakat” tutur beliau saat ditanya tentang pengamalan dan beliau menyimpulkan bahwa intinya saling belajar.⁸¹

Pandangan lain juga disampaikan oleh Pak Hariyanto (tokoh masyarakat/ketua RW) terkait rasa kepedulian yang dilakukan oleh para remaja, semenjak para remaja di Perumahan BSB Jatisari mau mengikuti arahan, bimbingan dan mengikuti kegiatan-kegiatan maupun majlis yang diadakan Kyai Barok maupun yang ada di Kawasan Perumahan tentunya sangat berpengaruh dalam hal membentuk kecerdasan spiritual. Beliau mengatakan:

“pengamalannya setelah para remaja di Perumahan ini mengikuti kegiatan keagamaan ataupun majlis yang kyai Barok adakan sendiri adalah para remaja disini sekarang kegiatan kesehariannya jelas mas, ndak hanya nongkrong sana sini pemuda disini sekarang juga alhamdulillah bisa srawung (berkumpul) dengan

⁸¹ Muhammad Abdul Mubarak, *Wawancara Tokoh Agama* (Semarang, 2023).

masyarakat dengan baik". Ucap beliau saat diwawancarai terkait pengamalan.⁸²

Para remaja di Perumahan BSB Jatisari Kota Semarang setelah mengikuti majlis keagamaan yang di pimpin oleh kyai barok tersebut sangatlah memiliki perbedaan yang sangat signifikan sekali, terutama dalam kondisi spiritual para remaja tersebut, dalam pengamalannya para remaja biasanya mengimplementasikan langsung ke dalam lingkungan masyarakat.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa potret kondisi spiritual remaja di Perumahan BSB Jatisari Kota Semarang mengalami perubahan dalam hal membentuk kecerdasan spiritual, akan tetapi tidaklah mudah membangun pondasi dan juga merawatnya. Peran tokoh agama sangatlah dibutuhkan untuk tetap membimbing para remaja dalam segala hal, dengan adanya kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh tokoh agama seperti mengaji Al-qur'an, rutinan ndibaan, manaqib, dan lain sebagainya. Dalam waktu kegiatan itu pastilah tokoh agama memberikan tambahan tentang wawasan keagamaan untuk para remaja, guna membentuk kecerdasan spiritual para remaja di Perumahan BSB Jatisari Kota Semarang.

Tabel 1 Aspek Kecerdasan Spiritual Remaja Perumahan BSB Jatisari.

No	Aspek Kecerdasan Spiritual Remaja	Sebelum adanya peran tokoh agama	Sesudah adanya peran tokoh agama
1.	Kesadaran diri	Para remaja sebelum mengikuti kegiatan keagamaan yang diadakan Tokoh Agama cenderung belum memiliki kesadaran diri tentang segala hal dalam memikirkan kehidupannya kelak dimasa	Setelah mengikuti kegiatan yang diadakan Tokoh Agama di Perumahan BSB Jatisari, para remaja sudah memiliki sikap ataupun rasa kesadaran diri yang sangatlah tinggi kepada

⁸² haryanto, "Wawancara Masyarakat" (Semarang, 2023).

		depan dan belum menyadari betapa pentingnya memiliki rasa kesadaran diri dalam berkehidupan di lingkungan masyarakat.	siapapun terutama kepada keluarga, teman, guru dan tentunya lingkungan sekitar.
2.	Spontanitas	Dulu sebelum ada Tokoh Agama, para remaja tidaklah memiliki rasa menghayati dan merespon setiap momen kehidupannya sehari-hari dan tentu para remaja tidak berpartisipasi sama sekali dalam momen kegiatan dilingkungan sekitarnya.	Setelah mengikuti majlis yang diadakan Tokoh Agama para remaja memiliki sikap spontanitas dalam segala kegiatan ataupun momen yang terjadi didalam lingkungan sekitar dan ikut andil berpartisipasi dalam semua kegiatan yang ada dilingkungan tersebut.
3.	Kepedulian	Para remaja di Perumahan BSB Jatisari sebelum menjalani pembentukan kecerdasan spiritual yang dilakukan Tokoh Agama tidak sama sekali memiliki rasa kepedulian kepada sesama terkhususnya pada orang tuanya maupun kepada lingkungan sekitarnya.	Setelah ada campur tangan dari Tokoh Agama Dalam membentuk kecerdasan spiritualnya, para remaja sekarang memiliki rasa empati kepada semua orang, khususnya orang yang dia sayangi, tentunya para remaja juga sudah menanamkan rasa kepedulian yang sangatlah bagus kepada semua orang dilingkungan sekitarnya.

C. Peran Tokoh Agama Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Remaja di Perumahan BSB Jatisari Kota Semarang

Suatu tatanan didalam sebuah lingkungan pastilah membutuhkan sosok pemimpin, panutan, suri tauladan dan pengontrol dalam kehidupan beragama maupun bermasyarakat. Dengan tujuan supaya suatu lingkungan masyarakat itu memiliki tatanan yang baik, termotivasi, terbimbing dan tentunya terbentuknya suatu kecerdasan spiritual, terutama dikalangan remaja. Oleh karena itu peran dari sosok tokoh agama dalam membentuk kecerdasan spiritual remaja sangatlah dibutuhkan dilingkungan masyarakat itu sendiri. Tokoh agama itu sendiri memiliki wewenang dan juga sebagai *agent of change* untuk menentukan bagaimana Langkah kedepan yang lebih baik. Peran dari tokoh agama harus berjalan dengan semaksimal mungkin dalam membentuk kecerdasan spiritual remaja di Perumahan BSB Jatisari Kota Semarang.

Eksistensi adanya peran dari sosok agama dikalangan remaja Perumahan BSB Jatisari Kota Semarang menjadi prioritas, karena dapat memberikan dampak positif dalam hal membentuk kecerdasan spiritual remaja di Kawasan yang notabene Kawasan Perumahan yang ada di Kota metropolitan di Jawa Tengah. Yang mayoritas kehidupan remajanya condong kedalam remaja yang suka nongkrong sana-sini dan banyak tempat hiburan-hiburan malamnya. Oleh karena itu pendekatan yang dilakukan oleh seorang tokoh agama haruslah sangat sabar, pelan-pelan, halus dan tentunya bijaksana dalam menanggapi berbagai banyak karakteristik dari para remaja. Peran tokoh agama di Perumahan BSB Jatisari Kota Semarang sangatlah penting bagi masyarakat sekitar terutama bagi para remaja yang sangatlah butuh bimbingan, arahan, bekal ilmu keagamaan, ilmu bermasyarakat dan tentunya wejangan-wejangan yang dapat membentuk kecerdasan spiritual remaja.

Peran tokoh agama dalam membentuk kecerdasan remaja di Perumahan BSB Jatisari tak lepas dari dukungan dari para orang tua para remaja maupun masyarakat sekitaran perumahan yang ingin merubah kepribadian para remaja

khususnya dalam hal keagamaan agar kedepannya terwujudnya generasi yang baik dan tahu akan pentingnya tujuan hidup di dunia maupun di akhirat kelak. Maka dari itu peran tokoh agama dalam membentuk kecerdasan spiritual remaja sangatlah dibutuhkan dan sangatlah penting bagi kelangsungan hidup generasi penerus agar lebih baik kedepannya. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada tokoh agama di Perumahan BSB Jatisari Kota Semarang. Peneliti mengkategorikan peran tokoh agama sebagai berikut:

1. Peran Kaderisasi

Berdasarkan wawancara yang penelitian lakukan bahwa peran kaderisasi yang dilakukan tokoh agama (Kyai) sangatlah penting bagi kelangsungan hidup bermasyarakat terkhususnya dalam hal kegiatan-kegiatan keagamaan yang notabene tinggal di Kawasan Perumahan. Maka dari itu untuk membentuk kecerdasan spiritual remaja, Kyai Barok juga berusaha mengkader para remaja di Perumahan BSB Jatisari, beliau berkata:

*“pengkaderan atau kaderisasi sangatlah penting dalam segala aspek kehidupan di masyarakat, maka dari itu tugas saya disini kan sebenarnya Cuma mengajar tentang keagamaan mas, akan tetapi saya sadar betapa pentingnya peran kaderisasi untuk kedepannya ya mas, kan ya saya tidak selamanya bisa tinggal disini, saya juga punya kampung halaman dirumah, maka dari itu disini selain mengajarkan pendidikan keagamaan disini seperti mengajar Al-qur’an, kitab-kitab dasar tentang budi pekerti, dan disini saya juga mendirikan majlis yang menjadi wadah kegiatan para remaja seperti majlis ndibaiyyah, manaqib, dan istighosah. Tujuan saya hanya satu, untuk kedepannya para remaja memiliki bekal tentang pengetahuan keagamaan mas, agar diperumahan ini kalo saya sudah tidak disini, para remaja bisa menggantikan peran saya dan bisa turun-temurun ke generasi berikutnya”.*⁸³ Ucap Kyai Barok saat ditanya mengenai betapa pentingnya peran pengkaderan.

⁸³ Muhammad Abdul Mubarak, *Wawancara Tokoh Agama*. (Semarang, 2023).

Pendapat lain juga mengatakan bahwa peran pengkaderan sangatlah penting bagi keberlangsungan kehidupan bermasyarakat di Perumahan BSB Jatisari, seperti pendapat dari Pak Suripan (ketua RT) mengatakan:

*“menurut saya gini mas, pengkaderan dalam segala aspek organisasi sangatlah penting, apalagi dalam lingkup yang ada didalam suatu masyarakat seperti tokoh agama, saya menyadari, kyai barok tak selamanya disini, maka dari itu pengkaderan yang dilakukan kyai barok kepada para pemuda sangatlah dibutuhkan, maka dari itu peran dari kyai barok dalam membentuk kecerdasan spiritual kepada remaja sangatlah penting”.*⁸⁴ Ucap beliau saat diwawancarai tentang peran pengkaderan.

Bisa kita deskripsikan bahwa peran kaderisasi yang dilakukan tokoh agama guna untuk meregenerasi keberlangsungan berkehidupan terutama dalam hal keagamaan para remaja dikader untuk bisa meneruskan perjuangan dari yang terdahulu untuk tetap melestarikan kebudayaan islam yang ada di Perumahan BSB Jatisari dan tentunya mengkader setiap generasi agar setiap generasi terbentuk kecerdasan spiritualnya dengan baik, agar bisa memaknai kehidupan ini dengan sang pencipta dengan baik.

Kemudian dari beberapa penjelasan menurut informan di atas, maka dapat diketahui pula bahwasanya peran serta dari tokoh agama sudah sangat banyak untuk mengajarkan mengenai beberapa pembelajaran mengenai spiritual meliputi akhlaqul karimah, membaca dan mengkaji alqur'an dan beberapa kitab kuning salah satunya yakni kitab fiqih fathul qorib. Dengan demikian peran kaderisasi untuk menciptakan remaja penerus bangsa yang berkualitas sudah dilakukan maksimal oleh tokoh agama, karena nantinya diharapkan remaja dapat menjadi pribadi yang sesuai dengan aspek-aspek yang berhubungan mengenai membentuk kecerdasan spiritual diantaranya yakni dengan bimbingan dan

⁸⁴ Suripan, *Wawancara Masyarakat* (Semarang, 2023).

pengarahan mengenai akhlaqul karimah dan beberapa keilmuan agama yang dapat diterapkan secara langsung didalam masyarakat. Maka nantinya remaja memiliki kemampuan bersifat fleksibel dengan dunia yang ada disekitarnya sesuai dengan apa yang sudah diperoleh dari seorang tokoh agama yakni Kyai Barok. Selain itu remaja juga dapat menerapkan keilmuan agama yang sudah diperolehnya untuk menjawab tantangan dan dirinya juga harus siap jika nantinya harus menjadi seorang imam ataupun panutan dalam sebuah lingkungan masyarakat. Salah satunya dengan memilki aspek kepemimpinan yang penuh dengan pengabdian dan rasa tanggung jawab sesuai dengan keilmuan, peningkatan pengetahuan dan kecerdasan mengenai hal spiritual yang telah diperolehnya.

2. Peran Pengabdian

Peran pengabdian sangatlah diupayakan dan diharapkan oleh tokoh agama untuk bertujuan membentuk kecerdasan spiritual. Peran pengabdian dilakukan tokoh agama secara nyata dilingkup masyarakat terutama kepada para remaja yang benar-benar ada hasil nyata dari apa yang dilakukan oleh tokoh agama terhadap para remaja, tokoh agama juga bisa dikatakan sebagai pablik figur, panutan, suri tauladan dan juga contoh bagi semua orang yang ada disekitarnya, tujuannya adalah untuk membimbing, dan mengarahkan masyarakat khususnya para remaja untuk lebih baik dalam ajaran syariat islam dan dapat membentuk kecerdasan spiritual para remaja. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada tokoh agama yakni Kyai Barok, beliau berkata:

“Gerak-gerik saya, keseharian saya sangatlah disorot dan diperhatikan oleh masyarakat diperumahan disini mas, terutama saya sekarang banyak bergaul kepada remaja disini, orang tua dari remaja maupun masyarakat sekitar, saya harus bisa merubah mindset masyarakat diperumahan ini yang condong kedalam kepentingan dunia saja, saya sedikit-demi sedikit merubah agar juga mementingkan kehidupan

*diakhirat kelak, maka dari itu mas, saya mendekati para remaja disini dan para masyarakat selain itu adalah tugas saya kenapa saya tinggal disini saya juga ingin merubah pola pikir mereka semua tentang segala hal mas, memang berat ya, tapi inshaallah atas izin Allah dan semoga saya diberi kesabaran dan Kesehatan untuk bisa selalu ada untuk mereka semua agar lebih baik lagi kedepannya”.*⁸⁵ ucap Kyai Barok saat ditanya tentang peran pengabdian yang sangatlah penting sekali.

Pengabdian yang dilakukan tokoh agama haruslah menjadi suatu bukti nyata sesuai norma (aturan) yang berlaku di Perumahan BSB Jatisari Kota Semarang. Dengan melihat situasi dan kondisi yang ada, peran pengabdian yang dilakukan Kyai Barok kepada para remaja di Perumahan BSB Jatisari itu bisa dilihat dengan sangat nyata. Mas Habib saat diwawancarai mengenai peran sosok Kyai Barok dalam mengabdikan diri kepada remaja menurutnya:

*“sosok kyai barok dalam mencontohkan kepada kita semua sebagai remaja itu sendiri beliau banyak menjelaskan akan segala hal, terutama terkait pengabdian yang harus ikhlas dan tanpa pamrih harus ditumbuhkan dalam diri kita semua”.*⁸⁶ Ucap Mas Habib saat diwawancarai perihal pentingnya peran pengabdian.

Bicara tentang peran pengabdian maka akan tidak ada habisnya, pada aspek peran pengabdian itu sendiri, tokoh agama harus bisa menjadi *role model* (teladan) untuk semua Kalangan masyarakat terkhususnya kepada para remaja, agar dapat mewujudkan identitas dan menanamkan nilai-nilai keislaman pada diri setiap individu melalui kegiatan sosial keagamaan seperti majlis yang diadakan oleh kyai barok. Kyai Barok juga berpendapat kepada peneliti terkait peran pengabdian tokoh agama dalam membentuk kecerdasan spiritual remaja. Beliau mengatakan:

⁸⁵ Muhammad Abdul Mubarak, *Wawancara Tokoh Agama* (Semarang, 2023).

⁸⁶ Muhammad Habib, *Wawancara Remaja* (Semarang, 2023).

*“saya disini tugasnya untuk mengabdikan dan mengamalkan ilmu yang saya punya untuk masyarakat perumahan ini mas, terutama kepada para remaja yang nota bene remaja disini kurang pengawasan dari orang tua mereka yang kesehariannya sibuk bekerja, kalau waktunya sudah dipanggil untuk pulang oeh orang tua saya, saya akan pulang ke kampung halaman saya mas, kan saya disini juga cumin pendatang dan saya kemaren setelah saya menikah saya mau hidup dikampung, tapi masyarakat di perumahan ini berharap agar saya tetap tinggal disini saja, untuk tetap membimbing remaja-remaja disini”.*⁸⁷ Ucap beliau.

Dengan demikian maka dapat diambil kesimpulan bahwasanya peran serta dari seorang tokoh agama dalam upaya untuk meningkatkan kualitas dan pengetahuan mengenai kecerdasan spiritual seperti melalui beberapa kajian dan pengajaran seperti kegiatan manaqiban dan dziba'an yang dilakukan oleh tokoh agama agar nantinya remaja Jatisari mampu untuk mengerti apa kegunaan dari adanya kegiatan yang telah dilaksanakan secara rutin di lingkungannya, dengan cara seperti ini nantinya akan mengerti bahwasanya selain memiliki kecerdasan spiritual, juga nantinya remaja mampu untuk menjalani kualitas hidup yang didasari visi dan nilai yang kuat dalam menjalani kehidupannya, tentunya didasari juga dengan apa yang telah diperoleh dan peningkatan kecerdasan yang telah didapatkan mengenai spiritualitas di dalam kehidupan. Selain itu remaja juga nantinya dapat menjawab aspek mengenai kecerdasan spiritual lainnya yakni remaja cenderung untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal di dalam kehidupan dengan pandangan yang benar dan yang sesuai dengan arahan agama.

3. Peran Dakwah

⁸⁷ Muhammad Abdul Mubarak, *Wawancara Tokoh Agama* (Semarang, 2023).

Peran dakwah ini dilakukan oleh tokoh agama yang memiliki kapasitas keilmuan, pengetahuan dan pemahaman terhadap agama islam untuk disampaikan kepada para remaja dengan adanya majlis, maupun nongkrong biasa dengan dimasuki wejangan-wejangan, mimbingan maupun arahan kepada para remaja untuk membentuk kecerdasan spiritual. Maka dari itu, peranan dakwah atau penyampaian adalah peranan yang sangatlah penting bagi tokoh agama dalam membentuk kecerdasan spiritual remaja. Hal ini dilakukan oleh Kyai Barok untuk membentuk kecerdasan spiritual para remaja di Perumahan BSB Jatisari. Beliau mengatakan:

*“misi saya disini adalah berdakwah mas, mensyiarkan ajaran islam dan mengamalkan ilmu yang saya miliki kepada para remaja disini, saya mengajak remaja disini daripada nongkrong diluar ndak jelas saya coba dekati saya rangkul untuk nongkrong ditempat saya, sembari nongkrong ngobrol santai disitu pula saya menyampaikan dakwah saya dengan cara membimbing, memberi masukan, menasehati dan mengarahkan para remaja di perumahan ini, memang berat dan tidak mulus dalam perjalan bersyiar kepada para remaja mas, akan tetapi adanya dukungan, kepercayaan dan Amanah untuk mendidik para remaja dari orang tua mereka dan masyarakat sekitar itu adalah faktor pendorong saya”.*⁸⁸ Ucap beliau.

Peran dakwah sendiri bisa dikatan peranan yang paling kelihatan, dikarenakan dari situ kita bisa lihat bagaimana seorang tokoh agama menyampaikan dan mengajarkan kepada para remaja yang akan dikemas sedemikian bagus oleh tokoh agama itu sendiri supaya menarik minat dan kemauan dari para remaja itu. Pak Latif sebagai sesepuh perumahan mengatakan:

“penyampaian dan pendekatan yang dilakukan kyai barok kepada para remaja saya akui begitu joss mas, kita sebagai orang tua para anak-anak kita kurang bisa

⁸⁸ Muhammad Abdul Mubarak, *Wawancara Tokoh Agama* (Semarang, 2023).

*mengontrol dan membimbing anak-anak kami karena kita orang perumahan yang cenderung hanya kerja, kerja dan kerja mas. **Kyai barok juga pengetahuan keagamaannya bagus sekali, apalagi beliau hafidz dan beliau juga muda dan gaul**”.*⁸⁹

Peran tokoh agama selain kaderisasi, pengabdian dan dakwah tentunya juga didukung dengan bekal keilmuan dan pengetahuan yang sangat luas. Maka dari itu harus dilakukan tokoh agama karena bisa mengajak dalam hal kebaikan yang tentunya berdampak positif bagi masyarakat sekitar dan tentunya untuk para remaja untuk membentuk kecerdasan spiritual mereka.

Dengan adanya beberapa penjelasan dari informan di atas, tokoh agama yakni Kyai Barok yang telah mengajarkan mengenai dakwah sebagai strateginya serta telah berupaya untuk membentuk kecerdasan dan pengetahuan mengenai kecerdasan spiritual bagi para remaja yang nantinya diharapkan para remaja mampu untuk menjawab aspek kecerdasan spiritual yang telah disebutkan di bab sebelumnya yakni dengan adanya tuntunan spiritual dari seorang tokoh agama remaja mampu untuk memiliki kemampuan bersifat fleksibel yang berarti remaja harus mengukur masalah dan tantangan dengan menggunakan kecerdasan yang telah diperolehnya. Selain itu para remaja juga diharapkan untuk bisa menjaga dan membangun Kembali kualitas hidup yang didasari visi dan nilai yang kuat yang ada di dalam dirinya tentunya dengan serta mengikut sertakan kecerdasan yang telah diperoleh dalam dirinya mengenai hal spiritual dalam kehidupan.

Kegiatan-kegiatan yang diadakan Kyai Barok sendiri dalam membentuk kecerdasan spiritual remaja di Perumahan BSB Jatisari Kota Semarang antara lain yaitu:

⁸⁹ Latif, *Wawancara Masyarakat* (Semarang, 2023).

1. Ngaji Al-Qur'an

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dilapangan mendapatkan data dengan adanya peran tokoh agama dalam membentuk kecerdasan spiritual remaja di Perumahan BSB Jatisari Kota Semarang salah satunya dengan mengaji Al-Qur'an. Hal ini disampaikan Kyai Barok selaku sosok tokoh agama yang mengadakan kegiatan ini. Beliau berkata:

*“ngaji Al-Qur'an adalah kegiatan yang rutin saya adakan setiap hari sehabis magrib sampai selesai mas, biasanya waktu kegiatan ngaji al-qur'an setelah selesai semua saya menyampaikan sedikit materi atau wawasan tentang syariat islam kepada para remaja sembari sebatans dan ngopi mas, agar menarik minat para remaja daripada nongkrong diluaran yang ndak jelas mas, saya mengajarkan ngaji juga step by step mas, sesuai kemampuan para remaja, ada yang mulai dari qiroati, ada yang langsung al-qur'an juga, saya sangat ingat sekali pesan guru saya mas, dimanapun sampean-sampean tinggal kang, tolong amalkan Al-qur'an sampean-sampean dan jangan lupa dijaga, ya mklum mas bukannya saya ingin menunjukkan kalau saya hafidz, itu pesan guru saya mas..hehehe”.*⁹⁰

Dari ngaji Al-qur'an kita juga dapat bisa mengatakan bisa membentuk kecerdasan para remaja di perumahan BSB Jatisari Kota Semarang. Para remaja juga sangat antusias dan sadar betapa pentingnya mengaji Al-qur'an untuk kehidupannya itu, Pak Latif pun memberikan suara terkait kegiatan mengaji al-qur'an. Beliau berkata:

“semenjak ada kyai barok disini mas, yang saya lihat para remaja sangatlah antusias untuk terus belajar mengaji al-qur'an, terbukti dari

⁹⁰ Muhammad Abdul Mubarak, *Wawancara Tokoh Agama* (Semarang, 2023).

tahun 2019 diperumahan ini ada khotmil qur'an yang diadakan kyai barok ketika para remaja itu sudah hatam al-qur'annya mas. Sangat bagus sekali dikawasan perumahan juga ada acara khotmil qur'an dengan pesertanya anak-anak maupun para remaja. Dan yang saya dengar dari kyai barok sudah ada remaja di perumahan sini yang mau dan mulai menghafalkan Al-qur'an mas".⁹¹

2. Ndiba'an

Ndibaan adalah suatu kegiatan dengan tujuan untuk memberikan wawasan dan tentunya Pendidikan kepada remaja mengenai Riwayat nabi Muhammad SAW, biasanya kegiatan ndiba'an dilakukan setiap malam selasa dan malam jum'at setelah jamaah sholat isya' yang biasanya diadakan di masjid yang ada disekitaran perumahan BSB Jatisari. Ditanya soal mengapa mendirikan rutinan ndiba'an kepada remaja diperumahan ini, kyai Barokpun menjawab:⁹²

"bicara soal ndiba'an ya mas, itu termasuk salah satu tantangan bagi saya ya mas. Mohon maaf disini itu islamnya ada berbagai aliran, akan tetapi paling banyak adalah ahlussunnah wal jamaah (NU) dan saya juga terlahir dari keluarga dan lingkungan NU tulen, maka dari itu saya berusaha mendirikan majlis ndiba'iyah diperumahan ini untuk kegiatan para remaja. Saya disini sedikit demi sedikit mengenalkan ndibaan itu apa, yang dibaca itu apa, tujuannya apa, dan tentunya saya mengajarkan dan mengenalkan dengan sabar bacaan-bacaan yang dibaca waktu majlisan kepada para remaja"

Dalam mengenalkan kegiatan ndibaan kepada para remaja Kyai Barok juga dengan detail menjelaskan apa maksud dari

⁹¹ Latif, *Wawancara Masyarakat* (Semarang, 2023).

⁹² Muhammad Abdul Mubarak, "Wawancara Tokoh Agama." (Semarang, 2023).

diadakan kegiatan tersebut agar para remaja tahu tentang ndiba'an itu apa. Mas Fatah mengatakan:

*“dari bayi saya sudah tinggal disini mas, tapi di Perumahan ini baru ada majlis ndiba'iyah tahun 2017 akhir, setelah adanya kyai barok ada di Perumahan ini, jujur saya dari dulu sudah tahu kegiatan ini, tapi hanya sedikit tahu karena dulu diajarkan orang tua saya dirumah dan saya sempat mondok setahun mas, tetapi ndak semua remaja disini dulu tahun kegiatan ndiba'an itu apa. Maka saya sangatlah senang dan beruntung kyai barok disini kengajarkan dan mengenalkan ndiba'an kepada para remaja disini, walau dulunya sangatlah sulit diterima oleh teman-teman. dengan rasa sabar kyai barok mengenalkan secara detail ndiba'an itu apa kepada saya dan temana-teman disini. Dari ndiba'an kita semua bisa tahu Riwayat nabi yang menjadi suri tauladan umat islam diseluruh dunia”.*⁹³ Ucapan mas fatah saat diwawancarai tentang ndiba'an.

Majlis ndiba' itu sendiri salah satu kegiatan yang diadakan kyai barok untuk membentuk kecerdasan spiritual para remaja di Perumahan BSB Jatisari. Dari majlis ndiba' itu sendiri para remaja bisa tahu tentang Riwayat nabi Muhammad SAW nabi yang menjadi suri tauladan umat islam diseluruh dunia yang dikemas dalam buku ndiba' dan secara tidak langsung kegiatan itu dapat membentuk dan meningkatkan kecerdasan spiritual dari remaja.

3. Manaqiban

Manaqib adalah salah satu kegiatan keagamaan yang sudah menjadi tradisi Sebagian masyarakat Indonesia. Kyai Barok pernah dipesani oleh salah satu gurunya agar kalua bisa mengajak orang untuk tetap melaksanakan kegiatan majlis lapanan (satu bulan sekali) untuk manaqiban, manaqiban sendiri tujuannya

⁹³ Muhammad Fatah, *Wawancara Remaja* (Semarang, 2023).

adalah untuk memperingati wafatnya wali yang banyak dianut di Indonesia, yakni Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani. Dalam majlis manaqiban tersebut para remaja mula-mula diajak Kyai Barok untuk berijazah dulu, agar ada sanad yang jelas (guru) yang jelas. Kyai Barok pun menceritakan awal mula mengenalkan manaqib kepada para remaja diperumahan ini. Beliau berkata:

“awalnya gini mas, saya ingat pesan dari salah satu guru spiritual saya waktu mondok mas. Saya disuruh untuk mengamalkan manaqib itu ditempat yang saya tinggal, dan saya mencoba mengenalkan manaqib itu kepada para remaja disini, awalnya ada banyak penolakan dari para remaja tentang kegiatan majlis manaqib ini. Akan tetapi saya mencoba mengambil hati mereka pelan-pelan dan menjelaskan apa manfaat dari majlis manaqib, para remajapun mau berijazah manaqib nurul burhani. Dan pesan saya kepada para remaja agar selalu istiqomah, menjaga dan melestarikan kegiatan keagamaan yang sudah menjadi budaya yang sudah saya ajarkan diperumahan ini supaya kelak bisa turun temurun dan tak tergerus oleh perkembangan zaman yang sangat kejam ini. Kegiatan manaqib tersebut biasanya saya adakan selapan sekali setiap tanggal 11 hijriyyah disetiap bulan”⁹⁴

Tentang kegiatan manaqib yang diadakan Kyai Barok sendiri Mbak Difa memberikan argumennya tentang kegiatan itu mewakili para remaja disini:

“saya sangatlah bersyukur bisa mengenal manaqiban itu apa, setelah dijelaskan kepada saya dan teman-teman tentang manaqib oleh kyai Barok saya dan teman-teman disini tahu dan faham apa itu manaqib, itu tak lepas dari peranan kyai barok agar para remaja disini termasuk saya mengetahui dan bisa

⁹⁴ Muhammad Abdul Mubarak, *Wawancara Tokoh Agama* (Semarang, 2023).

*melestarikan tradisi islam daripada tidak memiliki agenda dan hanya hura-hura nongkrong ndak jelas”.*⁹⁵ Ucapan mbak difa saat ditanya tentang kegiatan manqiban.

4. Kegiatan keagamaan tahunan

Kegiatan keagamaan tahunan yang biasanya diadakan Kyai Barok dan didukung penuh oleh masyarakat adalah seperti, ngaji kitab posonan setiap ba'da ashar dan peringatan hari besar islam. Kegiatan tahunan tersebut menurut Kyai Barok juga dapat membentuk kecerdasan spiritual para remaja. Dari kegiatan tahunan itu pulang para remaja juga bisa melaksanakan dan meramaikan kegiatan keagamaan islam dengan suka cita agar tetap menjadi tradisi. Para remaja pun sangatlah antusias sekali untuk menyelenggarakan kegiatan-kegiatan tahunan tersebut yang biasanya di tanggung jawabi oleh Kyai Barok, tokoh masyarakat setempat dan didukung oleh masyarakat setempat, Kyai Barok pun mengatakan awal mula para remaja tergerak dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan itu sendiri:

*“dulu awal mulanya gini mas, tepatnya mulai tahun 2018 ya mas, setelah saya setaun disini dan setun bergaul dan membimbing para remaja di sini. Para remaja pun juga tahu kegiatan-kegiatan tersebut dari teman-teman disekolahnya, dan saya selalu mengatakan, dijakalau sampean-sampean mau ayo adakan kegiatan-kegiatan rutianan tahunan seperti peringatan hari besar islam dan ngaji posonan mas mbak. inshaAllah saya damping dan saya bombing, saya juga akan mencoba meminta izin kepada tokoh masyarakat dan masyarakat disekitaran sini mas.”*⁹⁶ Ucapan beliau

⁹⁵ Aldifa Putri, *Wawancara Remaja* (Semarang, 2023).

⁹⁶ Muhammad Abdul Mubarak, *Wawancara Tokoh Agama* (Semarang, 2023).

dari kegiatan-kegiatan diatas yang diadakan oleh pakyai barok, bisa dikatakan kegiatan-kegiatan tersebut dapat membentuk kecerdasan spiritual para remaja, Kyai Barok pun mengatakan:

“alhamdulillah ya mas, sekarang para remaja disini sudah tidak suka nongkrong diluar yang nggak jelas lagi, terutama yang laki-laki, para remaja disini sudah berada didalam kategori kondisi spiritualnya sangat baik, ada sekitaran 15-20 remaja putra maupun putri yang sudah ikut dan istiqomah menjalani kegiatan-kegiatan keagamaan yang saya adakan diperumahan ini, tujuan saya adalah agar para remaja faham dan tahun tentang syariat agama dan tumbuh rasa syukur dan cita kepada sang pencipta”.⁹⁷ ucap beliau saat ditanya mengenai kondisi kecerdasan spiritual remaja sekarang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran tokoh agama dalam membentuk kecerdasan spiritual remaja di Perumahan BSB Jatisari Kota Semarang sangatlah membantu para orang tua dan masyarakat sekitar dalam upaya mendidik para remaja agar tidaklah salah pergaulan, mengetahui syariat agama islam dan tentunya bisa memaknai kehidupannya agar kedepannya masa depannya bisa tertata. Tokoh agama diperumahan BSB Jatisari itu sendiri sangatlah bisa dikatakan bisa merubah fikiran, karakteristik dan juga pola pemikiran para remaja dengan baik dan bisa dikatakan berhasil dengan penerapan metode-metode yang disampaikan oleh kyai barok untuk menarik minat para remaja, seperti metode pendekatan secara baik-baik dan tentunya mengajak diskusi ataupun sekedar tongkrong ngopi yang diselahi wejangan-wejangan yang dapat mengambil hati dari para remaja.

⁹⁷ Muhammad Abdul Mubarak, *Wawancara Tokoh Agama* (Semarang, 2023).

Tabel 2 Peran Tokoh Agama Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual

No.	Peran Tokoh Agama	Contoh Kecerdasan Spiritual
1.	<p>Peran Kaderisasi</p> <p>Peran dari seorang tokoh agama yakni Kyai Barok dalam rangka membangun kecerdasan spiritual, serta melakukan pembenahan bagi para remaja meliputi akhlak dan perilakunya sesuai dengan tuntunan dan ajaran menurut agama Islam, selanjutnya mencontohkannya kepada para remaja di BSB Jatisari agar mampu meniru apa yang telah dilakukan oleh kyai Barok, sehingga nantinya remaja mampu untuk mengenal agama secara utuh dan menjalankan kegiatan keagamaannya yang telah berjalan secara istiqomah dalam kegiatan sehari-harinya.</p>	<p>Di dalam hal kaderisasi, tokoh agama sangatlah banyak terutama mengkader generasi penerus yang mampu untuk mmenjawab tantangan zaman kedepan, tentunya dengan kompetensi dan pengetahuan keagamaan yang dia miliki, salah satunya dengan memiliki kecerdasan spirirtual yang mampu berfikir logis dan sesuai dengan pandangan keagamaan.</p>
2.	<p>Peran Pengabdian</p> <p>Peran dari seorang tokoh agama yang paling dibutuhkan oleh masyarakat yakni adanya pengabdian yang dilakukan tokoh agama dalam rangka bukan hanya menuntun para masyarakat saja, tetapi seluruh elemennya juga dituntun dan diajari mengenai hal keagamaan yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW, tidak lain remaja juga mejadi objek pengabdian dari seorang Kyai Barok juga tentunya, karena remaja sendiri sebagai seorang penerus bangsa.</p>	<p>Contoh kecerdasan spiritual yang berhubungan dengan hal pengabdian yakni, dimana tokoh agama mengajarkan mengenai bagaimana hidup dalam rannah masyarakat yang heterogen atau bercampur antara yang se madzhab dengan yang berbeda madzhab, terkadangada juga yang samai berbeda kepercayaannya. Maka dari itu remaja sebagai generasi</p>

		penerus harus memiliki rasa peduli dan toleransi dengan pandangan yang sesuai diajarkan oleh tokoh agama yang tentunya penuh kesantunan dan kedamaian.
3.	<p>Peran Dakwah</p> <p>Peran dakwah sangatlah dibutuhkan oleh masyarakat terhadap seorang tokoh agama, sebagai pemimpin dan seorang imam yang menjadi poros dan panutan masyarakat dalam hal keagamaan yang mengajarkan mengenai kebaikan dan pelajaran Pendidikan keagamaan secara utuh dan damai sesuai dengan tuntunan al-quran dan hadits serta kitab ulama' terdahulu yang tentunya masyarakat juga harus mengenal dan mengerti mengenai hukum dan ajaran agama Islam tersebut, salah satu yang perlu tahu selain masyarakat yakni anak-anak dan remaja juga perlu belajar agar tahu makna dan hukum yang telah ada di dalamnya.</p>	<p>Dalam ranah dakwah, contoh kecerdasan spiritual bagi seorang remaja adalah mampu menjawab permasalahan yang berhubungan dengan keagamaan baik hukum maupun hikmah yang ada di dalam kitab suci dan kitab kuning dari ulama' terdahulu yang sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW juga tentunya.</p>

BAB IV

ANALISA PERAN TOKOH AGAMA DALAM MEMBENTUK KECERDASAN SPIRITUAL REMAJA DI PERUMAHAN (BUKIT SEMARANG BARU) BSB JATISARI KOTA SEMARANG

A. Analisis Kondisi Kecerdasan Spiritual Remaja Di Perumahan BSB Jatisari Kota Semarang

Berdasarkan pemaparan dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwasanya perumahan BSB Jatisari Kota Semarang merupakan suatu Kawasan perumahan dibawah naungan *BSB CITY GROUP*, perumahan yang ada di bagian ujung barat daya kota Semarang, tepatnya di Kecamatan Mijen. Yang secara geografis berbatasan langsung dengan kabupaten Kendal. Dulu Perumahan BSB jatisari sebelum ikut dalam naungan *BSB CITY GROUP* adalah sebuah perkampungan diperbatasan semarang-kendal berada di Kecamatan Mijen yang lingkungannya ditumbuhi banyak pepohonan jati yang asri dan permai. Perumahan BSB Jatisari sendiri tergolong perumahan yang sangat unik, karena masyarakat disana hidup seperti layaknya masyarakat di desa, seperti suka berkumpul mengadakan acara-acara, terkhususnya acara keagamaan yang sering diadakan oleh masyarakatnya, dengan banyaknya acara tersebut masyarakat pun sering berkumpul dan bersosial, tak terkecuali para remaja di Perumahan BSB Jatisari.

Masyarakat di Perumahan BSB Jatisari bisa dibilang sangatlah kental dalam hal keagamaan, para masyarakat di Perumahan BSB Jatisari Permai sangatlah senang mengadakan kegiatan-kegiatan seperti rutinan jamiyyah ndiba'iyah, manaqib, tahlil, dan lain-lainnya. Itu semua tak lepas dari peran dari sosok tokoh agama yang ada di Perumahan itu sendiri, walaupun Jatisari Permai termasuk Perumahan elit di Kota Semarang namun masyarakatnya sangatlah memiliki keseharian kegiatan sosial seperti di Pedesaan. Itu tak lepas dari begron lingkungannya dulu, akan tetapi perkembangan zaman sangatlah kejam, sehingga para generasi penerus atau para remaja dan anak-anak disana

perlu bimbingan, dampingan dan juga arahan dari seseorang yang bisa mengajak dalam hal kebaikan.

Kecerdasan dari seseorang remaja tak lepas dari lingkungannya tersebut, baik buruk remaja disuatu daerah juga tergantung dari kebiasaan, peran dan bimbingan dari keluarga, lingkungan masyarakat dan tentunya dari sosok tokoh agama maupun tokoh masyarakat dilingkungan itu sendiri. Pembentukan kecerdasan spiritual dari remaja sangatlah penting bagi kelangsungan hidup meraka dikeluarga maupun dilingkungan masyarakat untuk dimasa mendatang. Kecerdasan spiritual dapat dibentuk menggunakan berbagai metode dan subjek dalam kehidupan. Salah satunya adalah tokoh agama. tokoh agama adalah seorang yang terpercaya dan dihargai oleh masyarakat untuk menuntun umat, yaitu orang yang mengerti dalam segala hal, terutama tentang perihal agama dan tekun dalam melakukan ibadah.⁹⁸ Tentunya ini menjadi tugas dari seorang tokoh agama di Perumahan BSB Jatisari untuk membentuk kecerdasan spiritual remaja, agar kedepannya para remaja bisa menjadi generasi penerus dan juga mencegah para remaja agar tidak melakukan hal-hal kemunkaran yang akan berpengaruh pada kehidupannya dirinya sendiri maupun lingkungan tempat tinggalnya, khususnya keluarga. Maka salah satu caranya dengan bimbingan oleh tokoh agama dengan cara mengajak remaja mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di Perumahan dan tentunya di selahi berbagai arahan, bimbingan dan juga nasehat kepada para remaja agar para remaja bisa terbentuk kecerdasan spiritualnya dengan baik.

Berdasarkan pembentukan kecerdasan spiritual remaja di Perumahan BSB Jatisari, peneliti memutuskan memilih berbagai informan sesuai sasaran. Dari penelitian itu sendiri. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada sampel kecerdasan spiritual remaja dalam pembahasan di bab sebelumnya, bahwasannya tentunya ada sebuah problematika dalam membentuk kecerdasan remaja, terutama mengenai peran dari sosok Tokoh agama itu

⁹⁸ Drajat, *Pendidikan Orang Dewasa*.

sendiri, tokoh agama harus bisa mengambil hati dari para remaja, agar proses pembentukan kecerdasan spiritual dari para remaja dengan baik, biasanya yang dibutuhkan adalah sebuah kesabaran dalam pendekatan, dorongan dari masyarakat, dan tentunya efektifitas bimbingan yang dilakukan tokoh agama itu sendiri dalam membentuk kecerdasan spiritual remaja bimbingan tersebut untuk melaksanakan sebuah tuntunan dalam ajaran agama dan menyelesaikan problematika dan tentunya memberikan solusi kearah yang lebih baik dengan berpedoman kepada Al-Qur'an dan Hadits untuk mencapai suatu kebahagiaan di Dunia maupun di Akhirat Kelak.⁹⁹

Pada hakikatnya masa remaja adalah masa dimana seseorang sedang ingin mencari jati dirinya, seiring perkembangan teknologi yang semakin canggih setiap harinya, dampaknya sangatlah terasa bagi kelangsungan hidup para remaja, hal ini terbukti dampak negatif terkait perkembangan internet didunia anak, khususnya para remaja, terbukti banyaknya kasus pergaulan bebas, slot, pornografi yang merajalela, dan sekarang banyak kasus mesum terjadi dikalangan remaja.¹⁰⁰ akan tetapi itu semua tergantung pada pengguna pribadi masing-masing. Maka dari itu, remaja sangatlah memerlukan pendamping dalam membentuk kecerdasan spiritual agar meraih masa depannya kelak. seperti yang katakan mas fatah terkait kondisi spiritual remaja di perumahan BSB Jatisari dulu sangatlah mencemaskan, bagaimana tidak, para remaja di Perumahan BSB Jatisari kerjanya setiap harinya hanyalah nongkrong sana-sini, ngegame yang berlebihan dan tidak memiliki kegiatan yang positif setiap harinya dikarenakan dahulu para remaja tidak memiliki pembimbing (pengarah) dalam pergaulan mereka, akan tetapi setelah adanya tokoh agama yang bisa merangkul para remaja disini, para remaja di Perumahan ini sekarang terkait kegiatannya sehari-

⁹⁹ Widayat Mintarsih, *Layanan Bimbingan Dan Konseling Islam Untuk Mengurangi Kecemasan Proses Persalinan*, Sawwa 12, no. April (2017): 277–296.

¹⁰⁰ Dedy Susanto, *Pesantren Dan Dakwah Pemberdayaan Masyarakat Islam*, An-Nida: Jurnal Komunikasi Islam 6, no. 2 (2014): 11.

hari selain di sekolahan bisa terkontrol dengan baik seiring peran dari tokoh agama dalam membentuk kecerdasan spiritual remaja.¹⁰¹

Berbicara kecerdasan spiritual tentunya kita bisa melihat tentang bagaimana terbentuk kecerdasan spiritual dalam diri setiap individu masing-masing. Menurut Dazah Zohar dan Ian Marsal, beliau berpendapat bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan seseorang untuk mengenal Allah. Dengan mengenal Allah, manusia akan sukses dalam hidupnya, bukan hanya di dunia, akan tetapi juga di akhirat.¹⁰² Maka dari itu kondisi kecerdasan spiritual remaja bisa kita lihat dari beberapa aspek berikut ini:

1. Kesadaran diri

Kesadaran dalam diri seorang remaja dalam proses pembentukan kecerdasan spiritual sangatlah dibutuhkan, karena awal dari membentuk kecerdasan dalam diri seseorang adalah berasal dari kesadarannya tentang seberapa pentingnya pengetahuan keagamaan untuk bisa mengenal sang pencipta yaitu Allah SWT.

2. Spontanitas

Bicara tentang sikap spontanitas yang dilakukan para remaja terkait kondisi kecerdasan spiritual yang bisa dibilang sangatlah baik, para remaja bisa menghayati dan tentunya juga merespon momen yang dia alami dalam membentuk kecerdasan spiritualnya dan tentunya memiliki keberanian untuk menempatkan dirinya dilingkungan masyarakat dengan cara para remaja bisa dipercayai untuk menghandle seluruh kegiatan keagamaan yang ada di Perumahan dan tentunya bisa mengimplementasikan ilmu yang dia miliki dan bermanfaat untuk lingkungannya.

3. Kepedulian

¹⁰¹ Muhammad Fatah, *Wawancara Remaja* (Semarang, 2023).

¹⁰² Albani, *Kapita Selekta Upaya Mewujudkan Pendidikan Yang Berkualitas Menjadi Realitas Di Era Pasar Bebas*.

Melihat kondisi kecerdasan spiritual dari seorang remaja, hendaknya juga bisa kita ukur dari bagaimana dia memiliki rasa kepedulian terhadap semua insan yang ada di bumi dan tentunya bisa saling membantuk akan hal kebaikan terutama dalam hal kepeduliannya terhadap lingkungan masyarakatnya itu sendiri dan kedepannya bisa lebih bermanfaat.

Berdasarkan hasil analisis peneliti diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kondisi kecerdasan spiritual remaja di Perumahan BSB Jatisari Kota Semarang terdiri dari tiga aspek yaitu kesadaran diri dari para remaja dalam membentuk kecerdasan spiritual, spontanitas yang tentunya bisa mendorong para remaja untuk berani dan bisa menempatkan diri dalam bermasyarakat dalam upaya membentuk kecerdasan spiritual remaja itu sendiri, dan kepedulian dari para remaja kepada semua insan yang ada di muka bumi ini. Kondisi kecerdasan spiritual remaja terbentuk dengan adanya berbagai kegiatan yang ada di Perumahan BSB Jatisari yang di pimpin dan dibina langsung oleh Tokoh Agama dan didukung penuh oleh masyarakat. Dengan adanya Tokoh agama dapat membentuk kecerdasan spiritual remaja dengan baik. Upaya yang dilakukan Tokoh agama dalam membentuk kecerdasan spiritual remaja sudah sangat maksimal dan bisa dilihat dari kondisi spiritual remaja di Perumahan BSB Jatisari yang makin hari makin baik dalam segala aspek dan bisa di implementasikan dalam kehidupannya sehari-hari.

B. Analisis Peran Tokoh Agama Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Remaja di Perumahan BSB Jatisari Kota Semarang

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan para informan baik dari tokoh agama, remaja maupun dari masyarakat maupun tokoh masyarakat sekitar. Didapatkan data dari hasil penelitian di lapangan, bahwasannya para tokoh agama dengan baik menjalankan perannya dalam membentuk kecerdasan spiritual remaja di Perumahan BSB Jatisari Kota Semarang, tentunya para remaja juga antusias ingin memperdalam ilmu keagamaannya guna membentuk kecerdasan spiritual mereka. Dan bisa dilihat

dari hasil observasi bahwasanya para remaja sangatlah giat dan antusias dalam memperdalam ilmu keagamaannya dengan cara mengikuti kegiatan keagamaan yang diadakan tokoh agama di Perumahan BSB Jatisari.

Peran dari seorang tokoh agama sendiri secara khusus adalah untuk membimbing, membina dan mengembangkan ajaran keagamaan maupun akhlak bagi umatnya, sebagaimana peran dari seorang tokoh agama di Perumahan BSB Jatisari yang sangatlah vital kepada masyarakat khususnya dikalangan remaja, untuk menuntun kearah yang lebih baik agar mempunyai akhlak yang baik dan akhlak yang sesuai dengan yang terkandung dalam al-qur'an maupun hadits-hadits nabi. Imam Bawani berpendapat bahwa ada tiga peran penting Tokoh Agama dalam membentuk kecerdasan spiritual remaja¹⁰³:

1. Peran Kaderisasi

Di dalam upaya mencari bibit penerus bangsa serta untuk mensyiarkan ajaran agama Islam yang baik dan benar, tokoh agama di Perumahan BSB Jatisari Kota Semarang mengkader para remaja, kaderisasi bisa dibidang sebagai upaya regenerasi agar menjaga dan melestarikan kegiatan keagamaan yang ada di Perumahan BSB Jatisari. Peran kaderisasi dari seorang tokoh agama sendiri melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan, serta menjadi seorang pemimpin dalam hal keagamaan dan kerukunan masyarakat sekitarnya. Seorang tokoh agama biasanya membekali para remaja dengan dasar ilmu agama seperti halnya ngaji Al-Qur'an dibarengi dengan ilmu fikih seperti fathul qorib dan tentunya akhlakhul karimah sebagai pondasi yang sangatlah bagus bagi bekal keilmuan seseorang. Peran kaderisasi sangatlah penting bagi kelangsung kegiatan keagamaan di Perumahan BSB Jatisari. Tokoh agama harus memiliki peran dalam kaderisasi para generasi muda agar regenerasi terus berjalan, supaya kedepannya semua hal kegiatan yang berbau keagamaan bisa terus berjalan sebagaimana

¹⁰³ Imam Bawani, *Cendekiawan Islam Dalam Prespektif Pendidikan Islam*.

mestinya. Kyai barok sendiri sudah melakukan peran kaderisasi kepada remaja di Perumahan BSB Jatisari dengan baik, kyai barok juga membimbing dengan sabar para remaja dengan cara mengajari para mereka berbagai ilmu keagamaan dan juga mengajak para remaja untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di Perumahan BSB Jatisari.

Berdasarkan penjelasan informan pada bab sebelumnya, yakni di bab tiga, bahwasanya dengan adanya kegiatan keagamaan yang telah diadakan dan dipelopori oleh tokoh agama yakni ustadz Barok, diharapkan nantinya dapat membuat pengetahuan yang lebih dalam ranah spiritual serta bisa menjawab aspek kecerdasan spiritual salah satunya yakni mampu berpandangan hidup yang sesuai dengan tuntunan agama Islam, yang mengajarkan mengenai kebaikan dan kedamaian dalam ranaah bermasyarakat.

2. Peran Pengabdian

Sebagai seorang tokoh agama jelas dituntut untuk senantiasa mengabdikan dalam segala hal di dalam masyarakat itu sendiri, mengabdikan diri secara langsung dalam segala hal kegiatan baik keagamaan maupun kegiatan sosial yang ada di tengah-tengah masyarakat dengan penuh gairah dan tentunya penuh dengan rasa ikhlas. Peran pengabdian sangatlah diupayakan dan diharapkan oleh tokoh agama untuk bertujuan membentuk kecerdasan spiritual. Peran pengabdian dilakukan tokoh agama secara nyata dilingkup masyarakat terutama kepada para remaja yang benar-benar ada hasil nyata dari apa yang dilakukan oleh tokoh agama terhadap para remaja, tokoh agama juga bisa dikatakan sebagai publik figure, panutan, suri tauladan dan juga contoh bagi semua orang yang ada disekitarnya, tujuannya adalah untuk membimbing, dan mengarahkan masyarakat khususnya para remaja untuk lebih baik dalam ajaran syariat islam dan dapat membentuk kecerdasan spiritual para remaja. Kyai barokpun berupaya mengabdikan dirinya untuk membimbing para remaja di Perumahan BSB Jatisari dengan ilmu yang

beliau miliki dengan sebaik dan semaksimal mungkin yang bisa beliau berikan.

Berdasarkan penjelasan dari bab sebelumnya, dapat dianalisis bahwasanya dengan peranan pengabdian yang telah dilakukan oleh ustadz Barok terhadap remaja di lingkungan Jatisari, seperti melaksanakan pembelajaran membaca kitab suci alquran, dan kajian kitab kuning, dengan demikian nantinya remaja bisa mengimplementasikan apa yang telah didapatkan mengenai hal spiritualitas dalam kehidupan di dalam masyarakat nantinya, salah satunya diharapkan mampu untuk menjawab aspek kecerdasan sosial yakni remaja dapat berfikir kedepan dan logis terhadap apa yang ada di dalam sekitarnya.

3. Peran Dakwah

Peran dakwah ini dilakukan oleh tokoh agama yang memiliki kapasitas keilmuan, pengetahuan dan pemahaman tentang agama Islam untuk disampaikan kepada para remaja dengan adanya majlis, maupun nongkrong biasa dengan dimasuki wejangan-wejangan, mimbingan maupun arahan kepada para remaja untuk membentuk kecerdasan spiritual. Selain itu peran dakwah juga bisa dijadikan gerakan perubahan sosial, seharusnya tidak ada batasan penyampaian ceramah melalui mimbar menyampaikan sebuah materi ceramah seperti berkaitan erat seputar ibadah *hablun minallah*, lebih dari itu sepatutnya dapat diarahkan kepada realitas sosial yang ada.¹⁰⁴ Peran dakwah yang dilakukan kyai barok kepada para remaja dalam membentuk kecerdasan spiritual sangatlah nyata, kyai baik menyampaikan ilmu yang beliau miliki kepada para remaja. Kyai barok menyampaikan peranan dakwah

¹⁰⁴ Abdul Karim et al., *Pemetaan Untuk Strategi Dakwah Di Kota Semarang Menggunakan Pendekatan Data Mining (Mapping for Da'wah Strategy in Semarang City Using Data Mining Approach)*, *Jurnal Dakwah Risalah* 32, no. 1 (2021): 40.

dengan cara beliau mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan maupun majlis seperti:

- a) Ngaji Al-Qur'an
- b) Ndiba'an
- c) Manaqib
- d) Dan kegiatan tahunan (penyambut hari besar Islam)

Peran dakwah sendiri bisa dikatakan berhasil apabila hubungan antara da'i dan mad'u memiliki pengetahuan tentang bagaimana menggali tabiat-tabiat manusia ataupun mad'u itu mau untuk belajar dan muhasabah diri.¹⁰⁵ Kyai barok menyampaikan ajaran-ajaran islam kepada masyarakat terutama kepada para remaja di Perumahan BSB Jatisari Kota Semarang dengan sabar dan tlaten, supaya para remaja disana kelak bisa memimpin daerahnya untuk sebagai teladan dimasa depan apabila sewaktu-waktu kyai barok sudah tidak tinggal di Perumahan ini.

Berdasarkan hasil analisis peneliti diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran tokoh agama dalam membentuk kecerdasan spiritual remaja di Perumahan BSB Jatisari Kota Semarang terdiri dari tiga peran menurut Imam Bawani yaitu peran kaderisasi, peran pengabdian dan peran dakwah. Peran tokoh agama dalam membentuk kecerdasan spiritual remaja di Perumahan BSB Jatisari sangatlah bisa dikatakan sangatlah penting bagi para remaja, orang tua, dan masyarakat sekitaran, dengan adanya peran tokoh agama, para remaja di Perumahan BSB tahu pengetahuan tentang keagamaan dan para remaja bisa terbentuk kecerdasan spiritualnya dengan maksimal untuk menuju kehidupan dimasa depan yang lebih baik dan kelak bisa menjadi panutan dan tauladan bagi masyarakat luas. Serta mampu untuk menjawab tantangan zaman dan menjawab aspek kecerdasan spiritualitas para remaja di Jatisari itu sendiri, salah satunya

¹⁰⁵ Zulfri Trianingsih, Maryatul Qibtiyah, and Anila Umriana, *Dakwah Fardiyah Melalui Pernikahan Secara Islam Pada Masyarakat Samin (Sedulur Sikep) Di Dusun Bombong Desa Baturejo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati, Jurnal Ilmu Dakwah* 37, no. 1 (2018): 45.

dengan cenderung tidak kaget terhadap permasalahan yang ada nantinya, serta mampu untuk menyelesaikannya dengan baik dan tanpa adanya unsur kekerasan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang peran tokoh agama dalam membentuk kecerdasan spiritual remaja di Perumahan Bukit Semarang Baru (BSB) Jatisari Kota Semarang, peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Kondisi kecerdasan spiritual remaja di Perumahan BSB Jatisari Kota Semarang memiliki tiga aspek kecerdasan spiritual yang meliputi kesadaran diri akan pentingnya masa depan, spontanitas menghayati dan merespon setiap momen yang dijalani dalam upaya muhasabah diri dan kepedulian terhadap sesama. Sebelum adanya peran serta dari seorang tokoh agama, para remaja tidak peduli terhadap lingkungannya sendiri, termasuk dengan kegiatan keagamaan yang ada di masjid Al-Fath BSB Jatisari, sering nongkrng tanpa mengenal waktu, balap liar di malam hari sampai menjelang pagi, serta ngegame tanpa melihat waktu, Tetapi dengan berjalannya waktu kondisi kecerdasan spiritual remaja sudah mulai terbentuk, karena adanya peran tokoh agama dalam membimbing para remaja untuk selalu mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di Perumahan BSB Jatisari untuk membentuk kecerdasan spiritual remaja diharapkan bisa menjadi seorang pribadi yang lebih baik dimasa depan dengan mengedepankan pemahaman keagamaan Islam yang telah diperolehnya dari tokoh agama salah satunya.
2. Peran tokoh agama dalam membentuk kecerdasan spiritual remaja di Perumahan Bukit Semarang Baru Jatisari Kota Semarang dibuktikan dengan adanya tiga peran penting yang dilakukan oleh tokoh agama yaitu, peran kederisasi yang meliputi membimbing dan membina para remaja dan masyarakat agar tetap menjalankan kegiatan keagamaan yang telah dilaksanakan secara istiqomah sebelum-sebelumnya, peran pengabdian yang meliputi menjadi seorang imam masjid dan panutan oleh seluruh masyarakat, tanpa terkecuali yakni para remaja sekitar yang hidup secara berdampingan di dalamnya, dan peran dakwah yang meliputi pembelajaran mengenai agama

Islam dengan cara dakwah meliputi pengajian dan pengkajian serta syiar agama Islam lainnya salah satunya dengan mengadakan kegiatan rutin baik harian yang berupa ngaji Al-quran, kegiatan mingguan, berupa dziba'an, serta kegiatan bulanan berupa manaqiban, dan juga memprakarsai terselenggaranya kegiatan tahunan hari besar Islam berupa Isra' Mi'raj, pengajian posonan Ramadhan, dan Maulid Nabi Muhammad SAW. Dengan demikian tokoh agama memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kecerdasan spiritual remaja, pembentukan kecerdasan spiritual remaja bisa terbentuk melalui berbagai kegiatan-kegiatan keislaman yang di adakan seorang tokoh agama, yang paling signifikan adalah dahulu remaja sama sekali tidak peduli dengan lingkungan sosial dan keagamaan sekitar, tetapi dengan adanya perananan dari ustadz Barok maka remaja Jatisari saat ini mau untuk mengikuti berbagai kegiatan yang ada dengan tujuannya salah satunya sebagai sarana pembentukan kecerdasan spiritual remaja di Perumahan BSB Jatisari Kota Semarang.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Kepada remaja di Perumahan BSB Jatisari
 - a) Kondisi kecerdasan spiritual remaja di Perumahan BSB Jatisari lebih dibentuk dan diistiqomahkan dalam mengerjakan ibadah serta ikut aktif andil dalam kegiatan keagamaan yang ada di Perumahan maupun kegiatan yang diadakan oleh tokoh agama yang sudah berjalan selama ini, karena sebagai bentuk pendekatan diri kita kepada sang pencipta.
 - b) Remaja lebih mendalami tentang pemahaman keislaman, karena sebagai bekal hidup dan menjadi pembetulan kecerdasan spiritual, tentunya apa yang diajarkan dan disampaikan oleh tokoh agama bisa diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

- c) Para remaja Perumahan BSB Jatisari dapat memanfaatkan secara baik adanya peran tokoh agama dalam kehidupannya guna membentuk kecerdasan spiritual.

2. Kepada Tokoh Agama

- a) Hubungan yang sudah dibangun baik kepada para remaja di Perumahan BSB Jatisari harus tetap dijaga dan dioptimalkan secara maksimal dengan melihat kebutuhan remaja dalam membentuk kecerdasan spiritualnya dan menjalin komunikasi yang baik kepada tokoh masyarakat sekitar dan tentunya masyarakat sekitar.
- b) Tokoh agama tetap sepenuh hati dalam menjalankan peran dan tanggung jawabnya secara penuh di Perumahan BSB Jatisari, karena remaja dan masyarakat umum membutuhkan wujud eksistensi dari tokoh agama dalam kehidupan nyata di dunia.
- c) Tokoh agama berkewajiban melestarikan kegiatan keislaman, mengajak para remaja dalam amar ma'ruf nahi munkar dan mengajak agar para remaja selalu aktif dalam segala kegiatan keislaman yang ada di Perumahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Prima Vidiya. *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Pembelajaran Membaca Sastra*. (Malang: Brawijaya Press), 2014.
- Albani, Muhammad. *Kapita Selekta Upaya Mewujudkan Pendidikan Yang Berkualitas Menjadi Realitas Di Era Pasar Bebas*. Kartasura: sinar mulia, 2007.
- Aldifa Putri. "Wawancara Remaja," 2023.
- Ananda. "Apa Itu Kecerdasan Spiritual (Emotional Quotient) & Bedanya Dengan IQ." *Gramedia Blog*.
- Arif. "Wawancara Remaja," 2023.
- Arifin, Samsul. "Jurnal Konseling Religi." *Jurnal Konseling Religi* 9, no. 2 (2018): 70–85. <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/konseling>.
- Atma Mubarak, Ahmad Arif Widiyanto. *Tokoh Agama Dalam Penyebaran Hoax Di Whatsapp Group (Ditinjau Dengan Teori Dominasi Max Weber)*. malang, 2021.
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar, 1998.
- Basuki, Kasih Haryo. "PENGARUH KECERDASAN SPIRITUAL DAN MOTIVASI" 5, no. 2 (2015): 120–133.
- Burrows, Leigh. "SQ: Connecting with Our Spiritual Intelligence." *Gifted and Talented International* 20, no. 2 (2005): 78–80.
- Danim, Sudarwan. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2002.
- David Agba Aulia. "Peran Kiai Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren Al-Barokah Desa Mangunsuman Ponorogo." Ponorogo : IAIN Ponorogo, 2020. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/10534>.
- Depdikbut. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. jakarta: balai pustaka, 1995.
- Dompoli, Muljono. *Pesantren Modern IMMIM Pencetak Muslim Modern*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011.
- Drajat, Zakiyah. *Pendidikan Orang Dewasa*. Jakarta: Bulan Bintang, 1989.
- Eb, Surbakti. *Kenakalan Orang Tua Penyebab Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT Gramedia, 2008.
- Farel. "Wawancara Remaja," 2023.

- Febryansyah, Muhammad Fahrudin. “UPAYA PENINGKATAN KECERDASAN SPIRITUAL SANTRI MELALUI KEGIATAN RATIB AL-HADDAD (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Hudatul Muna 1 Jenes Brotonegaran Ponorogo),” no. November (2018).
- Firdaus, Angga Mahargia Yunanta, and Eni Hidayati. “Pengetahuan Dan Sikap Remaja Terhadap Penggunaan Napza Di Sekolah Menengah Atas Di Kota Semarang.” *Jurnal Keperawatan Jiwa* 6, no. 1 (2019): 1.
- Gunawan, Imam. , *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- . *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- . *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- haryanto. “Wawancara Masyarakat,” 2023.
- Hidayati, Nurma Intan. “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini.” *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*. Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2019.
- Imam Bawani. *Cendekiawan Islam Dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Surabaya: Bina Ilmu, 1991.
- . *Cindernisasi Islam Dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Surabaya: Surabaya: Bina Frima, 1991.
- Intan, Ajeng, Nur Rahmawati, and Imam Ariffudin. “Dan Model Parenting Di SMP Mahasiswa Di Era Pandemi” 3, no. 1 (2022): 32–53.
- Joko, Subagyo P. *Metodologi Penelitian Dalam Teori Dan Pakti*. Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Junanah, Junanah, Widodo Brontowijoyo, Asep Supriyadi, Rendy Bayu Aditya, Muhammad Irwan, and Putri Fazriyanti. “Persepsi Dan Peran Tokoh Agama Islam Di Kabupaten Sleman Dalam Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup.” *Jurnal Sains & Teknologi Lingkungan* 6, no. 1 (2014): 63–64.
- Karim, Abdul, Adeni Adeni, Fitri Fitri, Alifa Nur Fitri, Mustofa Hilmi, Silvia Riskha

- Fabriar, and Farida Rachmawati. "Pemetaan Untuk Strategi Dakwah Di Kota Semarang Menggunakan Pendekatan Data Mining (Mapping for Da'wah Strategy in Semarang City Using Data Mining Approach)." *Jurnal Dakwah Risalah* 32, no. 1 (2021): 40.
- Kasali, Jimoh, Adediwura Alaba Adeyemi, and Universitas Obafemi Awolowo. "Studi Perbandingan Sifat Psikometrik" 3, no. 1 (2022): 54–69.
- Kurrotin, Nikmah Yulia. "Peran Ta'mir Masjid Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja Di Masjid Al-Ikhtiyar Gontor Mlarak Ponorogo." Ponorogo : IAIN Ponorogo, 2021.
- Kuswana, Dadang. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.
- Latif. "Wawancara Masyarakat," 2023.
- malik bin nabi. *Membangun Dunia Baru Islam*. bandung: mizan, 1994.
- Marshall, Danah Zohar dan Ian. *Kecerdasan Spiritual*. Bandung: Mizan Media Utama, 2007.
- Mintarsih, Widayat. "Layanan Bimbingan Dan Konseling Islam Untuk Mengurangi Kecemasan Proses Persalinan." *Sawwa* 12, no. April (2017): 277–296.
- Moelang, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: remaja rosdakarya, 2013.
- monty p, Setiadarama & fidelis e waruwu. *Mendidik Kecerdasan*. Jakarta: pustaka populer obor, 2003.
- Muh Rawwas Qol'ahji. *Sirah Nabawiyah, Sisi Politik Perjuangan Rasulullah*. Bogor: Al Azhar Press, 2007.
- Muhammad Abdul Mubarak. "Wawancara," 2023.
- . "Wawancara Tokoh Agama," 2023.
- Muhammad Fatah. "Wawancara Remaja," 2023.
- Muhammad Habib. "Wawancara Remaja," 2023.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja rosdakarya offset, 2009.
- Mutakin, Awan, and Bagja Waluya. "Struktur Ilmu." *Pengantar Ilmu-Ilmu Sosial* 2, no. 1 (2009): 1–31.
- Nanda Briliandika. "Wawancara Tokoh Agama," 2022.

- Qamar, Tania, Saralah Devi, Mariamdarani Chethiyar, and Muhammad Ali. "Mahasiswa Selama Gelombang Kedua" 2, no. 2 (2021): 136–154.
- Rahmasari, Lisda. "Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosi Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan" (2006).
- Rahti, Eltia. "Efektifitas Bimbingan Agama Melalui Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual (SQ) Santri Pondok Pesantren Raudhatushalihin." Medan: UIN SUMATRA UTARA, 2019.
- Reichenbach, Andreas, Andreas Bringmann, Elsevier Enhanced Reader, Constantin J. Pournaras, Elisabeth Rungger-Brändle, Charles E. Riva, Sveinn H. Hardarson, et al. *Progress in Retinal and Eye Research* 561, no. 3 (2019): S2–S3.
- Rezeki Ayu, Sry. "Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Dalam Keluarga Dengan Pemahaman Moral Pada Remaja." *Jurnal Psikologi* (2008): 1–10.
- RI, Departemen Agama. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004.
- Rohmah, H. "Teori Dan Kerangka Pemikiran." *Pengertian Micro Teaching* (2020): 11–25.
- Ronald. *Tokoh Agama Dalam Masyarakat, Edisi Kedua*. Jakarta: Jakarta: Renika Cipta, 2004.
- Saputro, Khamim Zarkasih. "Memahami Ciri Dan Tugas Perkembangan Masa Remaja." *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama* 17, no. 1 (2018): 25.
- Sawaty, Ikhwan, Jufri, and Sumadin. "Pentingnya Kecerdasan Spritual Dalam Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik." *Istiqlah* VI, no. 2 (2019): 29–40.
- Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar, Cet. 43*. Jakarta: Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Sosial, Identitas, Indonesia Perspektif, and Ahmad Syafii. "JOURNAL OF ISLAMIC DISCOURSES VOLUME 3 NOMOR 1 JULI 2020" 3 (2020).
- Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- sugiyon. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: (Alfabeta: Bandung), 2007.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta), 2009.
- . *Metodologi Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- . *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suripan. “Wawancara Masyarakat,” 2023.
- Susanto, Dedy. “Pesantren Dan Dakwah Pemberdayaan Masyarakat Islam.” *An-Nida: Jurnal Komunikasi Islam* 6, no. 2 (2014): 11.
- Syaparuddin, Syaparuddin, and Elihami Elihami. “PENINGKATAN KECERDASAN EMOSIONAL (EQ) DAN KECERDASAN SPIRITUAL (SQ) SISWA SEKOLAH DASAR SD NEGERI 4 BILOKKA SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS DIRI DALAM PROSES PEMBELAJARAN PKn.” *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 1 (2020): 11–29.
- taib tahir abd muin. *Membangu Islam*. bandung: PT. Rosda Karya, 1996.
- Talika Trafeka Febi. “Manfaat Internet Sebagai Media Komunikasi Bagi Remaja Di Desa Air Mangga Kecamatan Laiwui Kabupaten Halmahera Selatan.” *Acta Diurna volv,no.1(2016)*.<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/10933/10522>.
- Trianingsih, Zulfi, Maryatul Qibtiyah, and Anila Umriana. “Dakwah Fardiyah Melalui Pernikahan Secara Islam Pada Masyarakat Samin (Sedulur Sikep) Di Dusun Bombong Desa Baturejo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati.” *Jurnal Ilmu Dakwah* 37, no. 1 (2018): 45.
- Trihandini Meirnayati, Fabiola R.A. “Analisis Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosi, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus Pada Hotel Horison Semarang).” Semarang : Universitas Diponegoro, 2005.
- Wangsanata, Susana Aditiya, Widodo Supriyono, and Ali Murtadho. “Professionalism of Islamic Spiritual Guide.” *Journal of Advanced Guidance and Counseling* 1, no. 2 (2020): 101.
- yahya muhaimin. “Persoalan Budaya Politik Di Indonesia,” in *Profil Budaya Politik Indonesia*, Ed. Alfian and Nazaruddin Sjamsuddin.” *Jakarta: Grafiti Press* (1991):

51-61.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Transkrip Wawancara Dengan Tokoh Agama

Tempat : Rumah Kyai Abdul Mubarak Gg. Belimbing 5 B 12b Jatisari Permai

Hari : Selasa, 7 Maret 2023

Waktu : 15.00-22.30 WIB

Nasasumber : Kyai Abdul Mubarak

Peneliti : Syauqi Muhammad Taqiyuddin

Pertanyaan :

- a. **Apa motivasi mendirikan suatu majlis keagamaan kepada remaja di Perumahan BSB Jatisari Permai?**

Jawaban :

“motivasi saya mendirikan majlis ini adalah sebagai wadah para remaja untuk muhasabah diri (memperbaiki diri), bukan hanya para remaja tapi disini saya juga mencoba belajar lagi tentang berbagai hal mengenai keagamaan, kan kita sama-sama muda ya mas.. hehehe”

Pertanyaan :

- b. **Bagaimana perjalanan yang Yai alami saat mengajak para remaja untuk mengikuti kegiatan yang Yai adakan?**

Jawaban :

“pertama kali saya mencoba mendekati para remaja ya mas, tepatnya tahun 2017 pas saya baru pindah di Perumahan sini, itu pertama-tama atas inisiatif saya sendiri, lalu mendapatkan dukungan dari masyarakat sekitaran ya mas, dulu memang pertama kali melakukan pendekatan rasanya berat sekali ya mas, sering kali ada penolakan dari para remaja, akan tetapi saya yakin bisa meluluhkan hati mereka dengan cara yang saya lakukan”

Pertanyaan :

- c. **Bagaimana kondisi kecerdasan spiritual remaja di Perumahan BSB Jatisari sebelum mengikuti kegiatan keagamaan yang Yai adakan?**

Jawaban :

“kondisi remaja di Perumahan sini sebelum dia mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan sangatlah memprihatinkan mas, setiap pulang sekolah dan setiap malam para remaja hanya memiliki kegiatan nongkrong sana-sini, ngegame terus, dan kadang-kadang para remaja sering balap liar dan lain sebagainya. Namun sekarang Alhamdulillah kondisi spiritual remaja disini sangat baik sekali dan bisa dibilang berubah 180 drajat”

Pertanyaan :

- d. **Apakah remaja disini sudah mengimplementasikan pengamalan terkait pembentukan kecerdasan spiritualnya dalam hidup bermasyarakat?**

Jawaban :

”terkait pengamalannya ya mas, itu sudah tergantung dari pribadi masing-masing. Akan tetapi biasanya merujuk dengan kasus yang ada, biasanya saya maupun teman-teman remaja di Perumahan ini terus belajar mengimplementasikan apa yang saya dapat ajarkan dan apa yang dapat saya pelajari tentang keagamaan lalu saya implementasikan dalam kehidupan bermasyarakat”

Pertanyaan :

- e. **Apakah sudah ada perubahan sikap dalam hal spiritual yang terjadi pada remaja disini setelah mengikuti majlis yang Yai adakan?**

Jawaban :

“para remaja disini semakin hari semakin baik dalam hal individu masing-masing diri maupun secara keseluruhan, para remaja disini sekarang lebih condong bisa menikmati kehidupannya kearah yang terbilang tidak menyimpang dari syariat islam. Para remaja disini sekarang sudah bisa menghayati apa itu pentingnya penghayatan dalam kehidupannya, itu semua tidak lepas dari kondisi spiritual remaja disini yang sudah terbentuk dengan baik”

Pertanyaan :

- f. Ajaran apa yang Pakn Yai ajarkan kepada para remaja untuk membentuk kecerdasan spiritual di Perumahan BSB Jatisari ini?**

Jawaban :

“untuk pembentukan spiritual remaja disini itu dahulu sangatlah sulit, karena di Perumahan ini ada berbagai aliran-aliran islam semua ada disini, akan tetapi karena saya menganut aliran ahlussunnah wal jamaah ya mau tidak mau pun yang saya sampaikan kepada para remaja disini adalah aliran yang saya anut untuk menumbuhkan pengetahuan para remaja tentang ajaran islam dan dalam rangka membentuk spiritual remaja”

Pertanyaan :

- g. Apa pentingnya kaderisasi kepada remaja di Perumahan BSB Jatisari ini terutama dalam hal pembentukan kecerdasan spiritual?**

Jawaban :

“pengkaderan atau kaderisasi sangatlah penting dalam segala aspek kehidupan di masyarakat, maka dari itu tugas saya disini kan sebenarnya Cuma mengajar tentang keagamaan mas, akan tetapi saya sadar betapa pentingnya peran kaderisasi untuk kedepannya ya mas, kan ya saya tidak selamanya bisa tinggal disini, saya juga punya kampung halaman dirumah, maka dari itu disini selain mengajarkan pendidikan keagamaan disini seperti mengajar Al-qur'an, kitab-kitab dasar tentang budi pekerti, dan disini saya juga mendirikan majlis yang menjadi wadah kegiatan para remaja seperti majlis ndibaiyyah, manaqib, dan istighosah. Tujuan saya hanya satu, untuk kedepannya para remaja memiliki bekal tentang pengetahuan keagamaan mas, agar diperumahan ini kalo saya sudah tidak disini, para remaja bisa menggantikan peran saya dan bisa turun-temurun ke generasi berikutnya”.

Pertanyaan :

- h. Seberapa penting pengabdian kepada masyarakat terutama pada para remaja bagi diri Yai?**

Jawaban :

“saya disini tugasnya untuk mengabdikan dan mengmalkan ilmu yang saya punya untuk masyarakat perumahan ini

mas, terutama kepada para remaja yang nota bene remaja disini kurang pengawasan dari orang tua mereka yang kesehariannya sibuk bekerja, kalau waktunya sudah dipanggil untuk pulang oeh orang tua saya, saya akan pulang ke kampung halaman saya mas, kan saya disini juga cumin pendatang dan saya kemaren setelah saya menikah saya mau hidup dikampung, tapi masyarakat di perumahan ini berharap agar saya tetap tinggal disini saja, untuk tetap membimbing remaja-remaja disini”.

“Gerak-gerik saya, keseharian saya sangatlah disorot dan diperhatikan oleh masyarakat diperumahan disini mas, terutama saya sekarang banyak bergaul kepada remaja disini, orang tua dari remaja maupun masyarakat sekitar, saya harus bisa merubah minset masyarakat diperumahan ini yang condong kedalam kepentingan dunia saja, saya sedikit-demi sedikit merubah agar juga mementingkan kehidupan diakhirat kelak, maka dari itu mas, saya mendekati para remaja disini dan para masyarakat selain itu adalah tugas saya kenapa saya tinggal disini saya juga ingin merubah pola pikir mereka semua tentang segala hal mas, memang berat ya, tapi inshaallah atas izin Allah dan semoga saya diberi kesabaran dan Kesehatan untuk bisa selalu ada untuk mereka semua agar lebih baik lagi kedepannya”

Pertanyaan :

- i. Metode pendekatan seperti apa yang Yai lakukan untuk merangkul para remaja dalam agar mau mengikuti kegiatan keagamaan yang ada diperumahan ini dan dalam rangka membentuk kecerdasan spiritualnya?**

Jawaban :

“misi saya disini adalah berdakwah mas, mensyiarkan ajaran islam dan mengamalkan ilmu yang saya miliki kepada para remaja disini, saya mengajak remaja disini daripada nongkrong diluar ndak jelas saya coba dekati saya rangkul untuk nongkrong ditempat saya, sembari nongkrong ngobrol santai disitu pula saya menyampaikan dakwah saya dengan cara membimbing, memberi masukan, menasehati dan mengarahkan para remaja di perumahan ini, memang berat dan tidak mulus dalam perjalanan bersyiar kepada para remaja mas, akan tetapi adanya dukungan, kepercayaan dan Amanah untuk mendidik para remaja dari

orang tua mereka dan masyarakat sekitar itu adalah faktor pendorong saya”.

Pertanyaan :

- j. Kegiatan apa saja yang Yai adakan kepada remaja dalam membentuk kecerdasan spiritual remaja di Perumahan BSB Jatisari ini?**

Jawaban :

“ngaji Al-Qur’an adalah kegiatan yang rutin saya adakan setiap hari sehabis magrib sampai selesai mas, biasanya waktu kegiatan ngaji al-qur’an setelah selesai semua saya menyampaikan sedikit materi atau wawasan tentang syariat islam kepada para remaja sembari sebats sans dan ngopi mas, kegiatan lainnya adalah seperti ndiba’an setiap malam jum’at ba’da isya’, manaqiban sebulan sekali, mujahadah sebulan sekali, dan tentunya saya mengajak dan menggandeng para remaja disini untuk ikut serta andil dalam kegiatan keagamaan tahunan yang ada disini juga, seperti ngaji kitab posonan, dan tentunya peringatan hari besar islam”.

Transkrip Wawancara Dengan Patner Tokoh Agama (Ketua Remaja)

Tempat : Rumah Tahfidz Jatisari Permai

Hari : Ahad, 9 Oktober 2022

Waktu : 08.00-16.30 WIB

Nasasumber : Mas Nanda Briliandika

Peneliti : Syauqi Muhammad Taqiyuddin

Pertanyaan :

- a. Apa perubahan dari remaja disini sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan keagamaan yang Kyai Barok adakan untuk membentuk kecerdasan spiritualnya?**

Jawaban :

“para remaja disini sekarang dapat menghayati hidupnya dengan baik mas, beda sekali dengan dulu sebelum para remaja disini dirangkul oleh kyai Barok, perbedaannya sangatlah berubah drastis, dulu para remaja disini pikirannya hanya bersenang-senang dan nongki sana-sini mas. tetapi sekarang para remaja disinipun sudah mulai berfikir akan masa depannya kelak dan selalu taat akan ajaran syariat-syariat islam dan takut akan perbuatan yang bersifat kemungkar. Para remaja dapat berfikir dan menghayati begitu dalam akan makna dalam hidupnya tak lepas dari bimbingan dan arahan yang kyai barok sampaikan kepada mereka”

Pertanyaan :

b. Apakah pengetahuan tentang keagamaan dapat membentuk kecerdasan spiritual?

Jawaban :

“memang butuh pendekatan yang sangat baik ya mas, karena background dari para remaja disini mayoritas tidak memiliki begrund pesantren, maka dari itu kyai barok memberikan pengetahuan kepada remaja mengenai spiritual sangatlah pelan-pelan dan tahap demi tahap, dengan cara pas beliau ada majlis pastilah diisi kajian-kajian tentang agama, guna memberikan wawasan pengetahuan kepada remaja tentang keagamaan untuk membentuk kecerdasan spiritual para remaja agar lebih baik lagi kedepannya”

Transkrip Wawancara Dengan Remaja Perumahan BSB Jatisari Permai

Tempat : Rumah Tahfidz Jatisari Permai, Masjid Al-Fath dan Rumah Kyai Abdul Mubarak

Hari : Selasa-Kamis, 7-9 Maret 2023

Waktu : 19.30-21.30 WIB

Nasasumber : Perwakilan Remaja (Arif, Fatah, Farel, Habib, Difa)

Peneliti : Syauqi Muhammad Taqiyuddin

Pertanyaan :

- a. Bagaimana kondisi kecerdasan spiritual remaja di Perumahan BSB Jatisari Permai ini sebelum dan sesudah ada Kyai Barok, terutama dalam hal kepercayaan terkait keyakinan syariat agama islam?**

Jawaban :

Dari Mas Arif

“kondisi spiritual para remaja di perumahan ini sebelum ada kyai barok (tokoh agama) yang saat ini menjadi sosok yang menjadi patokan tentang hal keagamaan saat ini sangatlah memprihatinkan, akan tetapi setelah beliau ada, yakni tepatnya pada 2017 para remaja di perumahan ini didekati oleh beliau dengan penuh kesabaran dan kelembutan, alhasil sekarang para remaja di perumahan ini memiliki kondisi spiritual yang alhamdulillah berubah drastis dan bisa dibilang memiliki kondisi spiritual yang bagus”

Dari Mas Fatah

“semenjak ada kyai barok. Saya dan teman-teman yang lainnya dirangkul, didekati, dan diajak kyai barok untuk mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang beliau buat, awalnya saya dan teman-teman menolak dikarenakan usia seperti saya itu lagi pengen asik-asiknya bergaul dan suka nongkrong di tempat-tempat yang bisa dikatakan loss doll, akan tetapi dengan lemah lembut kyai barok datang menghampiri saya dan teman-teman yang sedang nongkrong disalah satu tempat, beliau datang dan ikut nongkrong Bersama teman-teman, awalnya sih kami sungkan dan risih, akan tetapi pas beliau bicara dengan tutur kata yang lembut dan enak ditelinga, beliau bilang ‘mbokyo daripada nongkrong disini ayo nongkrong ditempatku wae ndak papa kok tutur beliau. Dengan penuh rasa hormat dan sungkan apa yang di ucapkan beliau, kami keesokan harinya mulai nongkrong disitu, dan disitu pula awal mula saya dan teman-teman mulai mengetahui tentang hal keagamaan yang mendalam dari mulanya hanya mengerti dasaran-dasarannya saja”

Dari Mas Farel

“kyai barok itu orangnya sangat baik, beliau tidak pernah memaksa para remaja untuk selalu mengikuti apa yang beliau ajak, akan tetapi beliau slalu mengajak para remaja

untuk mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang beliau adakan seperti, kegiatan mengaji Al-qur'an, maulid diba'an, manaqib, mujahadah, dan lain sebagainya. Kyai barok itu disela-sela waktu kegiatan berlangsung, pastinya beliau selalu menyampaikan wejangan-wejangan kepada saya dan teman-teman agar kehidupan kedepannya jauh lebih baik dan tentunya meyakinkan kita semua bahwa keyakinan kepada Allah SWT haruslah ada dalam diri setiap insan manusia”

Pertanyaan :

- b. Dampak apa yang sudah dirasakan setelah mengikuti majlis yang Yai barok adakan dalam kehidupan sehari-hari oleh para remaja terutama dalam hal membentuk kecerdasan spiritual?**

Jawaban :

Dari Mas Arif

“hal yang saya rasakan ya mas, dampak setelah mengikuti majlis yang diadakan kyai barok untuk praktek keseharian saya dan teman-teman yang lain dalam menerapkan apa yang sudah saya dapatkan sangatlah signifikan dan tergolong berubah drastis yang dulunya sebelum ada kyai barok saya dan teman-teman remaja seringkali lalai akan kewajiban sholat lima waktu, sering membangkang kepada orang tua, dan lain sebagainya. Setelah diberi wejangan oleh kyai barok saya dan teman-teman remaja lainnya bisa mengimplementasikan dalam praktek keseharian yang sangat jauh lebih baik dalam semua hal”

Pertanyaan :

- c. Bagaimana peran dari sosok Yai Barok dalam membentuk kecerdasan spiritual remaja terutama dalam hal mengabdikan diri untuk membimbing para remaja di Perumahan BSB Jatisari Permai ini?**

Jawaban :

Dari Mas Habib

“sosok kyai barok dalam mencontohkan kepada kita semua sebagai remaja itu sendiri beliau banyak menjelaskan akan segala hal, terutama terkait pengabdian yang harus ikhlas dan tanpa pamrih harus ditumbuhkan dalam diri kita semua dan tentunya yai barok mengajarkan banyak hal untuk

membentuk kecerdasan spiritual dari diri saya dan teman-teman semua”

Pertanyaan :

d. Kegiatan apa saja yang Yai Barok adakan untuk membentuk kecerdasan spiritual remaja di Perumahan BSB Jatisari Permai?

Jawaban :

Dari Mas Fatah

“kegiatan yang diadakan Yai Barok yakni ngaji Al-Qur’an, maulid ndhiba’iyyah, manaqiban, dan masih banyak yang lainnya lagi mas. Yang saya suka adalah adanya majlis maulid ndiba’ ini, dari bayi saya sudah tinggal disini mas, tapi di Perumahan ini baru ada majlis ndiba’iyyah tahun 2017 akhir; setelah adanya kyai barok ada di Perumahan ini, jujur saya dari dulu sudah tahu kegiatan ini, tapi hanya sedikit tahu karena dulu diajarkan orang tua saya dirumah dan saya sempat mondok setahun mas, tetapi ndak semua remaja disini dulu tahun kegiatan ndiba’an itu apa. Maka saya sangatlah senang dan beruntung kyai barok disini kengajarkan dan mengenalkan ndiba’an kepada para remaja disini, walau dulunya sangatlah sulit diterima oleh teman-teman. dengan rasa sabar kyai barok mengenalkan secara detail ndiba’an itu apa kepada saya dan temana-teman disini. Dari ndiba’an kita semua bisa tahu Riwayat nabi yang menjadi suri tauladan umat islam diseluruh dunia”

Dari Mbak Difa

“saya sangatlah bersyukur bisa mengenal manaqiban itu apa, setelah dijelaskan kepada saya dan teman-teman tentang manaqib oleh kyai Barok saya dan teman-teman disini tahu dan faham apa itu manaqib, itu tak lepas dari peranan kyai barok agar para remaja disini termasuk saya mengetahui dan bisa melestarikan tradisi islam daripada tidak memiliki agenda dan hanya hura-hura nongkrong ndak jelas”

Transkrip Wawancara Masyarakat Sekitaran Perumahan BSB Jatisari Permai

Tempat : Serambi Masjid Al-Fath dan Rumah Pak Suripan

Hari : Kamis-Jum'at, 9-10 Maret 2023

Waktu : 19.30-22.30 WIB

Nasasumber : Pak Latif, Pak Suripan, dan Pak Haryanto

Peneliti : Syauqi Muhammad Taqiyuddin

Pertanyaan :

- a. Bagaimana sepak terjang Kyai Barok dalam mendekati Remaja di Perumahan ini dalam membentuk kecerdasan spiritual dari para remaja?**

Jawaban :

Dari Pak Latif

“penyampaian dan pendekatan yang dilakukan kyai barok kepada para remaja saya akui begitu joss mas, kita sebagai orang tua para anak-anak kita kurang bisa mengontrol dan membimbing anak-anak kami karena kita orang perumahan yang cenderung hanya kerja, kerja dan kerja mas. Kyai barok juga pengetahuan keagamaannya bagus sekali, apalagi beliau hafidz dan beliau juga muda dan gaul”

Pertanyaan :

- b. Apakah setelah ada Kyai Barok, kondisi kecerdasan spiritual dari para remaja mengalami pembentukan dan para remaja mau mengikuti kegiatan-kegiatan yang beliau adakan? Terutama dalam hal Ngaji AL-Qur'an?**

Jawaban :

Dari Pak Latif

“semenjak ada kyai barok disini mas, yang saya lihat para remaja sangatlah antusias untuk terus belajar mengaji al-qur'an, terbukti dari tahun 2019 diperumahan ini ada khotmil qur'an yang diadakan kyai barok ketika para remaja itu sudah hatam al-qur'annya mas. Sangat bagus

sekali dikawasan perumahan juga ada acara khotmil qur'an dengan pesertanya anak-anak maupun para remaja. Dan yang saya dengar dari kyai barok sudah ada remaja di perumahan sini yang mau dan mulai menghafalkan Al-qur'an mas"

Pertanyaan :

- c. Apakah dengan adanya Peran Kyai Barok dalam membentuk kecerdasan spiritual remaja bisa mengkader para remaja untuk bisa meneruskan tonggak ajaran islam di Perumahan ini agar tidak usah mencari pengganti saat Kyai Barok memutuskan untuk Pulang kampung?**

Jawaban :

Dari Pak Suripan :

"menurut saya gini mas, pengkaderan dalam segala aspek organisasi sangatlah penting, apalagi dalam lingkup yang ada didalam suatu masyarakat seperti tokoh agama, saya menyadari, kyai barok tak selamanya disini, maka dari itu pengkaderan yang dilakukan kyai barok kepada para pemuda sangatlah dibutuhkan, maka dari itu peran dari kyai barok dalam membentuk kecerdasan spiritual kepada remaja sangatlah penting, tentunya kita juga harus menyadari bahwa Yai Barok suatu saat akan balik ke kampung halamannya, maka dari itu para remaja disini sudah dibekali dasaran agama oleh beiau dengan baik, agar kelak bisa terus meneruskan tombak perjuangan dalam mengajarkan ajaran agama islam dengan baik dan benar"

Pertanyaan :

- d. Apakah para remaja disini sudah bisa mengamalkan atau mengimplementasikan pada lingkungan sini apa yang sudah mereka dapatkan dari apa yang Kyai Barok sampaikan kepada mereka terkait pembentukan kecerdasan spiritual?**

Jawaban :

Dari Pak Hariyanto

"pengamalannya setelah para remaja di Perumahan ini mengikuti kegiatan keagamaan ataupun majlis yang kyai

Barok adakan sendiri adalah para remaja disini sekarang kegiatan kesehariannya jelas mas, ndak hanya nongkrong sana sini pemuda disini sekarang juga alhamdulillah bisa srawung (berkumpul) dengan masyarakat dengan baik dan tentunya bisa bermanfaat bagi lingkungan sekitar dan sudah bisa dibilang nurut kepada siapapun asalkan itu dalam hal amar ma'ruf nahi munkar”

Lampiran 3 Observasi

No	Objek	Aspek Observasi
1.	Kondisi Kecerdasan Spiritual Remaja di Perumahan BSB Jatisari	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kondisi remaja Perumahan BSB Jatisari 2. Kondisi kecerdasan spiritual remaja di Perumahan BSB Jatisari
2.	Peran Tokoh Agama Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Remaja di Perumahan BSB Jatisari	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peran Tokoh Agama dalam membentuk kecerdasan spiritual remaja 2. Pelaksanaan kegiatan keagamaan yang menunjang pembentukan kecerdasan spiritual remaja 3. Aspek dalam mengajak dan pendekatan kepada remaja untuk membentuk kecerdasan spiritual

Table 3 lampiran Observasi

Lampiran 4 Dokumen

No	Objek	Aspek Dokumentasi
1.	Profil Umum dan Profil Tokoh Agama di Perumahan BSB Jatisari	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sejarah Perumahan BSB Jatisari 2. Profil Tokoh Agama 3. Macam kegiatan keagamaan yang ada di Perumahan BSB Jatisari 4. Foto kegiatan keagamaan yang ada di Perumahan BSB Jatisari

Table 4 Lampiran Dokumen

Lampiran 5 Nama-nama Narasumber

No	Nama	Aspek Observasi
1.	Bapak Kyai Muhammad	Tokoh Agama, Guru Spiritual Remaja dan

	Abdul Mubarak A.H	Masyarakat di Perumahan BSB Jatisari
2.	Mas Nanda Briliandika	Patner Tokoh Agama, Penggerak dan Ketua Remaja
3.	Remaja	Perwakilan Remaja yang mengikuti kegiatan keagamaan di Perumahan BSB Jatisari
4.	Bapak Latif	Sesepuh di Perumahan BSB Jatisari
5.	Bapak Suripan dan Bapak Hariyanto	Perwakilan masyarakat, Tokoh masyarakat sekitar dan sekaligus orang tua remaja

Table 5 Nama-nama Narasumber

DOKUMENTASI



**Foto Bersama Kyai Abdul Mubarak A.H
(Tokoh Agama Perumahan BSB Jatisari)**



**Foto Bersama Mas Nanda Briliandika S.Pd
(Patner Tokoh Agama dan ketua remaja)**



Foto Bersama perwakilan remaja Perumahan BSB Jatisari



**Foto Bersama Pak Latif
(Sesepuh dan Orang Tua Remaja Perumahan BSB Jatisari)**



Foto Bersama perwakilan masyarakat Perumahan BSB Jatisari



Foto kegiatan Ngaji Al-Qur'an



**Foto kegiatan Ndiba'an setiap malam jum'at
(ba'da Sholat isya' di Masjid Perumahan)**



Foto kegiatan manaqiban sebulan sekali di Rumah Kyai Mubarak



Kegiatan sowan sanad Al-Qur'an (Guru dari Kyai Mubarak) dan Khotmil Qur'an remaja di Perumahan BSB Jatisari

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Syauqi Muhammad Taqiyuddin
NIM : 1901016081
TTL : Grobogan, 8 Februari 2002
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat : Desa Brabo RT 06/02, Kecamatan Tanggunharjo, Kabupaten Grobogan

Riwayat Pendidikan Formal

2006-2007 : TK Nusantara 2 Brabo
2007-2013 : SDN 3 Brabo
2013-2016 : MTS Banin Tajul Ulum Brabo
2016-2019 : MA Banin Tajul Ulum Brabo
2019-Sekarang: UIN Walisongo, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Riwayat Pendidikan Non Formal

2006-2011 : TPQ Bidayatul Huda Krajan Brabo
2011-2017 : Madin Awwaliyyah Tajul Ulum Brabo
2017-2019 : Madin Wustho Tajul Ulum Brabo
2019-Sekarang : Pondok Pesantren Daarun Najaah Jerakah Tugu Kota Semarang

Semarang, 10 Juni 2023

Yang Menyatakan,

Syauqi Muhammad Taqiyuddin
1901016081

